

FajarPaper

PT Fajar Surya Wisesa Tbk

2013

Annual Report
Laporan Tahunan



Contents

Daftar Isi

- 01 Vision & Mision**
Visi & Misi
- 02 Company Profile**
Profil Perusahaan
- 10 Product Lines**
Lini Produk
- 14 Organization Structure**
Struktur Organisasi
- 15 Business Strategy**
Strategi Usaha
- 18 Financial Highlights**
Ringkasan Keuangan
- 22 President Commissioner's Message**
Sambutan Presiden Komisaris
- 24 President Director's Message**
Sambutan Presiden Direktur
- 28 Management's Discussion and Analysis of Financial Conditions and Results of Operation**
Penjelasan Manajemen serta Analisa Kondisi Keuangan dan Hasil Usaha
- 34 Operating Review**
Tinjauan Operasi
- 38 Human Resources**
Sumber Daya Manusia
- 42 Corporate Social Responsibility**
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 46 Corporate Governance**
Tata Kelola Perusahaan
- 54 Report of the Audit Committee**
Laporan Komite Audit
- 58 Risk Management**
Manajemen Resiko
- 60 Corporate Data**
Data Perseroan
- 64 Company Credit Ratings**
Peringkat Kredit Perusahaan
- 69 Statement of Responsibility of the Members of Board of Commissioners And Directors for the 2013 Annual Report of PT Fajar Surya Wisesa Tbk**
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Fajar Surya Wisesa Tbk
- 71 Financial Report**
Laporan Keuangan



Vision

To be a world-class industrial paper producing company that generates value and quality through responsible recycling and sustainable manufacturing.

Mission

To maintain our position as one of the leading industrial paper companies in Indonesia by capitalizing on opportunities and growing demand for industrial and consumer products in Indonesia and the region.

Visi

Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan.

Misi

Mempertahankan posisi perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri yang meningkat baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.



Company Profile

Profil Perusahaan

Incorporation

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, (also known as FajarPaper or the Company) was established by notarial deed in June 1987¹ with approval from the Minister of Justice in February 1988². The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX), in 1994³ and completed a stock split which changed the nominal per share value from Rp 1,000 to Rp 500 per share in 1999⁴.

FajarPaper is a leading packaging paper producer in Indonesia with a complement of 2,625 employees as of 31st December 2013, engaged in the production and sale of packaging paper to domestic and export markets. Domestic sales accounted for 86% and exports 14% of total revenues in 2013. FajarPaper holds a market share of approximately 30% in the Indonesian containerboard industry.

FajarPaper focuses only on the manufacturing of quality packaging paper at reasonably low costs, with no intention to diversify into other activities such as the development of downstream box packaging converting facilities.

FajarPaper integrated mill facilities, consists of 5 paper machines with an annual capacity of 1.2 million tonnes of packaging paper. Plans for a further paper machine with additional capacity of 350,000 tonnes per annum are still in progress. The financing for this additional capacity was obtained in September 2013 through a syndicated loan.

Tahun berdirinya Perusahaan

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (yang juga dikenal dengan nama FajarPaper atau Perusahaan) didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 1987¹ dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1988². Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994³ dan melakukan pemecahan saham sehingga nilai nominal masing-masing saham berubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 pada tahun 1999⁴ juga.

FajarPaper adalah produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Dengan karyawan sejumlah 2.625 orang per tanggal 31 Desember 2013, FajarPaper memproduksi dan menjual kertas kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Pada tahun 2013 penjualan domestik memberikan kontribusi sekitar 86% terhadap total penjualan sementara penjualan ekspor 14%. FajarPaper menguasai sekitar 30% pangsa pasar industri containerboard di Indonesia.

FajarPaper fokus memproduksi kertas kemasan berkualitas dengan biaya rendah dan Perusahaan tidak berencana melakukan diversifikasi kegiatan lainnya, seperti mendirikan pabrik kemasan boks/kardus di sektor hilir.

FajarPaper memiliki fasilitas yang terintegrasi, terdiri dari 5 mesin kertas dengan kapasitas produksi tahunan 1,2 juta ton kertas kemasan. Perusahaan tengah mempertimbangkan rencana untuk menambah kapasitas produksi 350.000 ton kertas per tahun. Pinjaman sindikasi diperoleh Perusahaan pada September 2013 untuk mengembangkan kapasitas tambahan ini.



More than 99% of fibre used for primary raw materials is recycled paper. Local waste collectors currently account for close to 70% of raw materials, the remainder is imported from Singapore, USA, Europe, Middle East, Australia and New Zealand. FajarPaper pays close attention to support the domestic supplier network, to encourage and to motivate higher collection levels advantageous to sustaining cost effective operations while contributing to local incomes. Recycling helps to conserve natural resources, including fossil fuels and forests, and results in less toxic by-products, in addition to keeping our environment clean from waste paper. The majority of recycled paper used is Old Corrugated Carton (OCC) and the remainder includes Mixed Waste (MW), Old Newsprint (ONP) and Sorted White Ledger (SWL). Traditionally, the price of recycled paper tends to move in tandem with the price of the Company's products.

Production facilities including site infrastructure

Our commercial operations commenced in 1989, using Paper Machine 2 (PM2) to produce linerboard. In 1990, Paper Machine 1 (PM1) began producing coated duplex board and a third paper machine (PM3) began operations in 1995, manufacturing corrugated medium. In the same year the Company installed its first power plant (Cogen1) with a capacity of 32.5 megawatts. A fourth paper machine, PM7, producing containerboard (corrugated medium and linerboard) was completed in 2006 and upgraded in 2012. A second power plant (Cogen2) with a capacity of 35 MW was installed. A fifth paper machine (PM5) commenced operations in December 2010. The numbering of our paper machines is not sequential, and as of the date of this annual report, we do not own, or have owned, PM4 and PM6. In addition, FajarPaper is also connected to the state-owned electricity company grid with access to capacity of 50 MW, that serves as a back-up power supply.

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah kertas bekas atau 99% dari bahan baku utama pada tahun 2013. Kini hampir sekitar 70% bahan baku berasal dari dalam negeri yaitu dari pengumpul kertas bekas, pembuat kardus boks, converter dan juga dari pengguna akhir produk. Sisanya diimpor dari Singapura, Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Selandia Baru. FajarPaper terus mendukung jaringan pemasok lokal, mendorong dan memotivasi mereka untuk meningkatkan pasokan agar pendapatan mereka juga ikut bertambah. Mendaur ulang kertas berarti menjaga kelangsungan sumber daya alam, termasuk energi, pohon yang berharga, dan menciptakan produk samping yang tidak beracun, serta menjaga lingkungan tetap bersih dari limbah kertas. Kertas yang di daur ulang yang digunakan sebagai bahan baku terutama adalah jenis Old Corrugated Carton (OCC), dan sisanya meliputi Mixed Waste (MW), Old Newsprint (ONP) dan Sorted White Ledger (SWL). Seperti yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, pergerakan harga kertas bekas cenderung mengikuti pergerakan harga produk Perusahaan.

Fasilitas produksi termasuk prasarananya

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989 dengan Mesin Kertas 2 (PM2) untuk memproduksi linerboard. Pada tahun 1990 Mesin Kertas 1 (PM1) mulai digunakan untuk membuat kertas jenis coated duplex board sementara Mesin Kertas yang ketiga (PM3), yang memproduksi kertas corrugated medium, mulai beroperasi pada tahun 1995, bersamaan dengan instalasi pembangkit listrik pertama (Cogen1) berkapasitas 32,5 MW. Pada tahun 2006, Perusahaan menyelesaikan pemasangan Mesin Kertas keempat (PM7) untuk memproduksi kertas containerboard (corrugated medium dan linerboard) dan dimodifikasi pada tahun 2012. Perusahaan juga melakukan instalasi pembangkit listrik kedua (Cogen2) berkapasitas 35 MW. Mesin kertas kelima (PM5) mulai dioperasikan pada Desember 2010. Penomoran mesin kertas kami tidak berurutan, dan pada saat laporan tahunan ini dipublikasikan, Perusahaan tidak pernah memiliki PM4 dan PM6. Selain itu, FajarPaper juga terhubung ke jaringan perusahaan listrik negara dengan kapasitas 50 MW, yang berfungsi sebagai tenaga listrik cadangan.

1. Notarial Deed No. 20 of Lenny Budiman, S.H dated June 13, 1987.
2. Deed of Establishment approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia Decision Letter No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 dated February 29, 1988; published in Supplement No. 1623 of State Gazette No. 36 dated May 4, 1990.
3. Initial Public Offering (IPO) for 47,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share and price of Rp 3,200 per share.
4. The Company obtained an effectiveness statement from the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") based on the letter No.S-1927/PM/1994, dated 29 November 1994.

1. Akta No. 20 yang dibuat di hadapan Notaris Lenny Budiman, S.H. pada tanggal 13 Juni 1987.
2. Akta Pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan dimasukkan ke dalam Lembaran Tambahan No. 1623 Berita Negara No. 36 tertanggal 4 Mei 1990.
3. Penawaran Umum Perdana 47.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga Rp 3.200 per saham.
4. Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") sebagaimana disebutkan dalam Surat No. S-1927/PM/1994, 29 November 1994.

Production Capacity

Kapasitas Produksi

Machine Mesin	Current Capacity (tonnes per annum) Kapasitas (ton per tahun)	Planned Capacity 2016 Rencana Kapasitas 2016	Product Produk
Paper Machine 1	150,000	150,000	Coated duplex board, Linerboard
Paper Machine 2	200,000	200,000	Linerboard, Corrugated medium
Paper Machine 3	200,000	200,000	Corrugated medium
Paper Machine 7	350,000	350,000	Corrugated medium and linerboard
Paper Machine 5	300,000	300,000	Corrugated medium
New Paper Machine	-	350,000	Corrugated medium
Total	1,200,000	1,550,000	

To meet rising demand, capacity has been steadily expanded in several phases, from 58,000 tonnes per annum at inception to 1,200,000 tonnes today, the most recent additions being modifications to PM2 and PM7 ensuring also that FajarPaper is able to keep pace with the latest technology, thereby enhancing the Company's reputation for quality paper products and contributing to more efficient operations in future through improved raw material and energy cost management. Not only does every FajarPaper product begin its life from recycled paper, but all the company's paper machines are run using self-sufficient power plants.

Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, Perusahaan secara bertahap meningkatkan kapasitasnya, yaitu dari 58.000 ton per tahun saat pertama kali beroperasi menjadi kini 1.200.000 ton per tahun seiring rampungnya modifikasi pada PM2 dan PM7 untuk memastikan FajarPaper mengikuti perkembangan teknologi mutakhir yang akan meningkatkan reputasi Perusahaan sebagai produsen produk kertas kemasan bermutu sekaligus ikut meningkatkan efisiensi kerja di masa mendatang dengan manajemen bahan baku dan energi yang lebih baik. Tidak saja karena setiap produk FajarPaper memulai siklusnya dari kertas daur ulang namun juga karena seluruh mesin kertas Perusahaan dioperasikan dengan pembangkit tenaga listrik milik sendiri.





Markets

FajarPaper generates the majority of sales revenue from supplying our products to industrial customers, primarily domestic independent box-making manufacturers and converters. Export earnings from sales in Asia, the Middle East, and the Indian sub-continent, are denominated in US Dollars, a source of foreign currency used to match payables in respect of foreign currency borrowings, and routine expenditures on raw materials and imported spare parts to maintain production.

Indonesia's fast growing modern retail segment is one of the largest paper packaging markets in the region and the Company's sales are primarily to meet local market needs. Our paper is used in corrugated boxes, folding cartons, and other packaging products. These are on-sold to consumer goods companies to be used as packaging for protection and safe delivery of goods, as well as for display packaging in modern retail environments. Typical sectors include food and beverage, household goods and personal care, footwear, toys, pharmaceuticals, electronics, and stationary. Our end-user customers include large corporations and multinational companies such as: Unilever, Indofood, Nestle, Aqua Danone, Mayora, Wings, Kao, Kalbe Farma, Samsung, Panasonic, LG, Toshiba, Mattel among many other consumer goods companies.

Pasar

Sebagian besar penjualan FajarPaper berasal dari pemasaran berbagai produknya terutama kepada konsumen dari kalangan industri karton boks dan converter independen di dalam negeri. Transaksi ekspor ke negara-negara Asia, Timur Tengah dan India dilakukan dalam dolar AS yang kemudian digunakan Perusahaan untuk membayar pinjaman mata uang asing, pengeluaran rutin untuk pengadaan dan impor bahan baku serta pembelian suku cadang untuk pemeliharaan fasilitas produksi.

Segmen ritel modern yang berkembang sangat pesat di Indonesia merupakan salah satu pasar kemasan berbahan kertas terbesar di kawasan Asia, dan penjualan produk Perusahaan dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Kertas produksi kami digunakan untuk membuat kardus, karton lipat dan kemasan lain, yang kemudian dijual ke produsen barang konsumen untuk mengemas produk maupun untuk melindungi isinya saat pengiriman. Selain itu kertas jenis ini digunakan pula sebagai kemasan display untuk keperluan penjualan barang ritel. Produk kami umumnya dijual ke sektor makanan dan minuman, barang rumah tangga dan kebutuhan pribadi, alas kaki, mainan, obat-obatan, barang elektronik dan alat tulis. Konsumen pengguna akhir termasuk perusahaan besar dan multinasional seperti: Unilever, Indofood, Nestle, Aqua Danone, Mayora, Wings, Kao, Kalbe Farma, Samsung, Panasonic, LG, Toshiba, Mattel dan berbagai perusahaan barang konsumsi lainnya.

A green company

Using recycled paper fibre for the main source of raw material and employing energy conservation, FajarPaper is a sustainable and responsible company, producing a range of quality products. The Company contributes to improving the environment and healthier society through the collection and removal of waste paper for cleaner streets and neighborhoods. The use of recycled paper avoids destruction of natural forest cover for pulp, a major issue amid rising concerns over global warming. While indirectly helping to reduce waste in already over-pressed landfills, the Company also directly creates value by providing an income for local paper collectors.

FajarPaper operates two dedicated electricity co-generating plants powered by natural gas and conserves energy by converting heat, from the power generation process, into steam. A steam boiler with the capacity to generate 75 tons of steam per hour was completed in 2011 to address the increased requirements from recent capacity expansion.

The Company also operates two incinerators for burning sludge and solid contaminants, such as plastics, removed from incoming waste paper shipments. Not only do the incinerators burn solid contaminants which would otherwise be disposed in a landfill, but also capture the heat from the incineration process to produce steam which can be used in the production process at zero extra cost, since the incinerators are a fluidized-bed type, capable of operating with minimum fuel requirements.

The first incinerator installed in 2001, has a capacity of burning 95 bone-dry tonnes of sludge/solid contaminants per day and generates 12 tons of steam per hour used in the production of finished paper to reduce energy

Perusahaan berwawasan lingkungan

FajarPaper menjadi perusahaan yang berkesinambungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan berkat upayanya dengan memanfaatkan bahan baku kertas bekas dan penggunaan energi yang efisien dalam pembuatan beragam produk berkualitas. Perusahaan berperan dalam memperbaiki lingkungan dan masyarakat lebih sehat melalui pemanfaatan kertas bekas untuk menciptakan jalanan dan lingkungan yang lebih bersih. Penggunaan kertas bekas juga ikut mencegah kerusakan hutan yang menjadi bahan baku pembuatan bubur kertas (pulp) ditengah dampak pemanasan global. Secara tidak langsung Perusahaan juga berperan mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir, dan upaya pemanfaatan kertas bekas memberikan nilai tambah secara langsung sebagai sumber penghasilan bagi para pengumpul kertas bekas.

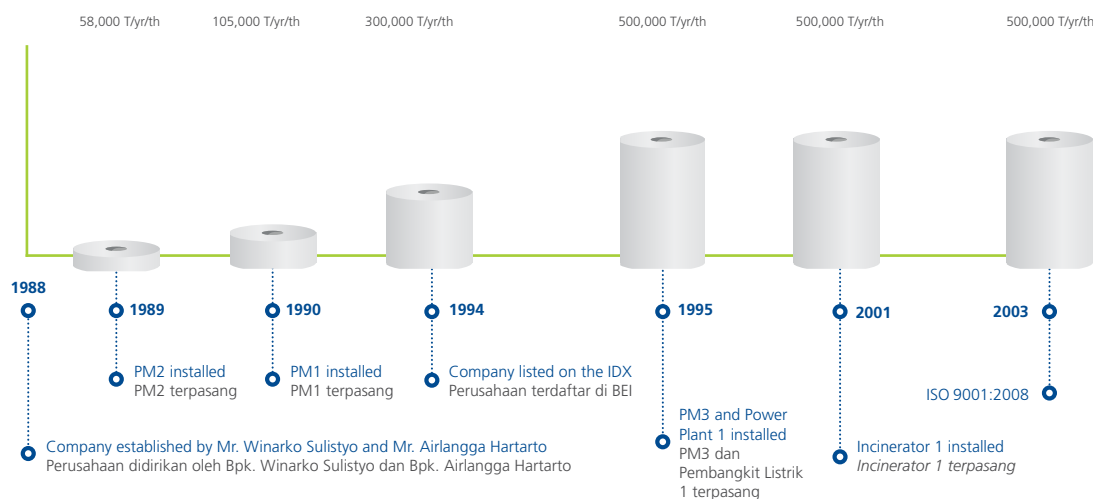
FajarPaper mengoperasikan dua pembangkit tenaga listrik berbahan bakar gas alam sekaligus menghemat energi dengan mengkonversi panas yang dihasilkan dari penggunaan pembangkit listrik menjadi uap. Pada tahun 2011, Perusahaan menyelesaikan pembangunan steam boiler yang dapat menghasilkan 75 ton uap per jam untuk memenuhi kebutuhan seiring dengan ekspansi yang dilakukan Perusahaan baru-baru ini.

Selain itu Perusahaan juga mengoperasikan dua incinerator untuk membakar limbah padat yang berasal dari kertas bekas yang dibeli Perusahaan, seperti plastik. Incinerator tidak hanya dipakai untuk membakar limbah padat yang tidak terpakai dan biasanya dibuang ke tempat pembuangan sampah, namun panas dari hasil pembakaran dimanfaatkan memproduksi uap untuk keperluan produksi dengan gratis karena incinerator yang digunakan bertipe fluidized-bed yang mampu membakar dengan bahan bakar minimum.

Milestones

Peristiwa Penting

Capacity
Kapasitas



costs. This incinerator was funded through a grant under a joint-programme between the Indonesian Trade and Industry Ministry and the Japanese government.

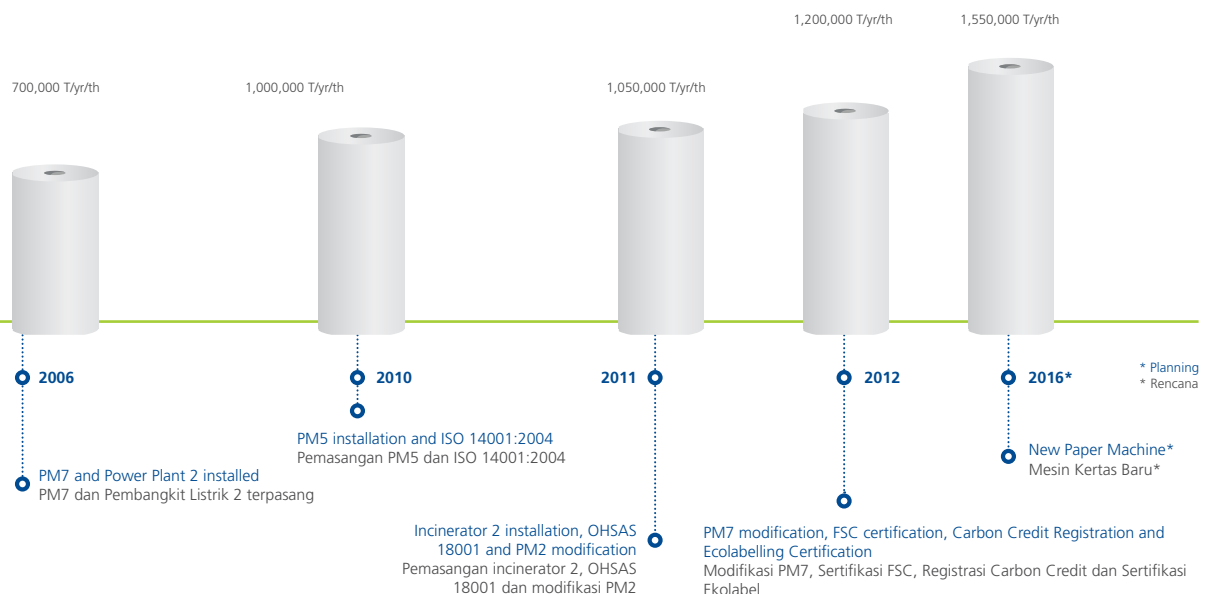
A second incinerator was installed in 2011 with a total burning capacity of 150 bone-dry tonnes per day capable of handling sludge and solid waste from the existing paper machines, and generating 28 tons of steam per hour for the production process. The total steam produced of 40 tons per hour from both incinerators helps to realise energy savings for the Company, estimated at US\$ 12,000 per day.

Through the incineration of sludge and solid contaminants, FajarPaper avoids the use of landfills, and thus avoids carbon emissions from decomposition of sludge and other contaminants. The Company has applied and been registered for Carbon Emission Reduction (CER) certification under the United Nations Framework for Climate Change Convention (UNFCCC) Clean Development Mechanism (CDM) in respect of the burning of sludge and solid contaminants using the second incinerator. The period to receive credits commenced August 2012 and continues for ten years until July 2022 covering 43,800 metric tonnes of CO2 equivalent per year in Carbon Emission Reductions (CER). This global recognition alongside other accreditations including the Forest Stewardship Council (FSC) and ISO 14001, are an indication of the company's intent to remain responsible in managing the environmental impact of its operations at all times.

Incinerator pertama yang dipasang pada tahun 2001 mampu membakar limbah padat kering sebesar 95 ton per hari dan dapat menghasilkan 12 ton uap per jam yang kemudian dimanfaatkan dalam proses akhir produksi sehingga menghemat biaya bahan bakar. Incinerator ini merupakan hibah dalam rangka program kerja sama Departemen Perdagangan dan Industri RI dan pemerintah Jepang.

Perusahaan pada tahun 2011 memasang incinerator kedua dengan kapasitas 150 ton limbah padat kering per hari mampu untuk mengolah limbah padat yang dikeluarkan dari mesin kertas yang ada termasuk modifikasi-modifikasi yang akan datang dan menghasilkan 28 ton uap per jam untuk proses produksi. Kedua incinerator menghasilkan 40 ton uap per jam yang membantu penghematan biaya energi Perusahaan sekitar US\$ 12.000 setiap hari.

Dengan dioperasikannya incinerator untuk membakar limbah padat kering, FajarPaper menghindari pembuangan limbah padat ke tempat pembuangan sampah akhir, dan ikut mengurangi emisi karbon hasil dekomposisi limbah padat kering dan limbah lainnya. Permohonan Perusahaan untuk mendapatkan sertifikat Carbon Emission Reduction (CER) melalui program Clean Development Mechanism (CDM) yang diusung United Nations Framework for Climate Change Convention (UNFCCC) telah mendapat persetujuan untuk proyek pembakaran limbah padat menggunakan incinerator kedua. Periode untuk mendapat kredit ini berlaku selama 10 tahun, mulai Agustus 2012 hingga Juli 2022, untuk pengurangan emisi karbon hingga setara 43.800 ton CO2 per tahun. Pengakuan internasional ini, di samping akreditasi lain seperti Forest Stewardship Council (FSC) dan ISO 14001 menunjukkan bahwa Perusahaan senantiasa mengelola dampak lingkungan hidup yang timbul dari kegiatan operasionalnya dengan penuh tanggung jawab.



Location

FajarPaper's production facilities are located in Cikarang Barat, in West Java, east of Jakarta, the capital of Indonesia. Our main office is situated in Central Jakarta at Jl. Abdul Muis 30. Website: <http://www.fajarpaper.com>. Phone#: +62 21 344 1316, fax#: +62 21 345 7643, and email: ir@fajarpaper.com.

Accreditation & Certification

The Company has full accreditation under quality management systems ISO 9001:2008, certification for environmental compliance ISO 14001:2004 together with certification of its Occupational Health and Safety Management Systems under OHSAS 18001.

FajarPaper is committed to a responsible approach to environmental management. We have achieved certification for eco-labelling and we believe we are the only company in the Indonesian packaging paper industry with Forest Stewardship Council certification. FSC is a global, not-for-profit organization dedicated to the promotion of responsible forest management worldwide enabling consumers to make informed choices about the products they buy and, in our case, the packaging being used. Our customers, especially those international end users, recognize the value this certification conveys and the competitive advantage gained.

Under the Indonesian government's PROPER system FajarPaper has been given a "Blue" rating for environmental compliance.

Lokasi

Fasilitas produksi FajarPaper berlokasi di Cikarang Barat, Jawa Barat, kawasan di sebelah timur Jakarta, sementara kantor pusatnya berlokasi di pusat kota, tepatnya di Jl. Abdul Muis 30, Jakarta Pusat. Situs perusahaan: <http://www.fajarpaper.com>. Tel#: +62 21 344 1316, fax#: +62 21 345 7643, dan email: ir@fajarpaper.com.

Akreditasi & Sertifikasi

Perusahaan mendapat akreditasi penuh ISO 9001:2008 untuk sistem manajemen mutu, akreditasi ISO 14001:2004 untuk kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup, akreditasi internasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001.

FajarPaper bertekad menangani dampak lingkungan dengan penuh tanggung jawab. Perusahaan berhasil memperoleh sertifikat eco-labeling, dan manajemen berkeyakinan bahwa FajarPaper adalah satu-satunya perusahaan di industri kertas kemasan di Indonesia yang memegang sertifikat Forest Stewardship Council. FSC adalah organisasi nirlaba internasional yang khusus memperkenalkan program pengelolaan hutan yang penuh tanggung jawab di seluruh dunia, dengan tujuan agar konsumen memperoleh informasi yang jelas sebelum memilih produk yang mereka beli, dalam hal ini terkait dengan kemasan yang mereka gunakan. Pelanggan kami terutama yang berhubungan dengan perusahaan multinasional memahami pentingnya sertifikasi ini dan perannya dalam meningkatkan daya saing Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan juga memperoleh peringkat "Biru" dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk klasifikasi PROPER.



Product Lines

Lini Produk



Corrugated medium paper is a high performance fluting paper used in the construction of carton boxes. It is made from 100% recycled fibres. The superb strength characteristics of FajarMedium provide functional protection for goods in carton boxes during transportation and are highly effective when used in display stacks. The combination of corrugated medium paper and linerboard ensures excellent runnability on corrugator machines.

Corrugated medium paper adalah *fluting paper* (kertas bergelombang) berkualitas tinggi yang digunakan dalam pembuatan kotak kemasan. Kertas ini dibuat dari 100% bahan daur ulang. Kekuatan kertas jenis ini membuatnya dapat digunakan sebagai pelindung barang kiriman maupun sebagai sarana untuk display. Perpaduan dari FajarMedium dan FajarLiner memastikan kelancaran mesin pembuat kardus berjalan dengan sempurna.



Linerboard, also made from 100% recycled paper, is a high-quality brown packaging paper used for the inner and outer layers of corrugated sheets. It provides effective protection for contents and a smooth surface that facilitates high quality printing.

Linerboard, yang juga dibuat dari 100% bahan daur ulang, adalah kertas kemasan berwarna coklat dan berkualitas tinggi, yang dipakai sebagai pelapis sisi luar maupun dalam kotak kemasan. Kertas ini mampu melindungi dengan baik isi kemasan, dan permukaannya yang licin memudahkan proses pencetakan bermutu tinggi.



Coated duplex board is a paper with a white, glossy-coated, top layer finish and a grey bottom layer. Coated duplex board is ideal for light-weight packaging materials that require high quality printing, particularly effective for pharmaceutical products, shoes, household goods, processed foods and consumer electronics. Coated duplex board uses around 98% recycled paper and 2% pulp.

Coated duplex board adalah kertas karton duplex dengan bagian atas berwarna putih dan mengkilap tepat untuk menampilkan hasil cetakan sedangkan bagian bawahnya berwarna abu-abu. Jenis kertas ini dipakai untuk kemasan ringan yang membutuhkan hasil cetakan berkualitas tinggi, dan umumnya dipakai pada kemasan produk farmasi, sepatu, produk kebutuhan rumah tangga, makanan olahan dan produk elektronik. Bahan baku coated duplex board adalah 98% kertas bekas dan 2% bubur kertas.



FajarMedium



FajarLiner



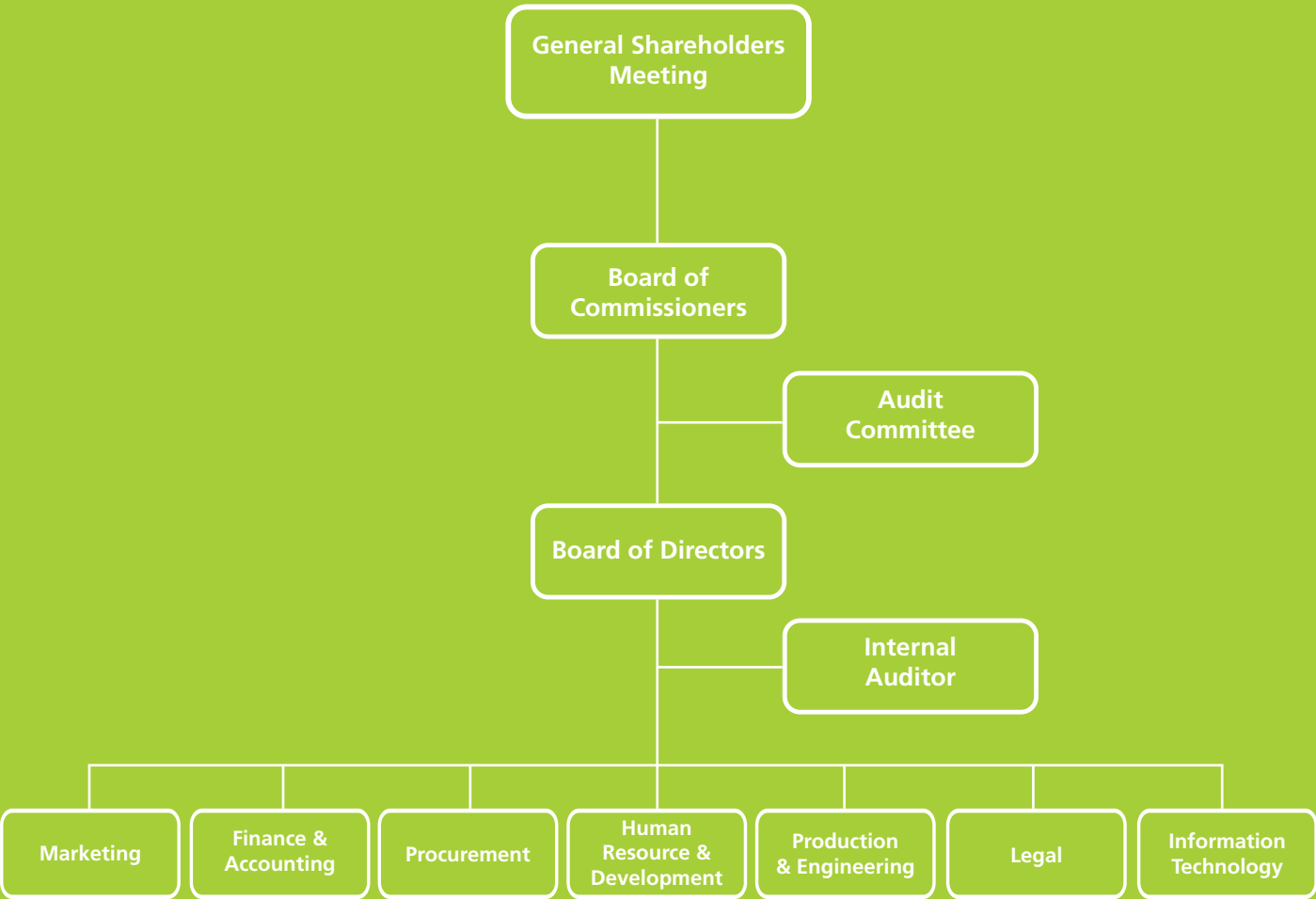
FajarBoard



STG#2



**Organization
Structure**
Struktur Organisasi



Focused on core competencies

By continuing to focus solely on the manufacture of industrial paper, we are able to produce consistent quality products while maintaining efficiency, meeting growing domestic market needs, increasing customer service and controlling costs.

Well timed and measured expansion of production capacity

Drawing upon our experience and extensive track record we have embarked on a measured expansion of production capacity to meet growing customer demand and to increase our market share. We have successfully added capacity with the commissioning of PM5 in 2010 and the modifications of existing PM2 and PM7 in 2011 - 2012 to further boost our economies of scale. We are currently considering plans to install our sixth paper machine to increase our annual capacity to 1.55 million tonnes.

Flexibility

At FajarPaper we maintain the flexibility to adjust our product range to suit market conditions. Having successfully improved our production capacity, we are well-positioned for expected growth in demand for packaging paper from the modern retail and consumer goods manufacturing sectors in Indonesia. Installed new capacity also allows us the flexibility to take advantage of export opportunities when international prices are favourable, as was the case in 2013.

Cost control and production efficiency

We believe that by controlling costs and efficient production, we can respond more readily to market trends. Through extensive use of locally-sourced waste paper, and a high utilization rate of our production facilities, we can lower our production cost, through maximizing economies of scale. In addition, we operate wide-ranging cost monitoring through direct and constant communication to management level, by increasing production efficiencies and asset utilization, and by cost savings through modification of our paper machines. We observe tight management of investment expenditures and constant control on our integrated facilities to ensure a stable energy supply.

Fokus pada keunggulan utama

Dengan hanya memfokuskan diri pada bidang industri kertas kemasan, Perusahaan yakin dapat terus menghasilkan produk berkualitas serta mempertahankan efisiensi, memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri yang terus meningkat, peningkatan layanan kepada pelanggan dan pengendalian biaya.

Peningkatan kapasitas produksi yang tepat waktu dan tepat sasaran

Dengan mempertimbangkan pengalaman dan kinerja Perusahaan selama ini, FajarPaper dengan penuh perhitungan melakukan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan yang meningkat dan meningkatkan pangsa pasar. Kami berhasil meningkatkan kapasitas dengan mulai beroperasinya PM5 pada tahun 2010, dan modifikasi PM2 dan PM7 di tahun 2011-2012 untuk lebih meningkatkan skala ekonomi Perusahaan. Kami berencana memasang mesin kertas keenam untuk meningkatkan kapasitas hingga 1,55 juta ton per tahun.

Fleksibilitas

FajarPaper memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan produk-produknya sesuai dengan kebutuhan pasar. Setelah berhasil meningkatkan kapasitas produksi, Perusahaan siap mengantisipasi pertumbuhan permintaan kertas kemasan dari sektor ritel modern dan industri barang konsumsi di Indonesia. Dengan kapasitas terpasang yang baru, kami dapat menangkap peluang ekspor pada saat harga produk di pasar internasional menguntungkan seperti pada tahun 2013.

Pengendalian biaya produksi dan produksi tetap efisien

Perusahaan yakin bahwa dengan pengendalian biaya produksi dan produksi yang efisien memudahkan kami untuk mengikuti permintaan, tren dan perkembangan pasar. Perusahaan membuktikan diri sebagai salah satu produsen yang mampu menurunkan biaya produksi dengan memaksimalkan skala ekonomi melalui pemanfaatan bahan baku kertas bekas yang kebanyakan diperoleh dari pemasok di dalam negeri dan pencapaian tingkat utilitas fasilitas produksi yang tinggi. Disamping itu kami juga melakukan pengendalian biaya di semua bagian, dengan menjalin komunikasi antara jajaran manajemen dan jajaran dibawahnya langsung dan terus-menerus, serta mengoptimalkan produksi dan menghemat biaya dengan melakukan modifikasi mesin kertas kami. Perusahaan mengelola secara ketat belanja investasinya dan terus melakukan pengawasan terhadap fasilitas produksi secara terpadu demi menjaga stabilitas pasokan energi.

Core strength

High quality products used by leading consumer brands

FajarPaper's products are used across many industries. Our customers include large corporations and multinational companies, such as: Unilever, Indofood, Nestle, Aqua Danone, Mayora, Wings, Kao, Kalbe Farma, Samsung, Panasonic, LG, Toshiba, Mattel and many other consumer goods companies.

Dominant domestic market presence

FajarPaper is the leading independent packaging paper manufacturer in Indonesia, focused solely on packaging paper manufacturing. FajarPaper has successfully maintained long-term relationships of more than 15 years with most customers. FajarPaper is committed to providing customers with trust, comfort and confidence, and has consciously focused on delivering quality packaging paper at minimum costs and not to engage in downstream box-making.

Green company concept resulting in low-cost production

FajarPaper uses more than 99% recycled paper (known as waste or recovered paper) for raw materials, while our energy needs are fulfilled by using two co-generation plants, which produce both electricity and steam, used in the production process. Solid wastes are also burned in incinerators to produce additional steam for the paper production process. FajarPaper recycles and reuses some 80% of water, using its waste water treatment facility as required in the production process. These measures are in line with global conservation trends towards sustainability in resource management.

Experienced management with a proven track record

FajarPaper's management team consists of seasoned professionals with decades of experience in the paper industry.

Long-standing relationships with stakeholders based on trust

Our relationships with customers, suppliers, bankers, employees and other stakeholders are valuable to us and provide a solid foundation for future growth. Many extend beyond 10 years. We believe that longstanding relationships are the basis for future growth for FajarPaper, as we expand our capacity. We value the support given by all stakeholders to ensure sustainable future earnings.

Kekuatan utama

Produk berkualitas tinggi digunakan produsen barang konsumen ternama

Produk FajarPaper dipakai di berbagai industri. Konsumen kami meliputi perusahaan besar dan multinasional, seperti: Unilever, Indofood, Nestle, Aqua Danone, Mayora, Wings, Kao, Kalbe Farma, Samsung, Panasonic, LG, Toshiba, Mattel dan sejumlah besar produsen barang konsumsi lain.

Dominan di pasar dalam negeri

FajarPaper adalah produsen independen terkemuka di Indonesia yang berkonsentrasi hanya memproduksi kertas kemasan. FajarPaper memiliki hubungan jangka panjang hingga lebih dari 15 tahun dengan sebagian besar pelanggan. FajarPaper berkomitmen menjaga kepercayaan konsumen dan hubungan baik yang terjalin dengan mereka, dan karena itu Perusahaan hanya berkonsentrasi pada bisnis kertas kemasan, dan tidak berminat untuk masuk ke industri pembuatan karton di sektor hilir.

Konsep perusahaan ramah lingkungan menekan biaya produksi

Untuk bahan baku produksi, FajarPaper menggunakan kertas bekas (atau kertas limbah atau kertas daur ulang) lebih dari 99%, sedangkan kebutuhan energi Perusahaan dipasok oleh dua unit pembangkit listrik yang mampu menghasilkan listrik dan uap untuk keperluan produksi. Tambahan energi uap untuk keperluan proses produksi kertas dihasilkan dari pembakaran limbah padat oleh incinerator. FajarPaper mendaur ulang dan memanfaatkan kembali 80% air yang dipakai untuk proses produksi. Langkah ini sesuai dengan kecenderungan yang berlangsung di seluruh dunia, yakni melakukan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Manajemen yang berpengalaman dan berkompetensi di Industri Kertas

Tim manajemen FajarPaper terdiri dari tenaga profesional dengan pengalaman beberapa dasawarsa di industri kertas.

Hubungan berlandaskan sikap saling percaya dengan para pihak berkepentingan terjalin sejak lama

Perusahaan sangat menghargai hubungan dengan para pelanggan, pemasok, bank, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan hal ini menjadi landasan yang kuat bagi Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang. Hubungan dengan sebagian besar dari mereka telah terjalin lebih dari 10 tahun. Kami yakin kerja sama yang telah terjalin lama dengan mereka akan menunjang perkembangan dan pertumbuhan FajarPaper

Healthy financials and well-funded growth plans

FajarPaper closely monitors its financial condition and maintains a healthy balance sheet, in order to facilitate capacity expansion to meet market demand as it arises, through access to competitively priced financing.

ke depan, sejalan rencana peningkatan kapasitas Perusahaan. Kami sangat menghargai dukungan dari semua pihak yang memungkinkan Perusahaan memperoleh pendapatan secara berkesinambungan.

Keuangan yang sehat dan pendanaan yang baik untuk rencana pertumbuhan

FajarPaper memantau kondisi keuangannya dengan cermat, dan menjaga neraca tetap seimbang untuk mempermudah akses mendapatkan fasilitas pembiayaan yang kompetitif demi menunjang rencana penambahan kapasitas agar senantiasa mampu memenuhi permintaan pasar.

Business Model

Model Bisnis



Financial Highlights

Ringkasan Keuangan

Million Rupiah except ratios, the number of shares, per tonne and per share data Dalam juta rupiah kecuali rasio-rasio, jumlah saham serta data per ton dan per saham	2013	2012	2011	2010	2009
Production and Sales Volume Data (in tonnes) Data Volume Produksi dan Penjualan (dalam ton)					
Production Volume (tonnes) Volume Produksi (ton)	1,048,346	896,749	914,226	729,513	708,665
Total Domestic Sales (tonnes) Total Penjualan Dalam Negeri (ton)	890,815	810,184	787,397	650,073	666,680
Total Export Sales (tonnes) Total Penjualan Ekspor (ton)	158,276	65,150	108,752	87,622	56,935
Total Sales (tonnes) Total Penjualan (ton)	1,049,091	875,334	896,149	737,695	723,615
Sales and Earnings Penjualan dan Pendapatan					
Domestic Sales Penjualan Dalam Negeri	4,254,784	3,706,673	3,653,328	3,001,784	2,536,617
Export Sales Penjualan Ekspor	706,041	281,110	470,400	384,190	196,683
Net Sales Penjualan Bersih	4,960,826	3,987,783	4,123,728	3,385,973	2,733,300
Gross Profit Laba Kotor	717,692	481,442	611,810	646,496	536,815
Gross Profit Margin Marjin Laba Kotor	14.5%	12.1%	14.8%	19.1%	19.6%
Operating Profit Laba Usaha	489,704	310,979	431,599	511,840	424,538
Operating Profit Margin Marjin Laba Usaha	9.9%	7.8%	10.5%	15.1%	15.5%
Earnings Before Interest, Tax, Depreciation & Amortization (EBITDA) Pendapatan sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi & Amortisasi	722,296	522,965	610,710	658,366	569,607
EBITDA/Sales EBITDA/Penjualan	14.6%	13.1%	14.8%	19.4%	20.8%
Net Income (Loss) Pendapatan (Rugi) Bersih	(249,058)	5,292	132,339	283,002	276,729
Number of Shares (million) Jumlah Saham (juta)	2,478	2,478	2,478	2,478	2,478
Earnings per Share Pendapatan per Saham	-100.5	2.1	53.4	114.2	111.7
Financial Position Posisi Keuangan					
Net Working Capital Modal Kerja Bersih	549,660	(1,198,367)	276,664	(230,232)	604,251
Total Assets Total Aktiva	5,692,060	5,578,334	4,936,094	4,495,022	3,671,235
Total Liabilities Total Kewajiban	4,134,128	3,771,344	3,134,396	2,684,424	2,086,647
Total Equity Total Ekuitas	1,557,932	1,806,990	1,801,697	1,810,598	1,584,588
Total Debt Total Hutang	3,065,262	2,536,943	2,225,456	2,006,738	1,481,200
Return on Equity Imbal Hasil atas Ekuitas	-16.0%	0.3%	7.3%	15.6%	17.5%
Return on Assets Imbal Hasil atas Aset	-4.4%	0.1%	2.7%	6.3%	7.5%
Selected Ratios Rasio					
Current Ratio Rasio Lancar	1.4	0.6	1.3	0.8	2.3
Liabilities/Equity Kewajiban/Ekuitas	2.7	2.1	1.7	1.5	1.3
Debt/Equity Hutang/Ekuitas	2.0	1.4	1.2	1.1	0.9
Debt/Asset Hutang/Ekuitas	0.5	0.5	0.5	0.4	0.4
Debt/EBITDA Hutang/EBITDA	4.2	4.85	3.64	3.0	2.6
Closing Exchange Rate per US\$ 1.00 Kurs Penutupan per US\$ 1.00	12,189	9,670	9,068	8,991	9,400

Financial Summary

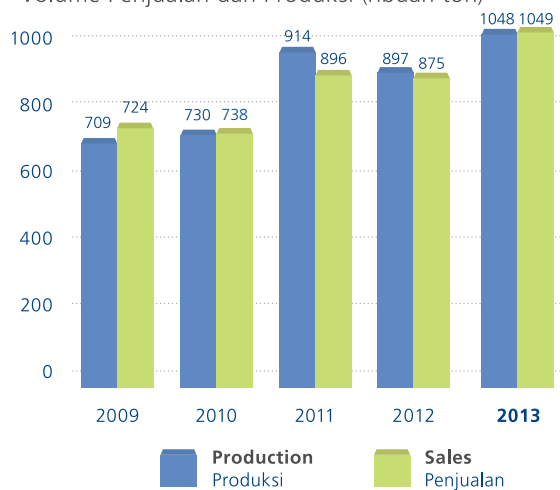
Sales revenues were boosted 24% to Rp 5.0 trillion in 2013. Sales volumes were 20% higher for the year, driven by 10% domestic volume growth and a doubling of exports. Prices were on average about 4% higher. Strong revenue growth and effective cost management resulted in improved operating margins and EBITDA growth of 38%. The rapid depreciation of the Rupiah against the US Dollar during the second half of 2013, resulted in unprecedented exchange translation costs of Rp 702 billion impacting the bottom line. Post reporting date, in the first quarter of 2014, the Rupiah has strengthened on inward capital flows.

Ikhtisar Keuangan

Penjualan bersih meningkat 24% menjadi Rp 5,0 triliun pada tahun 2013. Volume penjualan mengalami peningkatan 20%, disebabkan naiknya volume penjualan dalam negeri sebesar 10% dan volume ekspor hingga dua kali lipat dibanding tahun lalu. Harga jual rata-rata naik sekitar 4%. Peningkatan margin laba usaha dan EBITDA naik 38% didukung oleh kenaikan pendapatan dan pengelolaan biaya yang efektif. Merosot tajamnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada semester kedua 2013 mengakibatkan kerugian kurs yang belum pernah terjadi sebelumnya sebesar Rp 702 miliar yang berdampak terhadap laba Perusahaan. Setelah tanggal pelaporan, pada triwulan pertama 2014, Rupiah menguat seiring masuknya kembali investasi modal dari luar negeri.

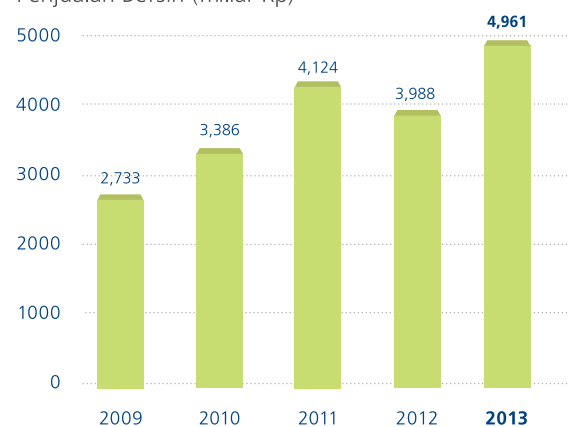
Production and Sales Volume (thousand tonnes)

Volume Penjualan dan Produksi (ribuan ton)



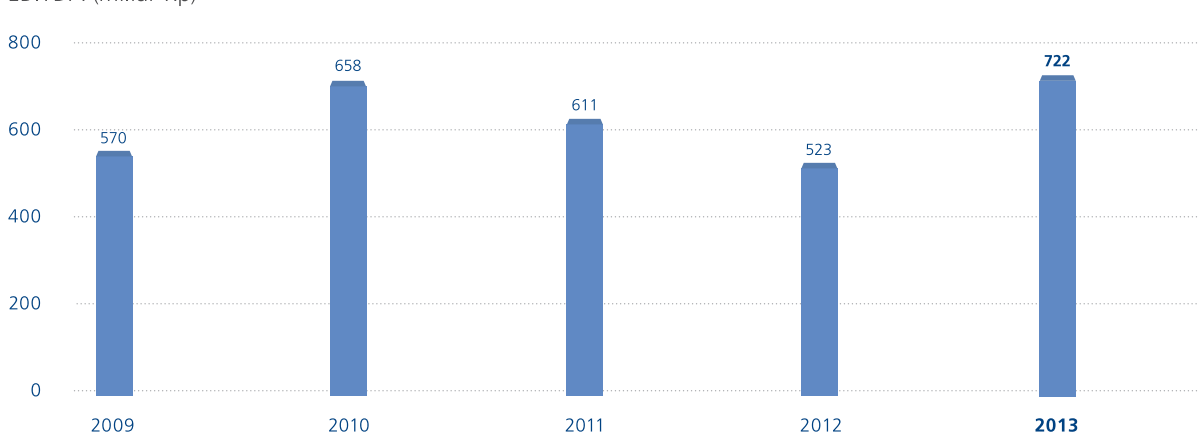
Net Sales (Rp billion)

Penjualan Bersih (miliar Rp)



EBITDA (Rp billion)

EBITDA (miliar Rp)







President Commissioner's Message

Sambutan Presiden Komisaris



Ir. Airlangga Hartarto, MMT MBA
President Commissioner
Presiden Komisaris

The benefit of hindsight

The past year has revealed Indonesia's vulnerability to external shocks and volatility, but also the speed with which conditions improve. Demand for commodities continued to slow during 2013, while economic recovery remained protracted in the US and Europe, alongside slower growth for China, a driver for Indonesia's commodity exports. A substantial depreciation of the Rupiah was triggered by changing external sentiment and concerns over exposed weaknesses in the economy, including a high fuel import bill and a current account deficit, the cost of subsidies plus lack of progress in infrastructure development and local value added. As this report is being finalized, a substantial reversal in capital flows has taken place and the Rupiah has strengthened, however the impact of exchange volatility during 2013 has been at a significant cost, evident in a bottom line loss of Rp 249 billion for FajarPaper in 2013, after a dozen years of profitable expansion and despite excellent growth in revenue and improved trading margins over the year.

We have been here twice before in 2000 and 2008. The US recession in 2000 saw the Rupiah depreciate to a level of Rp 10,400 per US Dollar in 2000 and to Rp 10,950 in 2008 with substantial exchange losses impacting the company's bottom line each time. However, within a year, the company had de-leveraged, returned to strong profitability and commenced a period of unprecedented sales and earnings growth. Within 24 months of 2008 the Rupiah strengthened against the US Dollar to sub 9,000 levels and a planned expansion of paper machine 5, which had been postponed in 2008, was successfully completed. FajarPaper had emerged stronger and well prepared for growth.

Perlunya Introspeksi

Indonesia masih rentan terhadap gejolak dan gangguan yang datang dari luar meski dampaknya tidak berlangsung lama sebagaimana terlihat dari kondisi dalam negeri tahun lalu. Permintaan akan komoditas terus melemah sepanjang 2013. Perekonomian AS dan Eropa tampaknya belum akan pulih sementara pertumbuhan ekonomi Cina masih berjalan lamban padahal ekspor komoditas Indonesia ke negara tersebut terbilang besar. Merosotnya nilai tukar Rupiah dipicu adanya perubahan sentimen dan kekhawatiran dari negara lain akan munculnya banyak faktor yang dapat melemahkan perekonomian dalam negeri, termasuk tingginya belanja impor bahan bakar dan defisit transaksi berjalan serta besarnya beban subsidi, lambannya pembangunan prasarana dan rendahnya nilai tambah dalam negeri. Pada saat laporan ini disusun, investasi kembali masuk dalam jumlah besar ke Indonesia, dan Rupiah menguat. Namun gejolak nilai tukar yang terjadi pada tahun 2013 sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan. FajarPaper pada tahun 2013 membukukan kerugian Rp 249 miliar setelah lebih dari belasan tahun tumbuh dan mencetak laba, meskipun total pendapatan tumbuh pesat dan margin laba usaha meningkat.

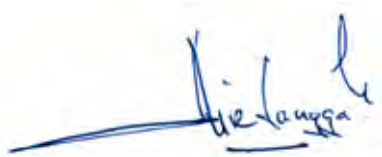
Situasi serupa pernah dua kali kami alami, yakni pada tahun 2000 dan 2008. Resesi tahun 2000 di AS menyebabkan nilai tukar Rupiah melemah menjadi Rp 10.400 per dolar AS pada tahun 2000, dan mencapai Rp 10.950 pada tahun 2008 dan saat itu Perusahaan harus menanggung kerugian kurs cukup besar yang membuat FajarPaper merugi. Tetapi dalam waktu setahun Perusahaan berhasil memperkecil rasio utang dan kembali mencetak laba. Angka penjualan dan pendapatan pun terus meningkat sejak itu. Angka penjualan dan pendapatan pun terus meningkat sejak itu. Dalam waktu 24 bulan sejak tahun 2008 Rupiah menguat terhadap dolar AS dan nilai tukar turun ke bawah Rp 9.000. Dalam kurun waktu yang

While there are similarities between the macro conditions of 2000, 2008 and 2013 and the resulting impact on the company, there is a major difference today, in that FajarPaper draws on an enviable track record, substantial market share and a highly regarded brand reputation in a much-expanded market. Equally important is the experience and consistency of the Board of Directors with the expertise to manage short term exchange volatility and return the company to profitability. In this report the management of Fajar Paper has set out a series of measures already in motion to reduce the level of debt and exposure to exchange movements. FajarPaper has the product range, market reach and spare capacity to capitalize on improving conditions as the economy resumes a higher growth trajectory over the medium term.

The Board of Commissioners met formally on four occasions during the year, and informally with the Board of Directors to review the company's strategic and marketing plans, and with the Audit Committee. We have examined financial performance, controls, risk management, corporate governance and organisational management. In our view the company has been managed prudently and has positive prospects, based on sound fundamentals driving demand for consumer and industrial packaging paper. Given the current condition of the company, no dividend was declared for 2013, pending a recovery in financial performance. Matters relating to environmental controls, product quality, and community social programmes have been effective. There were no changes to the Board of Commissioners during the year, with one retirement, that of Christopher Thomas Pedder, since the last shareholder's meeting, from the Board of Directors. We wish him well and record our appreciation of his contribution to FajarPaper.

Indonesia's large and young consumer market is too big to ignore, placed at the heart of emerging Asia Pacific, together with the aspirations of middle class consumers across the region. History will repeat itself as the year ahead, being an election year is likely to see increased consumption, and post election, renewed momentum on development policy, portfolio investment and direct investment to meet domestic demand and unlock value from the natural resource base. We thank our employees, business partners, stakeholders and shareholders for their continued support.

For and on behalf of the Board of Commissioners



Ir. Airlangga Hartarto, MMT MBA
President Commissioner

sama Perusahaan menjalankan rencana ekspansi, yaitu pembangunan mesin kertas baru (PM5), yang sempat tertunda pada tahun 2008. FajarPaper semakin kuat dan siap untuk tumbuh.

Sekalipun terdapat kesamaan antara kondisi ekonomi makro pada tahun 2000, 2008 dan 2013 dan dampaknya terhadap Perusahaan, namun kondisi sekarang jauh berbeda: FajarPaper mampu memperlihatkan kinerja istimewa dengan pangsa pasar amat besar, reputasi yang baik dan pasar yang perkembangannya sangat pesat. Faktor penunjang yang tak kalah penting adalah pengalaman, kemampuan dan konsistensi Direksi dalam menanggulangi gejolak jangka pendek nilai tukar dan membuat Perusahaan kembali dapat meraih laba. Dalam laporan ini diulas langkah manajemen FajarPaper untuk memangkas utang dan menekan risiko nilai tukar. Berbekal ragam produk yang ditawarkan, kemampuan menjangkau pasar dan kapasitas untuk memperbesar produksi, FajarPaper akan berbenah sejalan perbaikan kondisi ekonomi yang diperkirakan akan tumbuh pesat dalam jangka menengah.

Dewan Komisaris mengadakan rapat resmi sebanyak empat kali sepanjang tahun 2013. Pertemuan tidak resmi juga diadakan, baik dengan Direksi dalam rangka mengevaluasi rencana pemasaran dan strategi perusahaan, maupun dengan Komite Audit. Kami telah melakukan telaah kinerja keuangan, pengawasan, manajemen risiko, tata kelola dan manajemen organisasi. Kami berpendapat bahwa pengurusan perusahaan telah dijalankan dengan hati-hati, dan prospek usaha positif sebagaimana terlihat dari kondisi dewasa ini yang sangat menunjang dan meningkatnya permintaan akan kertas kemasan untuk barang industri dan konsumen. Mengingat kondisi perusahaan saat ini, perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun 2013. Pembagian dividen akan dilakukan setelah kinerja keuangan pulih. Hal-hal yang menyangkut pengendalian lingkungan, mutu produk dan program kemasyarakatan tertangani dengan baik. Tidak ada perubahan anggota Dewan Komisaris pada tahun 2013. Sejak rapat umum pemegang saham terakhir, tercatat ada satu orang direktur yang memasuki masa purnakarya, yaitu Christopher Thomas Pedder. Kami ucapkan terima kasih atas sumbangsih beliau selama bergabung dengan FajarPaper.

Konsumen dalam negeri yang termasuk dalam kelompok usia muda sangat banyak; Indonesia terletak di kawasan Asia-Pasifik yang tengah berkembang. Faktor di atas, ditambah dengan tingginya kebutuhan konsumen kelas menengah, tidak boleh disepelekan. Kondisi akan kembali membaik pada tahun 2014 mendatang. Pemilu diharapkan akan membuat konsumsi meningkat, dan usai pemilu nanti, di bawah pemerintahan baru, kebijakan pembangunan akan dijalankan, investasi efek dan investasi langsung akan masuk sehingga permintaan dalam negeri terpenuhi, dan sumber daya alam akan terus dikembangkan. Terima kasih kami ucapkan kepada karyawan, mitra usaha, pemangku kepentingan dan pemegang saham atas dukungan mereka selama ini.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
Ir. Airlangga Hartarto, MMT, MBA
Presiden Komisaris

President Director's Message

Sambutan Presiden
Direktur



Winarko Sulisty
President Director
Presiden Direktur

The Results for 2013

A weakening of external sentiment on Indonesia's macro economic outlook has impacted anotherwise very positive performance by your company in 2013. New records in production and sales have been achieved of over 1 million tonnes in volume and trading margins were restored, with operating profit up 57% to Rp 490 billion and EBITDA growth of 38% to Rp 722 billion. Announced changes in US monetary policy last June presaged a significant depreciation in the value of the Rupiah over the second half of the year the catalyst for translation exchange losses on our US Dollar debt, directly resulting in a loss for the year of Rp 249 billion. Since the beginning of 2014, the Rupiah has strengthened more than any single currency against the US Dollar as the capital outflows contributing to local currency weakness in 2013 have been reversed.

Managing for earnings recovery

Your management team has taken a number of steps to respond to these extraordinary externally driven events. Firstly, we have refinanced a significant amount of the foreign currency debt on attractive terms and improved the maturity profile of repayments falling due. Secondly, we have more than doubled export sales, thereby increasing the level of foreign currency receivables. In addition to building our market from a strong 2013 sales performance, we have significant spare capacity for 2014 to generate cash flow to service interest and reduce the level of foreign currency debt. Third, we cancelled plans to conduct a rights issue and postponed the expansion to a new site in Surabaya with new paper machine. These decisions allowed us to consolidate, at a time of traditional slowdown in commercial activity, although consumer spending tends to rise during the run up to legislative and presidential elections. We can revisit the expansion programme as business confidence picks up with a new Government. We have the headroom to

Kinerja 2013

Sentimen berbagai pihak di luar Indonesia terhadap prospek ekonomi dalam negeri berimbas pada kinerja perusahaan tahun 2013 yang sesungguhnya sangat positif. Volume produksi dan penjualan mencapai rekor baru di atas 1 juta ton, sedangkan margin laba usaha membaik dengan laba usaha meningkat hingga 57% menjadi Rp 490 miliar dan peningkatan EBITDA sebesar 38% menjadi Rp 722 miliar. Pemerintah AS mengumumkan perubahan kebijakan moneter pada akhir Juni yang kemudian memicu pelemahan Rupiah pada semester kedua. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian kurs atas pinjaman dalam dolar AS sehingga membukukan rugi sebesar Rp 249 miliar pada tahun 2013. Sejak awal 2014, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS tercatat menguat lebih tinggi dibanding mata uang asing lain seiring dengan masuknya kembali modal asing yang pada tahun 2013 sempat mengalir keluar dan mengakibatkan pelemahan Rupiah.

Mengelola untuk pemulihan pendapatan

Tim manajemen perusahaan telah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi persoalan akibat pengaruh yang luar biasa dari luar. Pertama, sebagian besar pinjaman dalam mata uang asing kami restrukturisasi dengan persyaratan yang menguntungkan, dan pembayaran utang yang jatuh tempo kami jadwal ulang. Kedua, penjualan ekspor ditingkatkan dua kali lipat lebih sehingga jumlah piutang dalam mata uang asing naik. Pasar semakin luas sejalan tingginya angka penjualan 2013, dan produksi masih mungkin ditingkatkan pada tahun 2014 sehingga kami dapat mempertinggi arus kas untuk pembayaran bunga dan mengurangi besarnya pinjaman dalam mata uang asing. Ketiga, kami membatalkan rencana penawaran umum terbatas (rights issue) dan menunda pembangunan pabrik baru di Surabaya yang akan mengoperasikan mesin kertas baru.

grow and protect our market share. Improved current account and inflationary management have already been rewarded through resurging equity and capital inflows. Fourth, we have continued to rein in costs.

Governance and stakeholder relations

There was one change to the Board of Directors in 2013, with the retirement of Christopher Thomas Pedder, whom we thank for his considerable efforts over many years of service with the company. Yustinus Kusumah has taken overall responsibility for production matters during the past year in addition to his role in marketing and sales. There were no other changes to the Board of Directors or the Board of Commissioners.

During the year the Board of Directors met formally on 48 occasions and also with the Board of Commissioners on a quarterly basis, as well as with the independent Audit committee and internal audit in reviews of the company's financial performance, risk management policy implementation and management and systems procedures. The company conducted regular and transparent communications with all key stakeholders including shareholders, at the annual meeting, through a public expose and regular direct communications during the year as well as via our website www.fajarpaper.com

A fire incident has occurred in the last quarter of the year, and there were no casualties. The isolated fire caused damage on some of raw material inventory and was fully covered by insurance. Community programmes in education, poverty alleviation and community relations were well managed and dispersed a total of Rp 3.4 billion (2012: Rp 2.2 billion) in contributions to community welfare. Our environmental management programmes have also continued, and in addition to full compliance under ISO 14001 we retain FSC chain of custody certification that our products, being manufactured using recycled fibre, do not impact natural forest cover. We are a proponent of eco-labeling, of which we received recently.

Outlook – towards a stable macro environment

The 1 million tonne production milestone, achieved by FajarPaper in 2013, represents more than a production record. It establishes a significant market share, critical mass and a competitive edge in handling large-scale orders. The launch of a new value priced linerboard range has been a successful strategy to align ourselves with the market needs of medium sized customers.

Today the scale of our operations provides scope for further economies. In a number of areas such as energy, starch consumption and water management we are exploring alternative ways to achieve savings and efficiencies. Scale is also important for building export revenues as a partial hedge against Rupiah weakness, a condition which we regard as a transitory, but one which emerges from a loss of confidence in development policy, in the consequences of a higher energy import bill, a current account deficit and the absence of progress in structural reforms.

Keputusan di atas diambil pada saat kegiatan perniagaan memang sedang menurun meskipun belanja konsumen cenderung naik menjelang pemilihan legislatif dan pemilihan presiden; sehingga kami dapat berkonsolidasi. Perusahaan dapat menjalankan program ekspansi setelah kepercayaan kalangan usaha menguat dengan terpilihnya pemerintah yang baru. Dengan kemampuan yang ada kami akan terus tumbuh dan mempertahankan pangsa pasar. Menguatnya neraca transaksi berjalan dan upaya pemerintah menurunkan inflasi berimbas positif berupa peningkatan tajam ekuitas dan masuknya modal asing. Keempat, kami terus menekan biaya.

Tata kelola dan hubungan dengan para pemangku kepentingan

Pada tahun 2013 terjadi perubahan komposisi Direksi setelah Christopher Thomas Pedder memasuki masa purnakarya. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas kerja kerasnya selama bertahun-tahun bekerja dengan perusahaan. Tanggung jawab di bidang produksi dibebankan kepada Yustinus Kusumah yang juga menangani pemasaran dan penjualan. Selain itu, tidak terdapat perubahan susunan anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

Pada tahun 2013 Direksi mengadakan rapat resmi sebanyak 48 kali. Rapat dengan Dewan Komisaris diadakan setiap tiga bulan. Selain itu, Direksi juga menyelenggarakan rapat dengan tim audit internal dan komite audit independen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta prosedur sistem dan manajemen. Komunikasi dengan semua pemangku kepentingan utama dilakukan secara rutin dan transparan dalam berbagai kesempatan seperti rapat tahunan, acara paparan publik dan kegiatan komunikasi rutin sepanjang tahun 2013. Informasi juga kami sampaikan melalui situs web perusahaan www.fajarpaper.com.

Sebuah insiden kebakaran telah terjadi pada triwulan terakhir tanpa ada korban jiwa. Kebakaran yang dapat diisolasi tersebut menyebabkan kerusakan pada beberapa persediaan bahan baku dan seluruh kerusakan tersebut ditanggung oleh asuransi. Program kemasayarakatan di bidang pendidikan, pemberantasan kemiskinan dan hubungan masyarakat dapat terselenggara dengan baik, dan perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp 3,4 miliar (2012: Rp 2,2 miliar) untuk kesejahteraan masyarakat. Program pengelolaan lingkungan hidup juga terus berlangsung. Di samping sertifikasi ISO 14001, perusahaan juga mendapat sertifikat Forest Stewardship Council (FSC) Chain-of-Custody (CoC), bukti bahwa produk kami, yang terbuat dari bahan kertas bekas, tidak berdampak buruk terhadap kelestarian hutan alam. Kami mendukung sertifikasi eco-labeling, yang telah kami terima baru-baru ini.

Tinjauan ke depan – mengupayakan kestabilan ekonomi makro

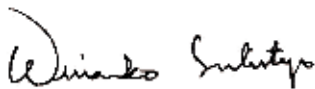
Tonggak sejarah produksi 1 juta ton dicapai FajarPaper pada tahun 2013, bukan semata-mata rekor angka

In recent years, within the context of our industry, FajarPaper has consistently invested in capacity, infrastructure and skills to respond to customer needs and to stay relevant to Indonesia's large and more affluent domestic consumer market. We have been rewarded in higher sales and improved operating profits. On a national level the same is needed. Government support and policies that build confidence and attract inward investment will help drive much-needed infrastructure and capacity building in education and vocational skills. This in turn will pave the way for improved revenues to fund future development policy ensuring not only, that Indonesia stays competitive, but contributing to end the very volatility that is constraining both private and public sector aspirations for the future.

Appreciation

In closing a difficult year, on behalf of the Board of Directors I would like to extend our thanks for the efforts of our employees, business partners, stakeholders and shareholders for their support. We remain optimistic for a return to exchange rate stability and a resumption of higher growth levels ahead.

For and on behalf of the Board of Directors



Winarko Sulistyono
President Director

pencapaian yang tinggi. Tercapainya angka tersebut membuktikan perusahaan berhasil meraih pangsa pasar yang signifikan, berhasil melewati titik kritis dan mampu menangani pesanan berskala besar. Strategi meluncurkan produk jenis linerboard baru dengan harga ekonomis berjalan baik, dan kami sekarang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan golongan menengah.

Dilihat dari skala operasi saat ini, langkah penghematan lebih lanjut perlu dilakukan. Kami sedang menjajaki cara lain untuk memangkas biaya dan menghemat pemakaian energi, tepung dan air. Pengembangan usaha dibutuhkan untuk meningkatkan penghasilan ekspor karena akan membantu perusahaan menekan risiko pelemahan Rupiah. Melemahnya nilai tukar Rupiah menurut kami hanya akan berlangsung sementara waktu, dan terjadi karena tidak adanya kepercayaan masyarakat akan kebijakan pembangunan yang dijalankan pemerintah, dampak naiknya belanja energi, tingginya defisit transaksi berjalan dan lambannya reformasi struktural.

Selama beberapa tahun terakhir, dalam konteks industri kertas kemasan, FajarPaper tetap berinvestasi meningkatkan kapasitas, membangun infrastruktur dan mengembangkan kemampuan karyawan agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, dan terus mengikuti perkembangan pasar konsumen dalam negeri yang begitu besar dengan daya beli meningkat. Kerja keras tersebut membuahkan hasil dengan angka penjualan maupun laba usaha meningkat. Hal yang sama perlu pula dilakukan pemerintah di tingkat pusat. Selama ada kebijakan dan dukungan pemerintah yang dapat menarik investasi dan memulihkan kepercayaan masyarakat, pembangunan prasarana yang sangat dibutuhkan negara tentu dapat berjalan. Peningkatan taraf pendidikan dan ketrampilan kejuruan juga dipastikan akan tercapai. Jika ini terwujud, pendapatan negara akan meningkat, dan dananya dapat dimanfaatkan untuk membiayai berbagai pembangunan mendatang. Daya saing Indonesia tetap kuat, dan gejolak yang selama ini menghambat kemajuan sektor swasta dan umum dapat diredam.

Ucapan terima kasih

Tahun yang sulit telah dilalui, dan atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih atas segala upaya yang dilakukan karyawan perusahaan maupun dukungan dari mitra usaha, para pihak yang berkepentingan dan pemegang saham. Kami tetap optimistis bahwa kurs mata uang asing akan kembali stabil dan pertumbuhan usaha yang lebih tinggi akan kembali dibukukan perusahaan.

Untuk dan atas nama Direksi

Winarko Sulistyono
Presiden Direktur



Management's Discussion and Analysis of Financial Conditions and Results of Operation

Penjelasan Manajemen serta Analisa Kondisi Keuangan dan Hasil Usaha

Overview

In 2013 the company passed a new milestone of 1 million tonnes in sales volumes, with net sales revenues for the year attaining strong growth of 24% to Rp 4,961 billion. Exports were boosted from 7% to 14% of total revenue. Given recent growth, the company is able to draw upon its position as a large scale packaging operator in the domestic market, a significant position to offer competitive and terms to packaging industry customers, through ready availability of high quality finished product. A substantial re-rating of the Rupiah against the US Dollar over the second half of the year had a material impact on the company's income statement with escalating foreign exchange translation costs impairing earnings despite a strong trading and operating performance. Since reporting date the Rupiah has appreciated more than any other currency against the US Dollar.

Income Statement

Net sales

FajarPaper achieved a 24% increase in net sales, year on year, to Rp 4,961 billion (2012: Rp 3,988 billion) driven largely by an increase of 20% in sales volumes, based on 10% domestic volume growth coupled with more than double the volume of exports of the previous year. Exports contributed 15% of total sales volumes and 14% of total sales revenues.

Sales and raw materials prices

Volume gains helped us to build market share alongside incremental increases in average prices of about 4% year on year. The overall product mix was little changed. Raw materials prices eased during the year. Gross margin improved to 14.5% from 12.1% a year earlier.

Selling, general & administrative expenses

The increase in selling expenses to Rp 176 billion (2012: Rp 120 billion) was in line with expanded business and a larger export component. Effective cost management resulted on general & administrative expenses staying flat year on year.

Finance charges and translation costs

Finance charges, in the form of interest expenses, were 7% higher at Rp 141 billion.

The re-rating of the Rupiah against the US Dollar during the latter part of 2013, resulted in over 311% higher translation charges to Rp 702 billion as at balance sheet date, a non-cash item, in relation to the company's foreign currency denominated debt.

Sekilas tentang perusahaan

Pada tahun 2013 perusahaan mencatatkan prestasi baru dengan membukukan volume penjualan lebih dari 1 juta ton, dan kenaikan penjualan bersih sebesar 24% menjadi Rp 4.961 miliar. Penjualan ekspor meningkat dari 7% menjadi 14% dari total pendapatan. Dilihat dari tingkat pertumbuhan tersebut, sebagai pelaku usaha produk kemasan skala besar di pasar dalam negeri, FajarPaper dapat menawarkan syarat yang kompetitif kepada pelanggan dari kalangan industri kemasan untuk pembelian produk jadi berkualitas. Terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang cukup besar pada semester kedua tahun 2013 sangat berdampak pada laporan laba-rugi perusahaan karena kerugian kurs mata uang asing melemahkan laba meskipun kinerja usaha dan penjualan menggembirakan. Sejak laporan ini disusun, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS melebihi mata uang lain.

Laporan Rugi-Laba

Penjualan Bersih

Penjualan bersih FajarPaper meningkat 24% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp 4.961 miliar (2012: Rp 3.988 miliar) seiring kenaikan volume penjualan hingga 20%. Meningkatnya volume penjualan dalam negeri disebabkan naiknya volume penjualan dalam negeri sebesar 10% dan volume ekspor hingga dua kali lipat lebih dibanding tahun lalu. Kontribusi penjualan ekspor terhadap total volume penjualan mencapai 15% dan 14% dari total pendapatan.

Harga jual dan bahan baku

Seiring dengan kenaikan volume penjualan, pangsa pasar menguat yang diimbangi dengan kenaikan harga rata-rata sekitar 4% dibanding tahun sebelumnya. Bauran produk hanya mengalami sedikit perubahan. Harga bahan baku turun pada tahun 2013. Margin laba kotor naik menjadi 14,5% dari 12,1% setahun sebelumnya.

Beban penjualan, umum & administrasi

Kenaikan beban penjualan menjadi Rp 176 miliar (2012: Rp 120 miliar) sejalan dengan pertumbuhan usaha dan peningkatan penjualan ekspor. Biaya dapat dikelola dengan baik sehingga beban umum & administrasi dipertahankan sama seperti tahun sebelumnya.

Beban keuangan dan kerugian kurs

Beban keuangan, dalam hal ini beban bunga, mengalami kenaikan 7% menjadi Rp 141 miliar.

Melemahnya nilai tukar Rupiah dibanding dolar AS pada

Selected Financial and Operating Data

Data Keuangan dan Operasional

	2013	2012	2011	2010	2009
Sales Volume (tonnes) Volume Penjualan (ton)	1,049,091	875,334	896,149	737,695	723,615
Net Sales (Rp million) Penjualan Bersih (Rp juta)	4,960,826	3,987,783	4,123,728	3,385,973	2,733,300
Operating Income (Rp million) Laba Usaha (Rp juta)	489,704	310,979	431,599	511,840	424,538
Net Income (Rp million) Laba Bersih (Rp juta)	249,058	5,292	132,339	283,002	276,729
EBITDA (Rp million) EBITDA (Rp juta)	722,296	522,965	610,710	658,366	569,607

Net income

The extent of non-cash translation foreign exchange losses has impaired the bottom line, resulting in a loss of Rp 249 billion versus net profit of Rp 5.3 billion in 2012.

Managing foreign exchange exposure

Remedial measures

A debt reduction programme has commenced in relation to current outstandings of US\$ 250 million. Increased cash flow from available production capacity and sales growth will contribute positively. Finished goods inventory was generally higher during 2013 and efforts will be made to reduce this and hence increase cash levels in the year ahead. At the time this report is being prepared, the Rupiah has appreciated and sales for the first quarter are encouraging. Increased export revenues offer a further source of foreign currency liquidity. This resulted in some of the loss in 2013 was recovered by first quarter 2014.

Macro economic conditions and market sentiment

FajarPaper's 2013 financial performance is a dichotomy between a strong trading performance: factors under our control, and deterioration in market sentiment regarding Indonesia's macro economic condition and the conditions relating to non-conventional monetary policy in the USA and conditions in China. Since the beginning of 2014 external perceptions on Indonesia's macro condition have dramatically improved with a 7% appreciation in the Rupiah, more than any other currency, against the US Dollar so far in 2014, and an addition of US\$ 2 billion in equity investment inflows from external sources since the turn of the year, to counter the outflows of US\$ 1.8

paruh kedua 2013 menyebabkan kerugian kurs melonjak lebih dari 311% menjadi Rp 702 miliar per tanggal neraca, sebagai komponen bukan kas, atas pinjaman perusahaan dalam mata uang asing.

Laba bersih

Kerugian kurs mata uang asing menyebabkan laba bersih terpengas sehingga perusahaan membukukan rugi bersih Rp 249 miliar dibandingkan dengan laba bersih Rp 5,3 miliar pada tahun 2012.

Mengatasi risiko selisih nilai tukar

Langkah perbaikan yang ditempuh

Perusahaan mulai mengambil langkah pengurangan utang yang jumlahnya mencapai US\$ 250 juta. Meningkatnya kapasitas produksi dan pertumbuhan penjualan akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan arus kas yang akan dimanfaatkan untuk pembayaran utang. Persediaan barang jadi sepanjang 2013 meningkat, dan perusahaan akan berusaha mengurangi stok untuk memperbesar kas tahun ini. Saat laporan ini disusun, Rupiah menguat, dan penjualan pada triwulan pertama menjanjikan. Pendapatan dari penjualan ekspor menunjang likuiditas mata uang asing. Sehingga sebagian kerugian di tahun 2013 dapat ditanggung di triwulan pertama tahun 2014.

Sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro

Dua aspek yang bertolak-belakang mempengaruhi kinerja keuangan FajarPaper pada tahun 2013: tingginya kinerja penjualan, faktor yang dapat kami kendalikan, dan melemahnya sentimen pasar akan kondisi ekonomi makro di Indonesia dan kondisi di Cina serta kebijakan moneter non-konvensional yang dijalankan pemerintah AS. Pada awal 2014 persepsi berbagai kalangan di luar negeri tentang kondisi ekonomi makro Indonesia mulai membaik, terlihat dari penguatan Rupiah hingga 7%

billion in 2013. The current account deficit continues to improve.

We have achieved outstanding growth with a step up in PM7 capacity utilization from just over 70% to almost 90%, recovering from a ramp-up period for PM7 a year ago, and we have delivered new records in sales volumes and revenues, a significant increase in gross margin and an increase of 38% in EBITDA to Rp 722 billion. Non-financial costs have been tightly controlled.

Our strategy to maintain our profile and share in the market has not changed, our growth plans are merely postponed for a few months until more stability is evident in markets and in the economy - post elections - and there are positive signs that such a change is already underway. Prudentially we will reduce our level of exposure to foreign currency debt.

Financial position – Balance sheet

The decision to place our plans for the new paper machine on hold will give us the opportunity to reduce balance sheet leverage.

Assets

There were no major additions to non current assets in 2013. Current assets increased 11% to Rp 1,860 billion reflecting higher other receivables, which increased from Rp 2 billion to Rp 166 billion largely due to receivables from insurance proceeds. At the time of this report, insurance claims received amounted to USD 11.1 million.

	2013	2012	2011	2010	2009
Accounts Receivable Turnover Perputaran Piutang	5.6	4.5	9.5	6.8	6.7
Days in Accounts Receivable Jatuh Tempo Piutang (hari)	65	80	30	57	63

Liabilities

Total liabilities increased by 10% to Rp 4,134 billion. Overall bank debt increased from Rp 2,537 billion to Rp 3,065 billion, mainly due to the re-rating of Rupiah against US Dollar, in fact at the closing of 2013, the US Dollar denominated bank debt, the majority of our bank debt, remained flat compared to last year, from US\$ 235.9 million to US\$ 235.8 million.

Total non-current liabilities increased from Rp 892 billion to Rp 2,824 billion, reflecting the changes in classification, new drawings and repayments. Total current liabilities decreased from Rp 2,879 billion to Rp 1,310 billion.

terhadap dolar AS, jauh lebih tinggi dibanding mata uang lain. Investasi modal saham yang masuk dari luar negeri dengan nilai mencapai US\$ 2 miliar sejak awal tahun mengisi kekosongan akibat penarikan modal hingga US\$ 1,8 miliar yang berlangsung sepanjang 2013. Defisit transaksi berjalan dapat ditekan.

Kenaikan luar-biasa berhasil dibukukan setelah dilakukan optimalisasi kapasitas PM7 dari 70% lebih menjadi hampir 90% setelah melewati masa optimalisasi dari pemasangan. Volume dan pendapatan penjualan mencapai rekor baru sementara margin laba kotor meningkat tajam dan EBITDA naik 38% menjadi Rp 722 miliar. Beban non-financial dikendalikan secara ketat.

Strategi kami untuk terus melakukan pemasaran dan mempertahankan pangsa pasar tidak berubah; rencana pengembangan usaha kami tunda beberapa bulan sampai kondisi pasar dan perekonomian lebih stabil setelah pemilu. Perubahan positif ke arah itu sudah terlihat. Pinjaman dalam mata uang asing akan kami kurangi dengan perhitungan matang.

Posisi Keuangan – Neraca

Keputusan untuk menunda rencana pengadaan mesin kertas baru memudahkan kami untuk memperkecil rasio hutang.

Aset

Tidak ada penambahan aset tidak lancar dalam jumlah besar pada tahun 2013. Aset lancar meningkat 11% menjadi Rp 1.860 miliar dengan adanya kenaikan piutang lain-lain dari Rp 2 miliar menjadi Rp 166 miliar sebagian besar berasal dari pembayaran klaim asuransi yang masih belum dibayar. Pada saat pelaporan ini, klaim asuransi yang telah diterima sebesar USD 11,1 juta.

Liabilitas

Jumlah liabilitas naik 10% menjadi Rp 4.134 miliar. Utang bank meningkat dari Rp 2.537 miliar menjadi Rp 3.065 miliar, sebagian besar terjadi karena depresiasi Rupiah terhadap US Dollar. Kenyataannya pada akhir tahun 2013, saldo hutang bank dalam mata uang US Dollar, mayoritas dari total hutang bank secara keseluruhan, kurang lebih sama dengan saldo tahun sebelumnya, dari US\$ 235,9 juta menjadi US\$ 235.8 juta.

Jumlah liabilitas jangka panjang naik dari Rp 892 miliar menjadi Rp 2.824 miliar akibat perubahan klasifikasi,

In September a syndicated loan for US\$ 240 million was signed for a five year period with an option to extend for a further 2 years and the company's ability to increase the loan for an additional US\$ 50 million, making the total syndicated loan to US\$ 290 million. As of the close of the year drawings under this facility of US\$ 140 million had been made to prepay in full the 2008 and 2010 syndicated loans, including their associated interests, in the amount of US\$ 19.6 million and US\$ 100.4 million, respectively. Further working capital and revolving loan facilities in Rupiah and US Dollars were made during the year.

penarikan pinjaman baru dan pembayaran utang. Jumlah liabilitas jangka pendek berkurang dari Rp 2.879 miliar menjadi Rp 1.310 miliar.

Pada bulan September, Perusahaan menandatangani pinjaman sindikasi senilai US\$ 240 juta selama lima tahun yang dapat diperpanjang lagi selama dua tahun dan perusahaan dapat meningkatkan plafon pinjaman dengan tambahan US\$ 50 juta, sehingga total pinjaman sindikasi akan menjadi US\$ 290 juta. Hingga akhir tahun 2013, perusahaan telah menarik pinjaman sebesar US\$ 140 juta untuk melunasi secara penuh hutang-hutang sindikasi perusahaan tahun 2008

	2013	2012	2011	2010	2009
Debt/EBITDA Rasio hutang terhadap EBITDA	4.24	4.85	3.64	3.0	2.6
EBITDA/Interest Rasio EBITDA terhadap beban bunga	5.11	4.0	3.4	4.3	3.3

Equity

Total equity, including retained earnings and the loss for the year of Rp 249 billion, was Rp 1,558 billion (2012: Rp 1,807 billion).

dan tahun 2010, termasuk bunga atas hutang-hutang sindikasi tersebut, masing-masing berjumlah US\$ 19,6 juta dan US\$ 100,4 juta. Pada tahun 2013 Perusahaan juga mengambil fasilitas kredit modal kerja dan pinjaman berulang dalam Rupiah dan dolar AS.

Dividend and dividend policy

No dividend is proposed for 2013. Dividend distribution to shareholders is based upon the net income of the Company in any given year. If the net income is less than or equal to Rp 60 billion, 15% of net income may be distributed. If net income exceeds Rp 60 billion, in any given year, the dividend may be raised to at least 20% of net income.

Ekuitas

Jumlah ekuitas, termasuk saldo laba ditahan dan rugi yang dibukukan untuk tahun 2013 sebesar Rp 249 miliar, mencapai Rp 1.558 miliar (2012: Rp 1.807 miliar).

Capital structure & policy

Debt to equity at year-end increased from 1.4 to 2.0 times and measures are in hand to reduce the ratio, through reduction of debt through internally generated cash flow.

Dividen dan kebijakan dividen

Perusahaan tidak mengajukan pembayaran dividen pada tahun 2013. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tergantung laba bersih yang dibukukan perusahaan pada tahun fiskal sebelumnya. Jika laba bersih dibawah atau sama dengan Rp 60 miliar, jumlah dividen yang akan dibagikan adalah 15% dari laba bersih. Jika laba bersih diatas Rp 60 miliar, besarnya dividen naik menjadi paling sedikit 20% dari laba bersih.

Cash Flow Statements

Operating activities

Net cash generated from operations was Rp 210 billion in 2013.

Kebijakan dan struktur permodalan

Rasio hutang terhadap ekuitas naik dari 1,4 menjadi 2,0 dan Perusahaan mengambil langkah untuk memperkecil rasio tersebut dengan melunasi sebagian pinjaman dengan kas internal perusahaan.

Investing activities

Net cash outflows from investing activities in 2013 decreased from Rp 304 billion to Rp 175 billion.

Laporan arus kas

Aktivitas operasi

Kas bersih dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp 210 miliar pada tahun 2013.

Financing activities

Net cash used in financing activities was Rp 28 billion in 2013.

Year-end cash position

Year-end 2013 cash stood at Rp 80 billion compared to Rp 73 billion in the previous year.

Transactions with affiliates

FajarPaper has only one transaction with an related party, being a building rental agreement with Ms. Lila Noto Pradono, a commissioner of the Company, with a total rent of US\$ 475,000 for a period of 18 months.

Material transactions

The Company did not have any other material transactions in 2013 other than already disclosed in this report.

As of December 31, 2013, the Company had an interest rate swap (IRS) contract with notional amount of US\$ 23,437,500 to swap floating rate three month LIBOR to average fixed rate for 2011 until 2016.

Change of government regulations

There were no major changes in government regulations to affect the Company in 2013.

Extraordinary events

In October 2013 a fire at the company's premises resulted in a partial amount of raw materials inventory being lost. The company has been approved for insurance claims of US\$ 13.6 million and as of the date of this report, we have already received portion of the insurance indemnity of US\$ 11.1 million. There were no other extraordinary events during the course of the year.

Aktivitas investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2013 turun dari Rp 304 miliar menjadi Rp 175 miliar.

Aktivitas pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan mencapai Rp 28 miliar pada tahun 2013.

Posisi kas akhir tahun

Saldo kas pada akhir 2013 tercatat sebesar Rp 80 miliar dibanding Rp 73 miliar pada tahun sebelumnya.

Transaksi dengan perusahaan afiliasi

Perusahaan hanya memiliki satu transaksi dengan pihak afiliasi yaitu perjanjian sewa-menyewa tanah dan bangunan dengan Ibu Lila Noto Pradono, komisaris perusahaan, dengan nilai sewa sebesar US\$ 475.000 selama 18 bulan.

Transaksi penting

Di luar yang dilaporkan di sini, tidak ada transaksi penting lain yang diadakan perusahaan sepanjang tahun 2013.

Pertanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menandatangani kontrak interest rate swap (IRS) dengan *notional amount* sebesar US\$ 23.437.500 untuk swap tingkat bunga mengambang LIBOR tiga bulan menjadi bunga tetap rata-rata untuk tahun 2011 sampai 2016.

Perubahan peraturan pemerintah

Tidak ada perubahan peraturan pemerintah yang berdampak pada Perusahaan di tahun 2013.

Kejadian luar biasa

Pada bulan Oktober 2013 terjadi kebakaran di lahan dan bangunan milik perusahaan yang mengakibatkan musnahnya sebagian persediaan bahan baku. Perusahaan telah memperoleh persetujuan penggantian klaim asuransi sebesar US\$ 13,6 juta, dan pada saat laporan tahunan ini diterbitkan, perusahaan telah menerima sebagian dari total penggantian asuransi sebesar US\$ 11,1 juta. Tidak ada kejadian luar biasa lainnya sepanjang tahun 2013.



Markets, demand growth and prices

In global markets in packaging and industrial paper, China has maintained positive sentiment on domestic consumption and demand for paper as a non-substitutable form of packaging. China is showing some consolidation of existing industry capacity, with selected leading producers focused towards establishing overseas production bases. Demand in North America and Europe remains mixed with significant new capacity expected in South America in the medium term. The extent to which China's growth could slow, will have an impact on regional economies, including Indonesia.

After a strong first half, sales growth of FajarPaper products eased towards third quarter of 2013, with market sentiment cooling as the Rupiah weakened against the US Dollar. A strong upturn was evident in the fourth quarter in our domestic sales and over the second half export sales volumes were more than doubled. Prices were adjusted to compensate for the local currency depreciation during the first half, but with the significant re-rating of the Rupiah from July onwards this proved to be more difficult, with our focus being primarily on sustaining market share. Exports of FajarPaper's products were primarily within ASEAN at about 75% of total export volumes, Middle East at 8%, South Asia at 7% and Greater China 6%. Prices overall for the year grew by an average of 4%, with sales volume significantly improved, up 20% overall based on higher exports and solid domestic growth. There was no change in the overall sales mix.

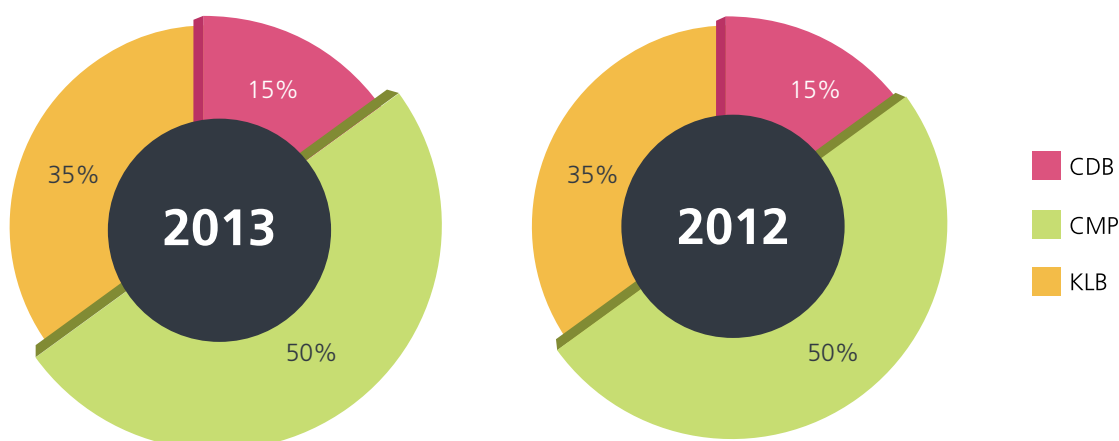
Pasar, kenaikan permintaan dan harga

Kertas belum tergantikan fungsinya sebagai bahan baku kemasan, dan di Cina, salah satu pasar kertas kemasan dan kertas industri dunia, konsumsi maupun permintaan kertas masih tetap tinggi. Sejumlah perusahaan di negara tersebut mengambil langkah memperbesar kapasitas, dan dalam rangka itu beberapa produsen besar Cina berekspansi dan menjadikan negara lain sebagai basis produksi. Tingkat permintaan dari negara-negara Amerika Utara dan Eropa masih beragam. Dalam jangka menengah, di kawasan Amerika Selatan akan dibangun pabrik baru berkapasitas besar. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Cina akan dirasakan dampaknya oleh banyak negara sekitar, termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS menurun, dan berimbas pada melemahnya sentimen pasar. Dampak tersebut juga dirasakan FajarPaper: angka penjualan produk yang tinggi pada semester pertama mengalami penurunan pada triwulan ketiga. Pada triwulan keempat, penjualan di dalam negeri kembali meningkat cukup tajam, dan pada semester kedua volume ekspor naik dua kali lipat lebih. Perusahaan melakukan penyesuaian harga menyusul depresiasi Rupiah pada semester pertama. Strategi yang sama sulit untuk kembali dijalankan pada saat nilai tukar Rupiah terus menurun tajam sejak Juli karena fokus kami adalah mempertahankan pangsa pasar. Produk FajarPaper kebanyakan diekspor ke negara-negara ASEAN dengan porsi sekitar 75% dari volume ekspor keseluruhan. Ekspor ke Timur Tengah tercatat 8%, Asia Selatan 7% dan Cina 6%. Harga produk naik rata-rata 4% pada tahun 2013, dan volume penjualan meningkat tajam hingga 20% seiring dengan kenaikan ekspor dan penjualan dalam negeri. Persentase penjualan untuk semua jenis produk tetap sama.

Sales revenue by product (by value)

Hasil penjualan menurut produk (berdasarkan harga)





Production

Capacity utilization was significantly improved in 2013, with the resumption of full operations of the modified and expanded PM7. The decision was taken during the year to temporarily slow our plans for the new paper machine to be established at a separate new site in the Surabaya area, in view of the domestic economic slowdown and weaker sentiment on macro conditions during parliamentary and leadership elections. We retain a positive outlook for the medium term, based on domestic fundamentals.

A small fire in the raw materials area occurred in October 2013 but this did not damage production equipment and an insurance claim has been settled, where US\$ 11.1 million has been paid out of total approved claim of US\$ 13.6 million. The remaining amount is expected to be paid in second quarter of 2014. Waste paper prices, having eased during the second half of the previous year, firmed significantly after May 2013 by 12% on average though to September. A further upward adjustment of about 18% on average was evident for the final quarter of the year.

Outlook for 2014

The major focus for 2014 is to continue steady growth in order to maximize cash flow and reduce the level of debt, the refinancing of our medium term debt having been successfully completed in September 2013, improving the repayment profile.

Our plans to extend our market coverage in East and Central Java using a new paper machine manufacturing corrugated medium paper, at a location in the Surabaya area, will be reviewed towards the second half of the year and we have sufficient capacity headroom to maintain our market coverage including attractive export orders, in the interim.

Production

Kapasitas produksi meningkat secara signifikan pada tahun 2013 setelah mesin kertas PM7 difungsikan penuh usai modifikasi dan perbesaran kapasitas. Perusahaan memutuskan pada tahun 2013 untuk menunda rencana pembangunan fasilitas produksi di Surabaya yang sedianya akan menggunakan mesin kertas baru. Keputusan diambil mengingat perekonomian dalam negeri dan sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi makro kurang menggembarakan menjelang pemilu legislatif dan pemilu presiden. Dilihat dari kondisi di dalam negeri, prospek jangka menengah kami yakini tetap positif.

Terjadi kebakaran kecil di lokasi penyimpanan bahan baku pada bulan Oktober tahun 2013, namun api tidak sampai merusak peralatan produksi, dan pengurusan klaim asuransi telah dilakukan, dimana US\$ 11,1 juta sudah dibayarkan ke perusahaan dari total US\$ 13,6 juta total klaim yang telah disetujui. Sisanya diperkirakan akan dibayarkan pada triwulan kedua tahun 2014. Harga kertas bekas, yang sempat turun pada semester kedua tahun sebelumnya, mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12% sejak Mei hingga September 2013. Kenaikan rata-rata sekitar 18% juga terjadi sepanjang triwulan terakhir 2013.

Tinjauan ke depan 2014

Fokus utama kami pada tahun 2014 adalah menjaga pertumbuhan usaha demi memaksimalkan arus kas dan menurunkan jumlah pinjaman. Restrukturisasi pinjaman jangka menengah selesai dilakukan pada bulan September 2013 dengan jadwal pelunasan yang lebih menguntungkan.

Rencana memperluas pasar ke wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan membangun fasilitas baru untuk produksi jenis kertas corrugated medium di Surabaya akan kami evaluasi kembali di paruh tahun kedua mendatang. Sebelum mesin yang baru dirakit dan beroperasi nanti, kebutuhan pasar, termasuk pasar di luar negeri, tetap dapat kami penuhi karena kapasitas produksi yang ada masih memadai.





Future capacity

As FajarPaper has continued to extend the scale and efficiency of our operations, and contemplates an exciting new expansion going beyond the current mill, the company's HR team carries the responsibility to ensure all employees are able to respond to the needs of a much larger organization with multiple stakeholders to reach. Our total complement reached 2,625 in 2013 an increase of 3.2% from the previous year. HR continued in its role to facilitate communication between employees and management, as well as making continuous improvements, solidifying its foundation to ensure clear and efficient communication from main office, current mill site, and future expansion site.

Employees benefits

A competitive benefits package is available to FajarPaper employees and includes medical coverage, family health insurance, access to a free medical clinic and a pension provided through Government-owned Jamsostek (the State's social security arm) including birth assistance, bereavement support, assistance for baptism or circumcision ceremonies. The company also provides recreation facilities, access to a library, regular work based training and free meals at our production facilities. Management and technical training programmes were ongoing. A scholarship programmes available for children of employees.

The independent employee cooperative also offers benefits each member receiving a share in the cooperative earnings (SHU) during 2013.

As a mark of appreciation for loyalty, a gratuity is given to all employees with more than 10 years of service. An employee of the month award is available for those who make an extra effort beyond and above normal duties.

Aside from number of years of services, a gratuity is also given periodically for top performing employees, who are committed to the company's effective and efficient performance, especially in production.

Memenuhi kebutuhan yang terus meningkat

Seiring dengan peningkatan kapasitas produksi dan produksi yang efisien serta rencana perluasan di luar kawasan pabrik yang sudah ada, tim SDM perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan agar semua karyawan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang jauh lebih besar dengan pemangku kepentingan yang beragam. Jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2013 mencapai 2.625 orang, meningkat 3,2% dibanding tahun sebelumnya. Departemen SDM terus melaksanakan tugasnya menjalin dan mempermudah komunikasi antara karyawan dengan pihak manajemen Perusahaan serta terus berupaya meningkatkan, memperkuat landasan untuk memastikan terciptanya komunikasi yang jelas dan efisien dari kantor utama, lokasi pabrik saat ini, dan lokasi pabrik baru di masa depan.

Manfaat bagi karyawan

Agar FajarPaper dapat tetap menjadi perusahaan penyedia lapangan kerja yang menarik, kami menyediakan bagi karyawan berbagai tunjangan lengkap, di antaranya bantuan medis, asuransi kesehatan karyawan dan keluarganya, pelayanan poliklinik gratis bagi karyawan, jaminan hari tua yang diberikan melalui jamsostek, bantuan kelahiran, bantuan dukacita, bantuan saat anak karyawan dibaptis atau khitanan, rekreasi tahunan karyawan berserta keluarganya, perpustakaan, pelatihan dan kantin makan cuma-cuma. Pelatihan manajemen dan teknis masih terus diselenggarakan, demikian pula program beasiswa untuk anak-anak karyawan.

Banyak manfaat yang diperoleh karyawan dari keberadaan koperasi karyawan independen, antara lain sisa hasil usaha (SHU) tahunan koperasi yang diterima anggotanya pada tahun 2013.

Perusahaan juga menghargai loyalitas karyawan dengan memberikan penghargaan masa kerja bagi masa kerja diatas 10 tahun dan karyawan teladan bagi karyawan yang memberikan kontribusi lebih kepada Perusahaan.

Selain masa kerja, penghargaan juga diberikan secara berkala kepada karyawan dengan kinerja terbaik, yang berkomitmen tinggi untuk mencapai tingkat operasi yang efektif dan efisien, terutama dalam hal produksi.

Training

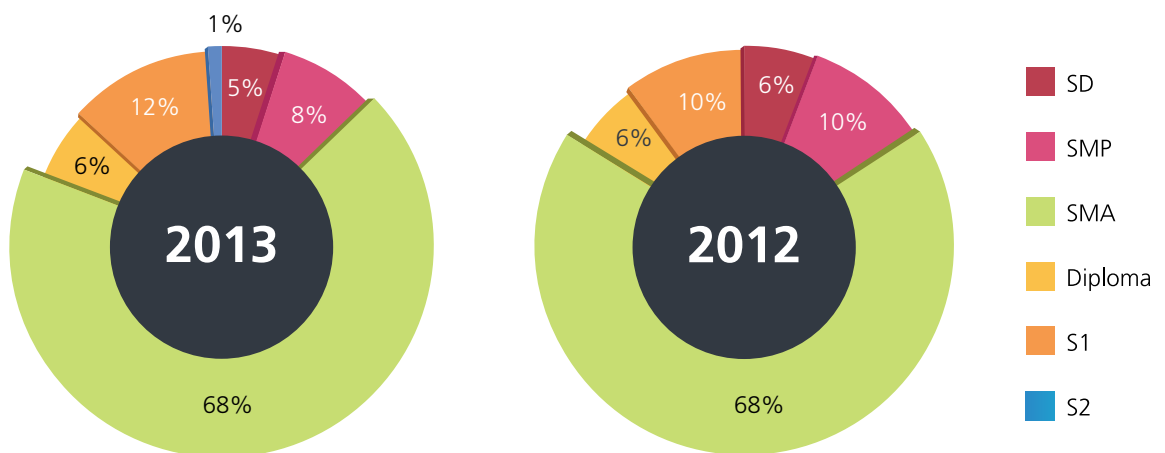
Courses were held on a variety of subjects using in house expertise as well as external consultants. Subjects included environmental management, productivity improvements, marketing, human resource management, self-development, and leadership. A total of 48 training courses were conducted in 2013. Employees also participated in international training programmes provided at other paper mills as well as suppliers in Singapore and elsewhere.

Pelatihan

Program pelatihan bagi karyawan bervariasi, tergantung posisi dan tugas karyawan, dan diberikan oleh instruktur dari dalam perusahaan sendiri maupun konsultan sumber daya manusia dari luar. Modul pelatihan di antaranya manajemen lingkungan hidup, peningkatan produktivitas, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, pengembangan diri dan kepemimpinan. Kami menyelenggarakan 48 program pelatihan untuk berbagai bidang di tahun 2013. Sejumlah karyawan juga berpartisipasi dalam program pelatihan di luar negeri yang diadakan oleh pemasok dan pabrik kertas di Singapura dan sejumlah negara lain.

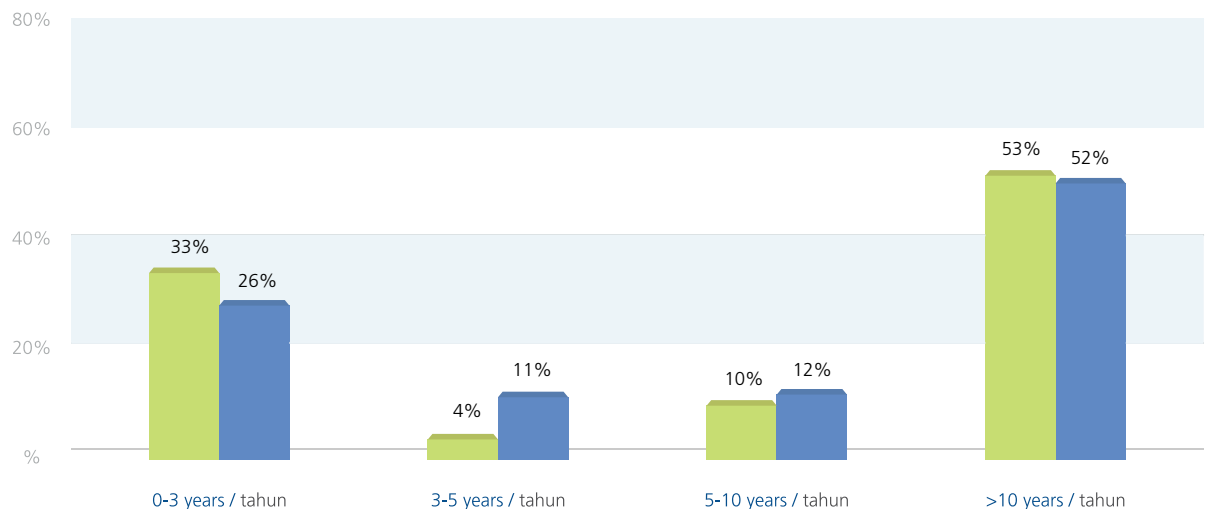
Number of Employees by Education

Jumlah Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan



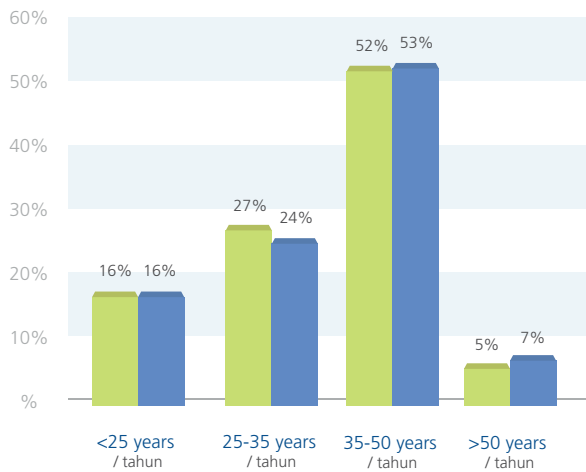
Number of Employees by Years of Service

Jumlah Karyawan Menurut Masa Kerja



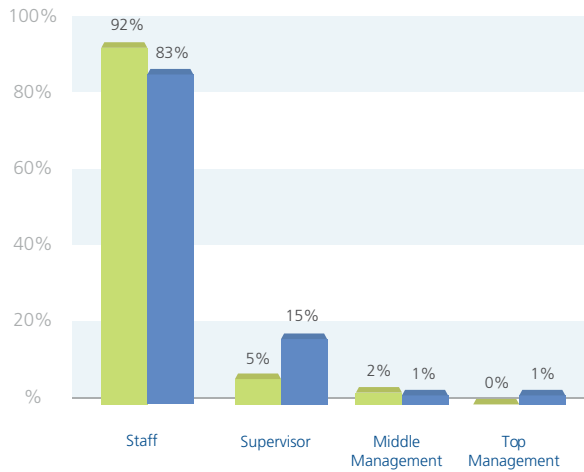
Number of Employees by Age

Jumlah Karyawan Menurut Usia



Number of Employees based on Grades

Jumlah Karyawan Menurut Tingkatan Jabatan



Quality control and research & development

Our complement of employees in Quality Control (QC) and Research & Development (R&D) Departments remained strong and solid at 89 employees, the same as in previous year. The QC Department ensures products meet customer specifications and international standards for strength, resistance and other qualities.

Process and product quality tests once again proved effective, given low levels of customer complaints during the year. R&D Department was involved in a number of projects to achieve further production efficiencies, to maintain quality standards and reduce costs. FajarPaper has full accreditation under quality management systems ISO 9001:2008, certification for environmental compliance ISO 14001:2004 together with certification of its Occupational Health and Safety Management Systems under OHSAS 18001.

Kendali mutu dan penelitian & pengembangan

Departemen Quality Control (QC) dan Departemen Penelitian & Pengembangan (R&D) tetap didukung oleh tim yang kuat sebanyak 89 orang, tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya. Tugas Departemen Quality Control adalah memastikan kualitas produk Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang diminta pelanggan maupun dengan standar internasional, dari segi kekuatan, ketahanan dan kualitas lainnya.

Tingkat keluhan pelanggan Perusahaan sangat rendah sepanjang tahun 2013, menunjukkan bahwa berbagai pengujian ketat yang dijalankan pada setiap tahap untuk menjamin proses dan kualitas produk telah berjalan efektif. Tugas departemen R&D adalah memaksimalkan manfaat dari fasilitas produksi yang kian besar dan semakin efisien, meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya-biaya. Perusahaan mendapat akreditasi penuh ISO 9001:2008 untuk sistem manajemen mutu, akreditasi ISO 14001:2004 untuk kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup, akreditasi internasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001.



Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

A steady approach

Our business model encompasses the collection of recycled paper from over a thousand local collectors who earn a living recovering paper materials that could otherwise end up in waste facilities or illegal dumps.

Most of the daily recovered paper needs are sourced locally, the rest from imports and via trading houses. We encourage higher collection levels, which in return provide improved incomes for collectors and their families.

2013 Programmes – a total of Rp 3.4 billion was distributed

The corporate social programmes of FajarPaper are designed to provide support for local communities specifically focused on education, health, poverty alleviation and child welfare.

In 2013 the company was actively involved in helping flood victims in a number of villages around our factories. In coordination with local government, we sent relief packages of food, drinks, biscuits and milk for children, clothing, underwear, medicines, toiletries, blankets, snacks to response centers in the affected areas.

We donated stationery to benefit a total of 13,200 students and provided uniforms for 710 teachers in national elementary schools, Islamic elementary schools and elementary-equivalent institutions in Cikarang Barat, Sukatani, Cibitung and the Cikarang Selatan sub-districts.

Our bi-annual blood donor programme in 2013 held in collaboration with the Indonesian Red Cross donated a total of 250 packets of blood. We also held mass

Pendekatan yang berkelanjutan

Model bisnis kami mencakup pengumpulan kertas bekas dari ribuan pemulung yang mencari nafkah dengan mengumpulkan kertas yang biasanya hanya dibuang ketempat pembuangan akhir atau bahkan dibuang ketempat pembuangan limbah tidak resmi.

Sebagian besar kebutuhan bahan baku sehari-hari dipasok dari dalam negeri, sedangkan selebihnya diimpor atau dibeli dari agen. Kami mendorong para pemasok untuk meningkatkan pasokan bahan baku, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pemasok dan keluarga mereka.

Program sepanjang 2013 – dana yang disalurkan Mencapai Rp 3,4 miliar

Program kegiatan kemasyarakatan merupakan wujud tanggung jawab sosial untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga sekitar, utamanya dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberantasan kemiskinan dan kesejahteraan anak.

Pada tahun 2013 Perusahaan berpartisipasi aktif dalam proyek penanggulangan banjir di sejumlah desa sekitar pabrik. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat, kami mengirimkan paket bantuan makanan, minuman, biskuit dan susu untuk anak-anak, pakaian, pakaian dalam, obat-obatan, perlengkapan mandi, selimut, makanan ringan, ke beberapa pos pengungsian di daerah bencana.

Perusahaan memberikan sumbangan alat tulis kepada 13.200 siswa dan juga seragam kepada 710 guru di sejumlah sekolah dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan lembaga pendidikan setingkat SD di kecamatan Cikarang Barat, Sukatani, Cibitung dan Cikarang Selatan.





Islamic circumcisions for 100 children from families in the communities surrounding our site.

We also donated food and clothing packages in 2013, to 1,400 impoverished villagers in Cikarang Barat, Bekasi, West Java and financial assistance to 605 orphans in the Kalijaya village, West Cikarang. Annual donations were made for the Islamic festivals of Idul Adha and Idul Fitri.

Scholarships for employee families

This is a long-standing programme and has proven very successful, rewarding and recognizing diligent students. Our annual Employee Day was one of a number of family activities.

School revitalization

We renovated a number of State Elementary Schools including, SDN Kalijaya 02, SDN Kalijaga 05 and SDN Kalijaga 07, in Cikarang Barat, West Java, SDN Sukajaya 01, SDN Sukamanah 03 and SDN Sukamanah 05 in Cibitung – Sukatani, including the replacement of all study desks, chairs, and bookshelves.

Environmental management

We are proud that our operations do not depend on natural pulp and hence we are able to make a positive contribution to preserving Indonesia's natural forest base. We continued to look for additional means to operate our production facilities with minimal impact and lower emissions, relative to output.

Efficient and sustainable energy

Our water treatment system, with a capacity of 58,000 m³/day increases manufacturing efficiency by reducing the quantity of water required for papermaking, as well as levels of biological effluent discharged.

We continued to co-process waste from the production process through our incinerators to develop steam for papermaking, and this helps to reduce our energy costs and emissions.

Program donor darah rutin diadakan dua kali setahun oleh Perusahaan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, dan untuk tahun 2013 kegiatan ini diikuti 250 orang.

Perusahaan juga menyelenggarakan khitanan masal yang diikuti 100 anak warga sekitar pabrik.

Sepanjang tahun 2013 Perusahaan membagikan paket sembako dan pakaian kepada 1.400 keluarga kurang mampu di daerah Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dan juga memberikan santunan uang kepada 605 anak yatim-piatu di Desa Kalijaya, Cikarang Barat. Bantuan juga disalurkan setiap tahun untuk mendukung perayaan Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri yang diselenggarakan warga.

Beasiswa untuk anggota keluarga karyawan

Program pemberian beasiswa telah berjalan sejak lama, dan terbukti sangat membantu bagi karyawan yang memperoleh beasiswa untuk pendidikan anak-anak mereka. Salah satu kegiatan lain yang melibatkan seluruh anggota keluarga adalah perayaan Hari Karyawan.

Renovasi sekolah

Kami melakukan renovasi Sekolah Dasar Negeri, SDN Kalijaya 02, SDN Kalijaga 05 dan SDN Kalijaga 07 di Cikarang Barat, Jawa Barat, serta SDN Sukajaya 01, SDN Sukamanah 03 dan SDN Sukamanah 05 di Cibitung – Sukatani termasuk penggantian meja dan kursi belajar serta lemari buku yang baru.

Pengelolaan lingkungan hidup

Kami bangga kegiatan produksi Perusahaan tidak tergantung pada bubur kertas yang diolah dari penebangan pohon, dengan demikian kami ikut melestarikan keberadaan hutan alam di Indonesia. Kami terus berupaya untuk menjalankan fasilitas produksi dengan sesedikit mungkin menghasilkan emisi dan dampak negatif terhadap lingkungan.

Carbon credits milestone

During 2012, FajarPaper completed an important ecological milestone – by fulfilling the registration process to earn carbon credits under the Clean Development Mechanism project, organized by the United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). The crediting period commenced from 1 August 2012 and runs until 31 July 2022 (10 years), for around 43,800 metric tonnes of CO₂ equivalent per year in Carbon Emission Reduction (CERs). In short, the United Nations has recognized FajarPaper as one of the global contributors to a clean environment, by reducing the amount CO₂ released to the atmosphere through the burning of solid waste and paper rejects in our Incinerator number 2. We are only one of a handful of Indonesian companies currently eligible for carbon credits and this recognition is proof we are leaders in our industry.

FajarPaper's business practices are designed to be ethically and environmentally responsible: achieving long-term, sustainable growth to meet the needs of a growing consumer population without compromising future resources.

CSR Expenditure

Pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan

2013	2012
Rp 3.4 billion	Rp 2.2 billion

Energi yang efisien dan berkesinambungan

Perusahaan mengoperasikan system pengolahan air limbah berkapasitas 58.000 m³/hari dapat meningkatkan efisiensi karena lebih sedikit menggunakan air untuk proses pembuatankertas, serta mengurangi dampak limbah buangan terhadap lingkungan.

Kami terus mengolah limbah dari proses produksi memanfaatkan incinerator untuk menghasilkan uap yang selanjutnya digunakan dalam pembuatan kertas dan membantu menekan biaya energi dan kadar emisi.

Prestasi di bidang karbon kredit

Pada tahun 2012, FajarPaper mencetak prestasi yang layak dicatat setelah berhasil menyelesaikan proses registrasi proyek Clean Development Mechanism yang diselenggarakan United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). Pengambilan kredit untuk pengurangan karbon atau CER setara 43.800 ton CO₂ per tahun dapat dilakukan Perusahaan selama 10 tahun, mulai tanggal 1 Agustus 2012 hingga 31 Juli 2022. Artinya, Perserikatan Bangsa-Bangsa kini mengakui FajarPaper sebagai salah satu badan usaha yang ikut mewujudkan lingkungan yang bersih karena mampu mengurangi jumlah CO₂ yang dibuang ke udara dengan cara membakar limbah dan sisa kertas di incinerator nomor 2. Kami adalah salah satu dari sedikit perusahaan di Indonesia yang saat ini berhak memperoleh kredit karbon dan pengakuan ini merupakan bukti bahwa Perusahaan merupakan yang terdepan di industri kertas dalam negeri.

Dalam menjalankan usahanya, FajarPaper senantiasa mengutamakan etika dan kelestarian lingkungan hidup: mengupayakan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan untuk jangka panjang guna memenuhi kebutuhan konsumen yang jumlahnya terus meningkat tanpa merusak sumber daya alam.





Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

At FajarPaper, the Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors (BoD) recognize the competitive advantage to be gained from transparent management methods, proper accountability, disclosure and best practice in the Company's day-to-day operations, in the interests of all stakeholders.

The BoC and BoD share joint responsibility for adopting and maintaining transparency, integrity, fair and ethical standards and full accountability in all aspects of our business activities and to ensure full compliance with applicable laws and regulations.

Board of Commissioners (BoC)

The BoC is a professional and expert unit, overseeing the BoD and the Company as a whole. In 2013, the BoC comprising three members, one of whom is an Independent Commissioner, met quarterly as well as in informal routine meetings with the BoD.

Board of Commissioners roles and responsibilities

The BoC oversees proper governance of the Company, through supervision and advice to the BoD on the operations of the Company. The BoC is assisted by an independent Audit Committee.

Specific roles and responsibilities include:

1. To monitor the performance of management of the Company.
2. To direct, monitor, and evaluate implementation of the Company's strategy, business plan, and operating policies.
3. To review and supervise the internal control systems and risk management of the Company.
4. To review the level of remuneration of management and the BoD.
5. To ensure the implementation of a high standard corporate governance practices and compliance.

Di FajarPaper, Dewan Komisaris dan Direksi menyadari keunggulan kompetitif akan dapat diperoleh melalui manajemen yang transparan, akuntabilitas, keterbukaan informasi dan komitmen untuk melakukan praktek usaha yang terbaik dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari demi kepentingan semua pihak yang berkepentingan.

Dewan Komisaris dan Direksi bersama-sama bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip keterbukaan, keadilan, integritas, standar etika dan akuntabilitas dalam seluruh aspek aktivitas bisnis dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan yang beranggotakan para profesional dan tenaga ahli yang bertugas mengawasi kinerja Direksi dan Perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun 2013, Dewan memiliki tiga orang anggota, salah satunya adalah Komisaris Independen. Mereka mengadakan rapat secara rutin di samping pertemuan informal bersama Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan tata kelola perusahaan dengan memberikan masukan kepada Direksi menyangkut pengelolaan Perusahaan sehari-hari. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit independen.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya adalah sebagai berikut:

1. Memantau kinerja manajemen Perusahaan.
2. Memberikan pengarahan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi menyangkut penetapan dan pelaksanaan strategi, rencana dan kebijakan usaha Perusahaan.
3. Melakukan kajian dan pengawasan terhadap sistem pengawasan internal dan manajemen risiko Perusahaan.

BoC quarterly meeting attendance in 2013

Jumlah kehadiran rapat Dewan Komisaris pada tahun 2013

BOC Member Anggota Dewan Komisaris	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran
Ir. Airlangga Hartarto, MMT, MBA	4
Lila Noto Pradono	4
Tony Tjandra	4

Members of the Board of Commissioners

Ir. Airlangga Hartarto, MMT, MBA, President Commissioner

Ir. Airlangga Hartarto has been the President Commissioner of FajarPaper since 1988, and the Chairman of the Indonesian Public Listed Companies Association since 2005.

As member of Indonesian House of People's Representatives (DPR) for the period of 2004-2009, and then the period of 2009-2014, in which he is the head of Commission VI related to trade, industry, investment, cooperative, small and medium businesses, and state-owned companies, he contributes to a range of worthwhile economic developments in Indonesia.

He graduated from the University of Gajah Mada, majoring in Mechanical Engineering and studied at Wharton School-University of Pennsylvania, USA. Later, He also gained a Master's Degree in Management Technology from Melbourne Business School, Australia, and a Master's Degree in Business Administration from Monash University, Australia.

Lila Noto Pradono, Commissioner

Lila Noto Pradono has been a Commissioner since 1995. She has extensive experience in the paper industry for more than 30 years, and previously served as a director of the Company from 1993 to 1995. From 1991 to 2012 she served as a Commissioner of the Company's affiliated distributor.

Tony Tjandra, Commissioner

Tony Tjandra has served as an Independent Commissioner since 2001. He graduated in Accounting from Tarumanegara University, and previously worked with KPMG.

Board of Directors (BoD)

Management of the daily operations of the Company is the responsibility of the BoD. This involves managing the performance of individual units, the performance of the Company overall, and the strategic focus of the business. In 2013, the BoD comprised of five members, one of whom retired during the course of the year, and all of whom are dedicated professionals with financial or technical expertise, and a thorough understanding of Bapepam (OJK) and the Indonesian Stock Exchange regulations and their applications. The BoD met formally on a monthly basis in 2013, and with the BoC in both formal meetings and on a less formal basis on routine business matters.

4. Mengevaluasi jumlah remunerasi untuk manajemen dan Direksi.
5. Memantau dan memastikan penerapan prosedur tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi.

Anggota Dewan Komisaris

Ir. Airlangga Hartarto, MMT, MBA, Presiden Komisaris

Ir. Airlangga Hartarto menjabat sebagai Presiden Komisaris FajarPaper sejak tahun 1988 dan menjabat sebagai Ketua Asosiasi Emiten Indonesia sejak 2005.

Merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk periode 2004-2009 dan kemudian 2009-2014, menjabat sebagai Ketua Komisi VI yang berkaitan dengan perdagangan, industri, investasi, koperasi, usaha kecil menengah dan badan usaha milik negara, beliau banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.

Beliau meraih gelar sarjana Teknik Mesin dari Universitas Gajah Mada, dan melanjutkan studi ke Wharton School-University of Pennsylvania, AS. Kemudian gelar Master bidang Management Technology diperolehnya dari Melbourne Business School di Australia, dan Master bidang Business Administration dari Monash University, Australia.

Lila Noto Pradono, Komisaris

Lila Noto Pradono menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1995. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang industri kertas. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1993 sampai 1995. Dari tahun 1991 sampai tahun 2012, Beliau juga memegang posisi sebagai Komisaris di perusahaan distributor yang menjadi afiliasi Perusahaan.

Tony Tjandra, Komisaris

Tony Tjandra menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2001. Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, dan sebelumnya bekerja di KPMG.

Direksi

Pengelolaan kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari menjadi tanggung jawab Direksi, termasuk di dalamnya mengatur kinerja masing-masing unit dan kinerja Perusahaan secara keseluruhan, serta menetapkan fokus strategis Perusahaan. Pada tahun 2013 Direksi beranggotakan lima orang; salah seorang anggota memasuki masa purna karya, dan semuanya adalah tenaga profesional yang memiliki dedikasi dan keahlian dibidang keuangan atau teknik, dan memahami penuh atas peraturan Bapepam (OJK) dan Bursa Efek Indonesia

The BoD and the BoC regularly review the requirements of individual members in carrying out their duties and arranged periodic training as required.

Training for Directors

During the year Directors have attended several workshops and conferences, including on the job training provided by Omni Continental Ltd, a well known process consulting company that specialized in paper and pulp industry, Fitch Ratings Indonesia, and others.

Members of the Board of Directors

Winarko Sulistyo, President Director

Winarko Sulistyo has been the President Director of FajarPaper since 1987. His extensive experience in the paper industry spans over 30 years.

Roy Teguh, Director

Roy Teguh was appointed to the Board of Directors in 1993. Prior to this position, he served as Purchasing Manager between 1987 and 1992. He was formerly in the textiles sector where he built 17 years of experience in a variety of roles, including procurement and purchasing.

Yustinus J. Kusumah, Director

Yustinus J. Kusumah has been on the Board of Directors since 1998. Prior to this appointment, he served as the Marketing Manager for FajarPaper, 1995-1998. He served as the Deputy Head of the Department of Corporate Governance & Public Listed Company Performance Enhancement in the Indonesia Public Listed Companies Association, 2005-2008.

He graduated in Industrial Engineering from the University of Miami, and gained a Master's in the same subject from the Georgia Institute of Technology. Later, he earned an MBA from the State University of New York, Buffalo. Before joining FajarPaper, he worked with Andersen Consulting.

Hadi Rebowo Ongkowidjojo, Director & Corporate Secretary

Hadi Rebowo Ongkowidjojo has been a Director since 1998. Prior to this, between 1995 and 1998, he served as Assistant Finance Director.

He graduated in Computer Science & Engineering from the University of California, Los Angeles, and with a Management degree from the Graduate School of Management, Prasetiya Mulya, Jakarta, before joining FajarPaper, he worked with Andersen Consulting.

serta penerapannya. Direksi mengadakan rapat resmi paling sedikit setiap bulan sepanjang tahun 2013. Mereka juga mengadakan rapat resmi maupun tidak resmi dengan Dewan Komisaris untuk membahas berbagai persoalan yang menyangkut bisnis Perusahaan.

Direksi dan Dewan Komisaris bersama-sama mengadakan peninjauan atas syarat-syarat setiap individu untuk masing-masing anggota dewan dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan diadakan pelatihan secara berkala jika diperlukan.

Pelatihan bagi Direksi

Pada tahun 2013, Direksi menghadiri beberapa lokakarya dan konferensi, termasuk on the job training yang diselenggarakan oleh Omni Continental Ltd, sebuah perusahaan konsultan proses terkenal yang mengkhususkan diri pada industri kertas dan pulp, Fitch Ratings Indonesia, dan lain-lain.

Anggota Direksi

Winarko Sulistyo, Presiden Direktur

Winarko Sulistyo menjabat sebagai Presiden Direktur FajarPaper sejak tahun 1987. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang industri kertas.

Roy Teguh, Direktur

Roy Teguh diangkat menjadi Direktur pada tahun 1993. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Pembelian dari tahun 1987 sampai 1992. Beliau memiliki pengalaman selama 17 tahun di sektor pertekstilan, dan memegang berbagai posisi, antara lain di bagian pengadaan dan pembelian.

Yustinus J. Kusumah, Direktur

Yustinus J. Kusumah menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1998. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Manajer Pemasaran FajarPaper dari tahun 1995 sampai 1998. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Departemen Tata Kelola Perusahaan & Peningkatan Kinerja Perusahaan Terbuka, Asosiasi Emiten Indonesia, periode 2005-2008.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri di University of Miami, dan meraih gelar Master Teknik Industri dari Georgia Institute of Technology. Setelah itu beliau menyelesaikan studi Magisternya dan memperoleh gelar MBA dari State University of New York, Buffalo. Sebelum bergabung dengan FajarPaper beliau bekerja di Andersen Consulting.

Christopher Thomas Pedder, Director

Christopher Thomas Pedder was appointed as a Director of the Company in 2008 and retired during 2013. He served in the capacity of managing the Mill and Engineering activities. He previously worked in the Company in 1990-2002 as the director of the Company. He left the Company in 2002 to work with Voith Paper and rejoined the Company again in 2008.

He has more than 35 years experience in the paper and board industry in the United Kingdom, Kenya, China and Indonesia. He graduated with an honours degree in Mechanical Engineering from Leeds University, England. He previously worked for East Lancashire Paper Mill Co., Radcliffe, Manchester, England, Kenya Paper Mill Ltd., Thika, Kenya, East Africa, John Leyland & Partners, Bury, Lancashire, England.

Director's Meeting

The Marketing and Finance directors meet regularly at least once every two weeks to discuss market conditions, customer needs and the implication of any change relating to the profitability of products.

Marketing, Finance and Production directors meet regularly, at least once every two weeks, to discuss production costs, efficiencies and product quality.

All directors meet regularly from once every two weeks to once every month to review the budget/targets and realization of the production, market situation, sales, financial situation, production cost, and profitability.

Remuneration of Commissioners and Directors

Total salaries and benefits (including medical benefits and transportation) awarded to the Commissioners and Directors amounted to Rp 12,114,830,640 in 2013 and Rp 13,107,199,190 in 2012.

The salaries and benefits of the Directors were decided by the Board of Commissioners.

Remuneration and Nomination Committee

The Company does not presently have a Remuneration and Nomination Committee.

Corporate Secretary

Hadi Rebowo Ongkowidjojo, FajarPaper's Finance Director, also serves as Corporate Secretary, and is responsible for:

1. Monitoring the Company's activities to ensure there is compliance with capital market laws and regulations.
2. Providing timely information on the Company to shareholders, the public, capital market investors, analysts, and the media.
3. Ensuring the BoD complies with the Capital Market

Hadi Rebowo Ongkowidjojo, Direktur & Sekretaris Perusahaan

Hadi Rebowo Ongkowidjojo menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan pada tahun 1998. Sebelumnya, dari tahun 1995 sampai 1998, beliau menjabat sebagai Asisten Direktur Keuangan.

Beliau menyelesaikan studi di bidang Ilmu & Teknik Komputer di University of California, Los Angeles, dan mendapat gelar Magister Manajemen dari Prasetya Mulya, Jakarta. Sebelum bergabung dengan FajarPaper, beliau bekerja di Andersen Consulting.

Christopher Thomas Pedder, Direktur

Christopher Thomas Pedder ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2008 dan memasuki masa purna karya pada tahun 2013. Beliau bertanggung jawab mengelola pabrik dan aspek teknis. Beliau pernah bekerja sebelumnya di FajarPaper sejak 1990 hingga 2002, dan menjadi Direktur pada periode 1998-2002. Beliau berhenti pada tahun 2002 dan pindah ke Voith Paper namun kembali bergabung pada tahun 2008.

Beliau sudah lebih dari 35 tahun bekerja di industri kertas dan karton di Inggris, Kenya, Cina dan Indonesia. Beliau lulus dengan nilai tinggi untuk bidang Teknik Mesin di Leeds University, Inggris, dan pernah bekerja di East Lancashire Paper Mill Co., Radcliffe, Manchester, Inggris; Kenya Paper Mill Ltd., Thika, Kenya; dan di John Leyland & Partners, Bury, Lancashire, Inggris.

Rapat Direksi

Direktur Pemasaran dan Keuangan mengadakan pertemuan secara teratur sedikitnya dua minggu sekali untuk membicarakan kondisi pasar, kebutuhan pelanggan dan dampak perubahannya terhadap laba yang dihasilkan masing-masing produk.

Direktur Pemasaran, Keuangan dan Produksi bertemu secara teratur untuk membahas biaya produksi, efisiensi dan kualitas produk.

Semua Direktur rutin mengadakan rapat dua minggu hingga sebulan sekali untuk mengkaji anggaran/target dan realisasi produksi, situasi pasar, penjualan, situasi keuangan, biaya produksi dan laba usaha.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan (termasuk tunjangan kesehatan dan transportasi) yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah Rp 12.114.830.640 pada 2013 dan Rp 13.107.199.190 pada 2012.

Besarnya gaji dan tunjangan untuk Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Law No.8 in 1995 and to inform them of changes in laws and regulations and their implications.

4. Acting as a liaison between the Company, Bapepam (OJK) and the public.
5. Identifying members of the BoD, BoC and their families of the listed Company and any affiliates in respect of any share ownership, business relationships and other roles that potentially create conflict of interests.
6. Collating a register of all shareholders with shareownership above 5% of listed capital.
7. Preparing for and conducting the AGM of shareholders.

Internal Control and Internal Audit Unit

The Company realizes that a good internal control system is a key element in the Good Corporate Governance, and at the same time supports the Company to achieve its goal and to ensure all system and procedures are followed, assess any risks in the Company's operation and improve the adequacy and effectiveness of the control systems. The internal audit function assists all management levels in support of, including but not limited to, efficiency, effectiveness and viable operations of the Company; the reliability of production, financial, and operational reports; and compliance with the applicable regulations.

Equally, the management of the Company is responsible for the conduct of operational activities including the implementation of an internal control system. The internal audit team conducts a series of regular examinations to assess efficiency, effectiveness and economic operations.

In performing these tasks Internal Audit Unit is guided by the Internal Audit Charter, which empowers Internal Audit Unit to execute its internal audit activities. The Internal Audit Unit is responsible directly to the President Director.

The Internal Audit department is chaired by an Internal Audit Head, whose appointment and dismissal is the responsibility of the President Director, with the consent and approval from the Board of Commissioners. All appointments and dismissals have been notified to Bapepam (OJK), as required.

The Internal Audit department is led by Ronny Hernawan Chandra who has been in the department since April 2009, and leading the Internal Audit Department since 2013. Prior to working with the company, he worked with PT Yamaha Motor Parts Manufacturing Indonesia as Production System Planning.

Ronny Hernawan Chandra graduated from Parahyangan Catholic University majoring in Industrial Engineering in 2007, and he earned his post-graduate degree from Graduate School of Management Prasetya Mulya in 2011, majoring in Business Management.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Saat ini tidak ada Komite Remunerasi dan Nominasi didalam struktur Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan

Hadi Rebowo Ongkowidjojo, Direktur Keuangan FajarPaper, juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengawasi kegiatan Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruhnya sudah sesuai dengan undangundang dan peraturan pasar modal.
2. Menyampaikan informasi tepat pada waktunya kepada para pemegang saham, masyarakat, investor pasar modal, analis dan media massa.
3. Memastikan bahwa Direksi mematuhi Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, serta menginformasikan kepada mereka segala perubahan peraturan perundang-undangan berikut implikasinya.
4. Menjadi penghubung antara Perusahaan, Bapepam (OJK) dan masyarakat.
5. Mengidentifikasi anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan terbuka dan afiliasinya, menyangkut kepemilikan saham, hubungan usaha dan tugas lain yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.
6. Menyusun daftar semua pemegang saham yang jumlah kepemilikannya di atas 5% modal disetor.
7. Mempersiapkan dan menyelenggarakan RUPS.

Pengendalian Internal dan Unit Audit Internal

Perusahaan menyadari pentingnya sistem pengendalian internal dalam tata kelola perusahaan dan sistem yang baik akan membantu Perusahaan mencapai sasaran, serta menjamin bahwa semua sistem dan prosedur yang ada benar-benar dijalankan, mengkaji risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan operasional, dan meningkatkan sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif. Fungsi audit internal adalah membantu semua jajaran manajemen Perusahaan agar kegiatan operasional Perusahaan dapat berjalan, termasuk namun tidak terbatas, secara efisien, efektif dan berfungsi, keandalan produksi, laporan keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Di samping itu, manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usaha, termasuk implementasi sistem pengendalian internal. Tim audit internal melakukan serangkaian uji berkala untuk menilai apakah kegiatan operasional Perusahaan sudah berjalan efisien, efektif dan ekonomis.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya Unit Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal yang memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan audit internal. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Whistleblower Program

Beginning in 2011, the Company has initiated a Whistleblower program in order to support Good Corporate Governance, and as a tool for the Company's Risk Management programme. The programme was designed to gather information and to provide a means for the Company's employees to air complaints or recommendations, anonymously, in respect of any violation of the Company's regulations and code of ethics, violation of the law, and fraud, or suspected fraud.

During 2013, only 1 complaint was received. The Company provides various channels to submit complaint, such as emails, suggestion box, Short Messaging Service (SMS), and phone calls, which are all managed by the Internal Audit Department to ensure independence and confidentiality for the sources of complaints.

Investor relations and Public expose

The Company has periodically provided the local and foreign investors with financial information and quarterly financial reports through the website and via email. The website is accessible at: <http://www.fajarpaper.com>.

During 2013, the Company completed one public expose event, held on December 10, 2013.

Directors meet face to face regularly with investors and banks to provide updates on the industry, financial performance, strategy and outlook.

Departemen Audit Internal diketuai oleh Kepala Audit Internal, yang pengangkatan dan pemberhentiannya dilakukan oleh Presiden Direktur, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Semua pengangkatan dan pemberhentian telah diberitahukan kepada Bapepam (OJK), sesuai kebutuhan.

Departemen Audit Internal dipimpin oleh Ronny Hernawan Chandra, yang telah bergabung di departemen itu sejak April 2009, dan memimpin Departemen Internal Audit sejak 2013. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di PT Yamaha Motor Parts Manufacturing Indonesia sebagai Production System Planning.

Ronny Hernawan Chandra adalah Sarjana Teknik Industri lulusan Universitas Parahyangan tahun 2007, dan memperoleh gelar pasca sarjana jurusan Manajemen Bisnis dari Sekolah Manajemen Prasetya Mulya pada tahun 2011.

Program Whistleblower

Awal tahun 2011, Perusahaan telah memulai program Whistleblower dalam rangka mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan dan sebagai sarana program Manajemen Risiko. Program ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dan untuk menyediakan sarana bagi karyawan Perusahaan untuk menyampaikan keluhan atau rekomendasi, secara anonim, sehubungan dengan pelanggaran peraturan Perusahaan dan kode etik, pelanggaran hukum, dan penipuan, atau dugaan adanya penipuan.

Selama 2013, hanya diterima 1 pengaduan. Perusahaan menyediakan berbagai jalur seperti email, kotak saran, Short Messaging Service (SMS), dan panggilan telepon yang semuanya dikelola oleh Departemen Internal Audit untuk memastikan independensi dan kerahasiaan sumber-sumber keluhan.

Hubungan investor dan Paparan publik

Secara berkala Perusahaan menyajikan informasi keuangan dan laporan keuangan triwulanan melalui situs dan email kepada investor lokal dan asing. Situs yang dapat diakses adalah <http://www.fajarpaper.com>.

Selama 2013, Perusahaan menyelenggarakan satu kali acara paparan publik pada 10 Desember 2013.

Para Direktur mengadakan pertemuan langsung dengan investor dan bank secara berkala untuk menyampaikan perkembangan terbaru Perusahaan di bidang industri, kinerja keuangan serta strategi dan tinjauan ke depan Perusahaan.







Tony Chandra
Chairman
Ketua Komite Audit

To ensure that Board of Commissioners' monitoring responsibility is carried out in the most comprehensive way, and in order to comply with the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution's regulation No IX.I.5, Attachment to the decision of the Chairman of Bapepam-LK No Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 relating to the Formation and Working Programme Charter of Committee Audit that pre-supposes all listed companies in Indonesia should form an Audit Committee and formal Articles of the Audit Committee, therefore the Board of Commissioners formed an Audit Committee.

The Audit Committee is appointed by and responsible to the Board of Commissioners (BoC) and is delegated with responsibility for supervising the financial reporting, monitoring and evaluating audit implementation by the external auditors and the internal auditors, and to study the risks of the Company including internal control risk and compliance to the prevailing rules and regulations.

The Audit Committee comprises at least three members, one of whom is an Independent Commissioner, serving as Head of the Audit Committee and two others as independent external parties.

Activity for the year ended December 31st 2013 and the subsequent period prior to publication of the 2013 financial statements

During 2013, the Committee held 14 (fourteen) audit committee meetings: 8 (eight) internal meetings, 4 (four) meetings with Finance Director and 2 (two) meeting with an external public accountant, Osman Bing Satrio & Eny. In addition, the Audit Committee also conducted other work programmes as follows:

Untuk memastikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dapat berjalan dengan optimal dan menyeluruh, dan dalam rangka memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan atau Bapepam-LK Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012, tanggal 7 Desember 2012, mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Audit.

Komite Audit ("Komite") PT Fajar Surya Wisesa, Tbk ("Perseroan") diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit diberi wewenang untuk melakukan penelaahan atas hal-hal yang berkaitan dengan informasi keuangan, pemantauan dan evaluasi proses pelaksanaan audit oleh Auditor Internal dan Eksternal, penelaahan berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan termasuk risiko pengendalian internal dan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, dan salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan, yang menjadi Ketua Komite Audit, sementara dua anggota adalah pihak eksternal yang independen.

Kegiatan Komite Audit selama tahun 2013, dan periode-sebelum diterbitkan laporan keuangan 2013

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan 14 (empat belas) kali rapat, yaitu delapan kali rapat internal, empat kali rapat dengan direktur keuangan dan dua kali rapat dengan akuntan publik, Osman Bing Satrio & Eny. Disamping itu, Komite Audit juga telah melakukan program kerja lainnya sebagai berikut :

1. Internal Control Reviews and Risk Assessment:

- Examined and reported on the feasibility, effectiveness, and reliability of control systems with reference to the assessment results by the Company's management.
- Evaluated the audit plans and Annual Work Programme (PKPT), prepared by the Internal Audit Department.
- Reviewed Internal Audit Department reports by evaluating the Results of IA Reports (LHA).
- Communicated independently with Internal Audit Department.
- Provided assurance to the Company's management that internal auditors were able to work in accordance with the applicable audit standards.
- Provided assurance that the Company's management operated its business in accordance with Good Corporate Governance principles.

2. Evaluated the effectiveness of the Company's external auditor, as well as reviewed the objectivity and independence of the external auditor, by performing the following:

- Audit Committee evaluation of the independent status of the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny including reasonable confirmation that the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny works independently and has no conflict of interest in auditing the Company's financial statements.
- Provided evaluation and an opinion to the BoC in respect of the appointment of the Company's public accountant.
- Set out the criteria for audit implementation evaluations by the public accountant.
- Reviewed the audit plan undertaken by the external auditor.
- Held meetings with the external auditor on issues relating to the audit scope, audit periods, audit preparations, audit responsibilities and implementation based on the Indonesian Accountants Association (IAI) standards, accounting policies, information on audit adjustments as a result from, either individually or collectively, audit implementations, Auditors conclusion of the fairness estimation, difficulties or obstacles in audit implementations.
- Delivered the result of communication with external auditor to the Company's management

3. Examined the quality of financial information released by the Company in addition to the annual report namely: quarterly reports, half-year results, projections, working plans and company budgets as well as other financial information.

1. Tinjauan Pengendalian Internal dan Penilaian Risiko :

- Memeriksa dan melaporkan kelayakan, keefektifan, dan kehandalan sistem pengendalian dengan mengacu pada hasil penilaian sendiri oleh Manajemen Perseroan;
- Melakukan review atas perencanaan dan pelaksanaan audit oleh Departemen Audit Internal
- Melakukan pengkajian dan evaluasi laporan hasil pemeriksaan audit Departemen Audit Internal
- Berkomunikasi secara independen dengan Departemen Audit Internal;
- Memastikan bahwa manajemen menjamin auditor internal dapat bekerja sesuai dengan standar auditing yang berlaku;
- Memastikan bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance).

2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan menelaah independensi dan obyektivitas auditor eksternal dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Komite Audit telah mengevaluasi independensi Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, dan mendapatkan konfirmasi dari Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny bahwa mereka bekerja secara independen dan tidak mempunyai benturan kepentingan dalam mengaudit laporan keuangan Perseroan;
- Melakukan evaluasi dalam memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris dalam rangka penunjukan calon akuntan publik Perseroan;
- Membuat kriteria untuk mengevaluasi pelaksanaan audit oleh akuntan publik;
- Mengkaji rencana audit yang akan dilaksanakan oleh Auditor Eksternal;
- Melakukan rapat dengan auditor eksternal perihal masalah-masalah yang berhubungan dengan audit atas laporan keuangan tahunan yaitu ruang lingkup audit, jangka waktu audit, persiapan audit, tanggung jawab auditor berdasarkan standar pelaksanaan audit yang ditetapkan IAI, kebijakan akuntansi, informasi tentang proses yang digunakan oleh manajemen dalam merumuskan estimasi akuntansi dan kesimpulan Auditor dalam menyimpulkan kewajaran estimasi tersebut, kesulitan atau hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan audit;
- Berkomunikasi dengan pihak manajemen tentang masalah-masalah yang diperoleh sebagai hasil komunikasi dengan Auditor Eksternal.

3. Menelaah kualitas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan selain laporan tahunan seperti laporan triwulan, laporan semesteran, proyeksi, rencana kerja dan anggaran Perseroan serta informasi keuangan lainnya;

4. Examined the Company's compliance under the regulations of the capital market authority and other regulations relating to the Company's activities.
5. Examined decisions made in Board of Director's meetings and subsequent implementation.
6. Reported all the risks and risk management practices, carried out by the Board of Directors, to the BoC, and other duties as instructed by the BoC.

Conclusions

1. The internal audit function and internal control was carried out appropriately and effectively;
2. That Public Accountant, Osman Bing Satrio & Eny acted independently and objectively in auditing the Consolidated Financial Statement for the year ended 31 December 2013;
3. That the Consolidated Financial Statement for the year ended 31 December 2013 was appropriate and was presented fairly in accordance with accountancy principles based on Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) distributed by Indonesian Accounting Association (IAI);
4. Compliance under capital market regulations and other regulations associated with company's operations has been undertaken;
5. Audit Committee realised that the Board of Directors resolutions have been followed up.
6. All risks and risk management measures have been reported to the BoC.

For and on behalf of the Audit Committee of PT Fajar Surya Wisesa Tbk.

Jakarta, March 2014



Tony Tjandra
Chairman

Sudarmanto
Member

M. Fadil
Member

4. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
5. Menelaah keputusan rapat Direksi dan pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi tersebut;
6. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan audit oleh Audit Internal telah dilakukan secara layak, efektif dan handal;
2. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny telah bersikap independen dan obyektif.
3. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang sudah diaudit, telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)."
4. Tingkat kepatuhan Perseroan kepada peraturan sudah dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
5. Sejauh ini Komite Audit menyadari bahwa seluruh keputusan hasil rapat Direksi telah ditindak-lanjuti.
6. Berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan manajemen risiko oleh Direksi sudah dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT Fajar Surya Wisesa Tbk.

Jakarta, Maret 2014

Tony Tjandra
Chairman

Sudarmanto
Member

M. Fadil
Member

Members of the Audit Committee

Tony Tjandra, Chairman

Tony Tjandra has been the Chairman of the Audit Committee since 2001; he also serves as an Independent Commissioner. He graduated in Accounting from Tarumanegara University, and previously worked with KPMG.

Sudarmanto, Member

Sudarmanto has been a member of the Audit Committee since 2003. He currently serves as a member of the Indonesian Audit Committee Association; a member of the Indonesian Tax Consultant Association, and a member of the Indonesian Accountant's Association. He has 30 years of experience as an independent auditor. His past positions include being a Partner in Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountant (Member of Deloitte Touche Tohmatsu), and a Manager for Drs. Hans Kartikahadi & Co. Public Accountant.

He graduated in Economics with a major in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, and in Management, Administration, and Taxation from the University of Indonesia.

M. Fadil, Member

M. Fadil has been on the Audit Committee since 2004. He also works in Kosasih & Nurdiyaman, CPAs. His experience includes prior posts as a Manager for Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountants (Members of Deloitte Touche Tohmatsu), and as a member of the senior staff in Prasetyo Utomo & Co. (Members of Arthur Andersen). He graduated from the Academy of Accounting, YKPN Yogyakarta.

Legal proceedings

The Company is not involved in any legal or arbitration proceedings nor is the Company aware of any pending or threatened proceedings which have or could have a material effect on the Company or its operations.

Anggota Komite Audit

Tony Tjandra, Ketua

Tony Tjandra menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2001, dan juga sebagai Komisaris Independen. Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Tarumanegara, dan sebelumnya bekerja di KPMG.

Sudarmanto, Anggota

Sudarmanto menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2003. Beliau saat ini merupakan anggota Ikatan Komite Audit Indonesia, anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia, dengan pengalaman 30 tahun sebagai auditor independen. Jabatan yang pernah dipegangnya antara lain Partner di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota Deloitte Touche Tohmatsu), dan Manajer di Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Kartikahadi & Co.

Meraih gelar sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta dan gelar Manajemen, Administrasi dan Perpajakan dari Universitas Indonesia.

M. Fadil, Anggota

M. Fadil bergabung dengan Komite Audit sejak tahun 2004, dan saat ini bekerja untuk Kantor Akuntan Publik Kosasih & Nurdiyaman. Jabatan sebelumnya antara lain Manajer di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota Deloitte Touche Tohmatsu) dan staf senior di Prasetyo Utomo & Co. (anggota Arthur Andersen). Beliau lulusan Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta.

Masalah hukum

Perusahaan tidak terkait gugatan atau proses arbitrase dalam bentuk apapun. Sepengetahuan Perusahaan, tidak ada masalah gugatan yang tertunda atau ancaman gugatan yang dapat berdampak besar bagi Perusahaan.

Financial Risk

As a business based in Indonesia, FajarPaper conducts the majority of its normal transactions in Rupiah, and the Company's accounts and financial records are reported in Rupiah. The Company also undertakes routine foreign currency transactions: for the purchase of waste materials or equipment for maintenance and expansion, and the sale of products to overseas markets. There is an exchange risk exposure inherent in these transactions as a result of currency movements, and this is monitored daily. The Company actively manages balances of receivables and payables in foreign currency in order to minimize the impact of exchange rate volatility.

Currency exchange policy:

1. From time to time the Company may enter into hedging transactions.
2. In the normal course of business the Company is generally long in cash from rupiah receivables and short in US dollars, consequently converting rupiah surplus cash into US dollars almost everyday.
3. Regular monitoring is undertaken to control domestic receivables from the perspective of working capital efficiency (see below) and to minimize underlying risks associated with price changes, as prices are tied to the US Dollar.
4. Refinance of some US Dollar denominated debt into rupiah is undertaken from time to time.
5. The Company has loan facilities that can be drawdown in either US Dollar or Rupiah.

The Company's risk policy of closely monitoring the use of working capital has proved successful in effecting a reduction in the level of cash tied up in inventory. The breadth of FajarPaper's customer base protects it from the risk emanating from having only one or two large sources of revenue.

The Company maintains insurance policies which cover the Company's buildings, vehicles, machinery, equipment, raw materials and finished goods inventories against damage caused by fire, earthquake, volcanic eruption, flood, and tsunami in an aggregate amount of US\$ 590,433,700 and Rp 34,700,800,000.

Resiko Keuangan

Sebagai Perusahaan yang berbasis di Indonesia, FajarPaper melakukan sebagian besar transaksinya dalam Rupiah, dan akun serta laporan keuangan Perusahaan pun dilaporkan dalam Rupiah. Perusahaan juga melakukan transaksi rutin dalam mata uang asing, yaitu untuk pembelian bahan baku atau peralatan untuk keperluan pemeliharaan mesin dan ekspansi, serta untuk penjualan produk ke pasar mancanegara. Terdapat resiko selisih nilai tukar dalam transaksi akibat pergerakan nilai tukar mata uang, oleh karena itu dilakukan pemantauan setiap hari. Perusahaan memantau piutang dan hutang dalam mata uang asing untuk mengurangi dampak pergerakan nilai tukar.

Kebijakan berkaitan dengan mata uang asing:

1. Perusahaan sewaktu-waktu melakukan transaksi lindung nilai.
2. Perusahaan umumnya memiliki sejumlah besar kas yang diperolehnya dari piutang dalam Rupiah, dan kekurangan mata uang Dolar AS, sehingga Perusahaan mengkonversi kelebihan kas Rupiah menjadi Dolar AS hampir setiap hari.
3. Perusahaan memantau piutang dalam negeri secara teratur demi efisiensi modal kerja (lihat di bawah) dan menekan risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan harga, mengingat harga ditetapkan dalam Dolar AS.
4. Perusahaan pembiayaan ulang sejumlah pinjaman dalam Dolar AS dengan pinjaman Rupiah.
5. Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman yang dapat ditarik dalam US Dollar ataupun rupiah.

Kebijakan risiko Perusahaan untuk mengawasi pemanfaatan modal kerja terbukti mengurangi jumlah kas yang tertahan dalam persediaan barang. FajarPaper memiliki banyak pelanggan sehingga terhindar dari risiko yang biasanya dihadapi Perusahaan yang hanya memiliki satu atau dua sumber pendapatan.

Perusahaan memiliki asuransi yang meliputi gedung, kendaraan, mesin, peralatan, bahan baku dan barang-barang jadi yang dapat rusak akibat kebakaran, gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, dan tsunami, sebesar US\$ 590,433,700 dan Rp 34,700,800,000.



Supply Risk

The Company main raw material is waste paper from various domestic and import suppliers. In case the availability of the raw material becomes limited; the price of the raw material might affect the profitability of the Company. The Company mitigates this risk by working closely with the network of suppliers, including local waste collectors, customers for unused or waste papers, and local stores, to provide them with accurate forecast and ensuring substantial supply of the products.

Resiko Pasokan

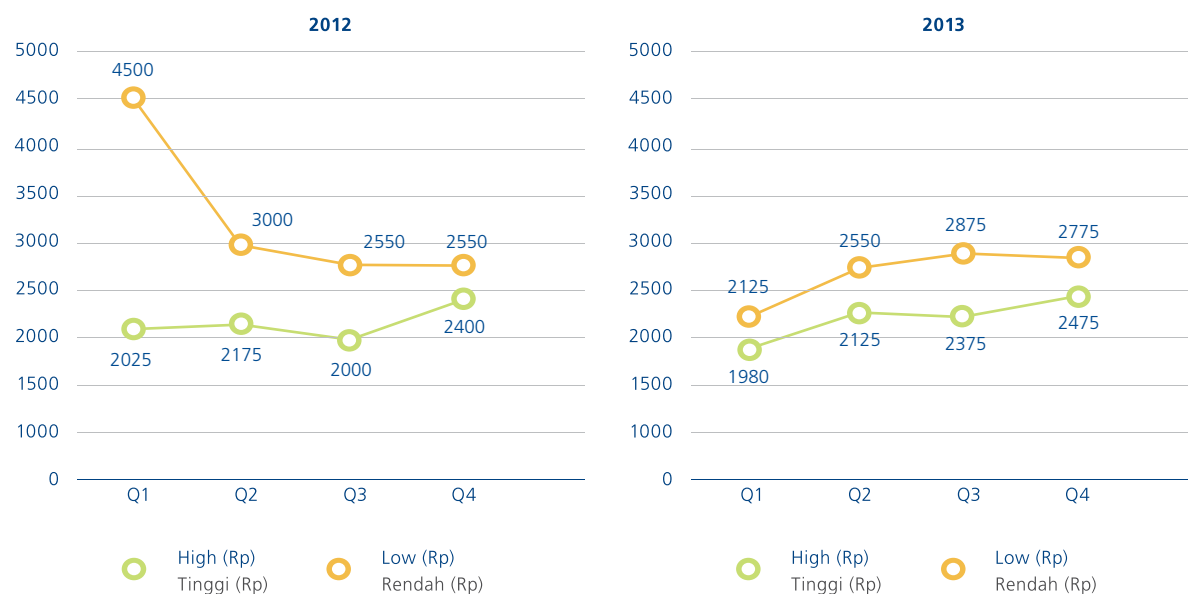
Bahan baku utama yang digunakan Perusahaan adalah kertas daur ulang dari berbagai pemasok baik di dalam maupun di luar negeri. Apabila terjadi kelangkaan ketersediaan bahan baku tersebut, maka harga bahan baku akan mempengaruhi keuntungan Perusahaan. Perusahaan meminimalisir risiko ini dengan bekerja sama dengan para pemasok termasuk pengepul kertas bekas, pelanggan untuk kertas yang tidak terpakai atau kertas bekas, dan toko-toko lokal untuk menyediakan perkiraan yang akurat dan menjamin pasokan bahan baku.

Corporate Data

Data Perseroan

Share Price Information

Informasi Harga Saham



PT Fajar Surya Wisesa Tbk shares are traded and quoted on Indonesia Stock Exchange.
Saham PT Fajar Surya Wisesa Tbk diperdagangkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Reuters access code: FASW.JK

Kode akses Reuters: FASW.JK

Shareholders and percentage of share ownership as of December 31, 2013:

Pemegang saham dan prosentase kepemilikan saham per 31 Desember 2013:

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	1,292,802,500	52.2	646,401,250,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	439,697,500	17.7	219,848,750,000
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.8	72,156,250,000
Public	601,076,287	24.3	300,538,143,500
Total	2,477,888,787	100	1,238,944,393,500

Director's and Commissioner's interests

Mr. Winarko Sulisty and family own 1,732,500,000 shares (70%) through PT. Intercipta Sempana and PT. Intratata Usaha Mandiri.

Mr. Airlangga Hartarto and family own 144,312,500 shares (5.8%) through PT. Garama Dhananjaya.

Affiliates and subsidiaries of the Company

None as of the date of this report

Share chronology

1994:

The Company went public in December 1994 with a total of 222,000,000 outstanding and listed shares with a nominal per share value of Rp 1,000 and total paid-up capital of Rp 222,000,000,000.

1995-1998:

Selected holders of 3.5% US\$ 10,450,000 Convertible Bonds due 2000 converted their holdings into Company shares raising the total number of outstanding and listed shares to 225,262,617 shares with nominal pershare value of Rp 1,000 and total paid-up capital of Rp 225,262,617,000.

1999:

The Company undertook a stock split 1:2 (1 share of nominal value of Rp 1,000 became 2 shares of nominal value of Rp 500 each) and issued 2:1 bonus share (2 shares of nominal value of Rp 500/share receives 1 bonus share of nominal value of Rp 500/share). Total number of outstanding and listed shares became 675,787,851 shares with total paid-up capital of Rp 337,893,925,500.

2000:

The Company conducted a 3:8 bonus share issue (3 shares of nominal per share value of Rp 500 receives 8 bonus shares of nominal per share value of Rp 500). Total number of outstanding and listed shares became 2,477,888,787 shares with total paid-up capital of Rp 1,238,944,393,500.

Kepemilikan Saham Direktur dan Komisaris

Bapak Winarko Sulisty and keluarga memiliki 1.732.500.000 saham (70%) melalui PT Intercipta Sempana dan PT Intratata Usaha Mandiri.

Bapak Airlangga Hartarto dan keluarga memiliki 144.312.500 saham (5,8%) melalui PT Garama Dhananjaya.

Afiliasi dan anak perusahaan

Tidak ada saat pembuatan laporan ini.

Kronologi saham

1994:

Perusahaan menjadi perusahaan terbuka pada bulan Desember 1994 dengan jumlah saham beredar sebanyak 222.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan total modal disetor sebesar Rp 222.000.000.000.

1995-1998:

Sebagian pemegang 3,5% Obligasi Konversi USD 10.450.000 yang jatuh tempo tahun 2000 mengkonversi kepemilikannya menjadi saham Perusahaan sehingga jumlah saham beredar dan tercatat naik menjadi 225.262.617 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan total modal disetor menjadi sebesar Rp 225.262.617.000.

1999:

Perusahaan melakukan pemecahan saham 1:2 (1 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 dipecah menjadi 2 saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 500) dan menerbitkan saham bonus 2:1 (2 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham menerima 1 saham bonus dengan nilai nominal Rp 500 per saham). Dengan demikian jumlah saham beredar dan tercatat menjadi 675.787.851 saham dengan total modal disetor sebesar Rp 337.893.925.500.

2000:

Perusahaan menerbitkan saham bonus 3:8 (3 saham bernominal Rp 500 per saham menerima 8 saham bonus bernominal Rp 500 per saham). Dengan demikian jumlah saham beredar dan tercatat menjadi 2.477.888.787 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan total modal disetor sebesar Rp 1.238.944.393.500.

Share Chronology

Share Chronology

Date of Listing Tanggal Pencatatan	Corporate Action Tindakan Korporasi	Increase in number of shares Penambahan Jumlah Saham
March 2009, 2000	Bonus Share 3:8 Saham Bonus 3:8	1,802,100,936
September 20, 1999	Stock Split 1:2 Pemecahan Saham 1:2	450,525,234
November 3, 1995	Bond Conversion Konversi Obligasi	615,588
September 12, 1995	Bond Conversion Konversi Obligasi	2,647,029
December 19, 1994	IPO Penawaran Perdana	222,000,000
Total		2,477,888,787

Changes to shareholding structure are summarised as follows

Perubahan Struktur Kepemilikan Saham diringkas sebagai berikut

1994

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	118,125,000	53	118,125,000,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	39,375,000	18	39,375,000,000
PT Garama Dhananjaya	13,125,000	6	13,125,000,000
PT. Tatacita Swadaya Abadi	4,375,000	2	4,375,000,000
Public	47,000,000	21	47,000,000,000
Total	222,000,000	100	222,000,000,000

1995 - 1998

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	118,125,000	52	118,125,000,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	39,375,000	18	39,375,000,000
PT Garama Dhananjaya	13,125,000	6	13,125,000,000
PT. Tatacita Swadaya Abadi	4,375,000	2	4,375,000,000
Public	50,262,617	22	50,262,617,000
Total	225,262,617	100	225,262,617,000

1999

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	354,375,000	52	177,187,500,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	118,125,000	18	59,062,500,000
PT Garama Dhananjaya	39,375,000	6	19,687,500,000
PT. Tatacita Swadaya Abadi	13,125,000	2	6,562,500,000
Public	150,787,851	22	75,393,925,500
Total	675,787,851	100	337,893,925,500

2000 - 2008

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	1,299,375,000	52.4	649,687,500,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	433,125,000	17.5	216,562,500,000
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.8	72,156,250,000
PT. Tatacita Swadaya Abadi	48,125,000	2.0	24,062,500,000
Public	552,951,287	22.3	276,475,643,500
Total	2,477,888,787	100	1,238,944,393,500

2009

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	1,299,868,000	52.2	649,934,000,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	433,125,000	17.5	216,562,500,000
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.8	72,156,250,000
Public	600,583,287	24.3	300,291,643,500
Total	2,477,888,787	100	1,238,944,393,500

2010

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	1,299,375,000	52.4	649,687,500,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	433,125,000	17.5	216,562,500,000
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.8	72,156,250,000
Public	601,076,287	24.3	300,538,143,500
Total	2,477,888,787	100	1,238,944,393,500

2011 - 2012

Share Holders Pemegang Saham	Number of Shares Jumlah Saham	%	Paid Up Capital Modal Disetor
PT. Intercipta Sempana	1,292,802,000	52.2	646,401,250,000
PT. Intratata Usaha Mandiri	439,697,500	17.7	219,848,750,000
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.8	72,156,250,000
Public	601,076,287	24.3	300,538,143,500
Total	2,477,888,787	100	1,238,944,393,500

Company Credit Ratings

Peringkat Kredit Perusahaan

Ratings Agency Lembaga Pemeringkat	Type Jenis	Ratings/Outlook Peringkat/Prospek
Fitch Ratings	Long Term Foreign Currency	B+ Stable
	National Long Term	A(IDN)

Recognitions and certifications

PT Fajar Surya Wisesa Tbk is ISO 9001:2008 certified and has full accreditation under ISO 9000 SISIR certificate No. 95-2-052.

Achieved ISO 14001:2004 Certification for Environmental Management in July 2010 and OHSAS 18001:2011 Certification for Operational Health and Safety from OHSAS Project Group in September 2011.

Acquired Ecolabelling certificate from the Indonesian Ministry of Environment with certificate number 013/PaPICS/2013.

Rated "Blue" by the Ministry of Environment under the PROPER classification.

Received Carbon Emission Reduction (CER) certification under the United Nations Framework for Climate Change Convention (UNFCCC) Clean Development Mechanism (CDM) from August 2012 until July 2022.

Received the Forest Stewardship Council accreditation.

Award

Received Best Structured Trade Deal for Receivables purchased/invoice financing without recourse facility from The Asset Triple A Awards 2012.

Pengakuan dan sertifikasi

PT Fajar Surya Wisesa Tbk memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan mendapat akreditasi penuh ISO 9000 SISIR dengan sertifikat No. 95-2-052.

Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 14001:2004 untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bulan Juli 2010 dan sertifikasi OHSAS 18001:2011 yaitu sertifikasi untuk Kesehatan dan Keselamatan Operasional dari OHSAS Group pada akhir tahun 2011.

Perusahaan memperoleh Sertifikat Ecolabel dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dengan nomor sertifikat 013/PaPICS/2013.

Perusahaan juga mendapat peringkat "Biru" dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk klasifikasi PROPER.

Perusahaan memperoleh sertifikat CER (Carbon Emission Reduction) melalui program CDM (Clean Development Mechanism) yang diusung United Nations Framework for Climate Change Convention (UNFCCC) dari Agustus 2012 hingga Juli 2022.

Perusahaan mendapat akreditasi Forest Stewardship Council.

Penghargaan

Perusahaan menerima Best Structured Trade Deal Receivables purchased/invoice financing without recourse facility dari The Asset Triple A Awards 2012.







Name and address of ratings agency

Nama dan alamat lembaga pemeringkat

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910, Indonesia

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
6 Temasek Boulevard
#35-03/04/05 Suntec Tower Four
Singapore 038986

Capital market supporting professionals:

Profesi penunjang pasar modal:

Legal Counsel

Konsultan Hukum

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia Lt. 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220, Indonesia

Public Accountant (Auditor)

Akuntan Publik (Auditor)

Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 - 30
Jakarta 10350

Notary

Notaris

M. Nova Faisal, S.H., M.Kn
Menara Cyber 2 Lt. 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

Share Registrar

Pencatatan Saham

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35
Jakarta 10220, Indonesia

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Hadi Rebowo Ongkowidjojo
Jl. Abdul Muis No. 30
Jakarta 10160
Tel: (62-21) 344-1316
Fax: (62-21) 345-7643

Statement of Responsibility of The Members of Board of Commissioners And Directors for The 2013 Annual Report of PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013
PT Fajar Surya Wisesa Tbk

We, the undersigned, declare that the information contained in the 2013 Annual Report of PT Fajar Surya Wisesa Tbk. is a full and fair account to the best of our knowledge and we remain fully responsible for its accuracy and completeness.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

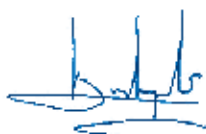
Jakarta, 30 April 2014

Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Ir. Airlangga Hartarto, MMT., MBA
President Commissioner
Presiden Komisaris



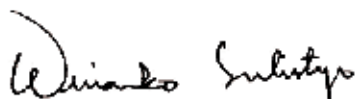
Lila Notopradono
Commissioner
Komisaris



Tony Tjandra
Commissioner
Komisaris

Board of Directors

Direksi



Winarko Sulisty
President Director
Presiden Direktur



Yustinus J. Kusumah
Director
Direktur



Roy Teguh
Director
Direktur



Hadi Rebowo Ongkowidjojo
Director
Direktur

This page has been intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Fajar Surya Wisesa Tbk
Financial Statements
for the years ended December 31, 2013 and 2012
and Independent Auditors' Report

PT Fajar Surya Wisesa Tbk
Laporan Keuangan
untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
dan Laporan Auditor Independen

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
SURAT PERNYATAAN DIREKSI

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

01

FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun- tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

Statements of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan

03

Statements of Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi Komprehensif

05

Statements of Changes in Equity

Laporan Perubahan Ekuitas

06

Statements of Cash Flows

Laporan Arus Kas

07

Notes to Financial Statements

Catatan atas Laporan Keuangan

08

PT Fajar Surya Wisesa Tbk.

Jl. Abdul Muis 30
Jakarta 10160
Indonesia

Tel (62 21) 344 1316

Fax (62 21) 345 7643

www.fajarpaper.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
FAJAR SURYA WISESA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND THE YEARS THEN ENDED
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name | : Winarko Sulisty |
| Alamat kantor/Office Address | : Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl.A.M. Sangaji no. 30, RT 002 RW 005, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 – 3441316 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : Hadi Rebowo Ongkowidjo |
| Alamat kantor/Office Address | : Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Regency Asri II C2/3 Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021 – 3441316 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. Responsible for the preparation and presentation of financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. Financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. Financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. Responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 Maret/March 3, 2014

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director


Winarko Sulisty




Hadi Rebowo Ongkowidjo

Laporan Auditor Independen

No. GA 114 0076 FSW IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA 114 0076 FSW IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

3 Maret/March 3, 2014

	31 Desember/December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp		Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	80.305.658.406	3i,5	72.870.958.343	Cash on hand and in banks
Wesel tagih	10.000.000.000	3f	-	Note receivable
Piutang usaha kepada pihak ketiga	887.116.633.258	3f,6	878.622.048.703	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	166.496.533.221	3f,7,38	2.144.104.020	Other accounts receivable to third parties
Persediaan	649.109.351.590	3j,7	636.373.572.306	Inventories
Uang muka	9.260.156.291	8	7.964.690.758	Advances
Pajak dibayar dimuka	51.337.208.943	3t,9,29	76.802.197.934	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	6.214.346.841	3k	6.174.678.893	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>1.859.839.888.550</u>		<u>1.680.952.250.957</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12.146.332.040	3f,10	9.465.012.923	Restricted time deposit
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.302.549.568.701 pada 31 Desember 2013 dan Rp 2.075.556.955.495 pada 31 Desember 2012	3.795.093.179.369	3l,11	3.860.973.069.153	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,302,549,568,701 at December 31, 2013 and Rp 2,075,556,955,495 at December 31, 2012
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 7.560.117.475 pada 31 Desember 2013 dan Rp 2.253.617.799 pada 31 Desember 2012	19.904.609.653	3m,12	22.865.535.787	Intangible Asset - net of accumulated amortisation of Rp 7,560,117,475 at December 31, 2013 and Rp 2,253,617,799 at December 31, 2012
Uang muka pembelian aset tetap	1.064.423.069	13	59.863.636	Advances for purchase of property, plant and equipment
Uang jaminan	<u>4.011.975.000</u>		<u>4.018.475.000</u>	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.832.220.519.131</u>		<u>3.897.381.956.499</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>5.692.060.407.681</u></u>		<u><u>5.578.334.207.456</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp		Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	412.585.665.982	3g,14	301.673.090.910	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	561.319.152.124	3g,15	639.631.351.281	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	29.256.031.979	3g,16	45.047.464.234	Other accounts payable
Utang pajak	10.912.715.434	3t,17,29	20.392.641.357	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	77.063.813.048	18	64.608.669.978	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	3v,34b	3.032.956.820	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	214.732.951.746	3g,19	1.795.725.800.489	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	4.309.609.514	3o,20	9.207.523.733	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.310.179.939.827		2.879.319.498.802	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	297.994.278.851	3t,29	378.346.133.755	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	5.975.327.294	3v,34b	8.198.922.241	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	2.433.603.428.111	3g,19	426.891.435.367	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	30.706.041	3o,20	3.445.493.229	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	86.344.686.368	3p,21	75.142.807.315	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.823.948.426.665		892.024.791.907	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.134.128.366.492		3.771.344.290.709	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.477.888.787 saham	1.238.944.393.500	3g,22	1.238.944.393.500	Subscribed and paid-up - 2,477,888,787 shares
Tambahan modal disetor	3.560.727.824	3g,23	3.560.727.824	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	600.000.000		600.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	314.826.919.865		563.884.795.423	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.557.932.041.189		1.806.989.916.747	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.692.060.407.681		5.578.334.207.456	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp	Catatan/ Notes	2012 Rp	
PENJUALAN BERSIH	4.960.825.518.081	3s,24,32b	3.987.782.936.544	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>4.243.133.126.286</u>	3s,25	<u>3.506.340.872.855</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>717.692.391.795</u>		<u>481.442.063.689</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(176.563.457.010)	3s,26	(120.284.804.114)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(51.425.142.118)	3s, 27	(50.177.853.115)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(141.431.525.098)	3s,28	(131.107.701.318)	Financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(702.151.598.322)	3d	(170.745.815.567)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif - bersih	26.667.901.767	3v,34b	1.565.417.551	Gain on derivative financial instruments - net
Lain-lain - bersih	<u>(2.198.301.476)</u>		<u>338.174.376</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(329.409.730.462)		11.029.481.502	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>80.351.854.904</u>	3t,29	<u>(5.737.018.632)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(249.057.875.558)		5.292.462.870	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(249.057.875.558)</u>		<u>5.292.462.870</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(100,51)	3u,30	2,14	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-up Capital Rp	Tambahan Modal Disetor-Neto/ Additional Paid-in Capital-Net Rp	Saldo Laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2012		1.238.944.393.500	3.560.727.824	600.000.000	558.592.332.553	1.801.697.453.877	Balance as of January 1, 2012
Laba bersih tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif	30	-	-	-	5.292.462.870	5.292.462.870	Net income for the year and total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		1.238.944.393.500	3.560.727.824	600.000.000	563.884.795.423	1.806.989.916.747	Balance as of December 31, 2012
Rugi bersih tahun berjalan dan jumlah rugi komprehensif	30	-	-	-	(249.057.875.558)	(249.057.875.558)	Net loss for the year and total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013		<u>1.238.944.393.500</u>	<u>3.560.727.824</u>	<u>600.000.000</u>	<u>314.826.919.865</u>	<u>1.557.932.041.189</u>	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013 Rp	Catatan/ Notes	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.952.330.933.525		3.445.765.251.624	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasi lain	(4.354.851.993.689)		(2.979.013.618.125)	Cash paid to suppliers and for other operational expenses
Pembayaran kepada karyawan	(236.034.075.880)		(199.405.024.938)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	361.444.863.956		267.346.608.561	Cash generated by operations
Pembayaran untuk:				Payments of:
Beban keuangan	(117.914.268.074)		(125.481.841.392)	Financial charges
Pajak penghasilan	(35.125.299.075)	9	(16.211.909.868)	Income taxes
Penerimaan dari penghasilan bunga	1.505.468.233		1.053.601.091	Receipts from interest income
				Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	209.910.765.040		126.706.458.392	Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Wesel tagih	(10.000.000.000)		-	Note receivable
Hasil penjualan aset tetap	173.636.364	11	100.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan pada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-		(9.465.012.923)	Placement in restricted time deposit
Perolehan aset tetap	(161.346.220.385)	11	(279.756.445.091)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(2.345.573.542)	12	(14.500.577.586)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.064.423.069)		(59.863.636)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Pengembalian (pembayaran) uang jaminan	6.500.000		(191.975.000)	Refund (payment) for guarantee deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(174.576.080.632)		(303.873.874.236)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	113.595.000.000		497.140.000.000	Proceeds from bank loans
Perolehan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	3.193.402.988.368		806.730.816.782	Proceeds from long-term bank loans and financial institution
Pembayaran utang bank	(331.892.378.508)		(267.165.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(2.994.692.892.798)		(814.056.975.003)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(8.312.701.407)		(14.828.835.501)	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(27.899.984.345)		207.820.006.278	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAikan BERSIH KAS DAN BANK	7.434.700.063		30.652.590.434	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	72.870.958.343		42.218.367.909	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	80.305.658.406	5	72.870.958.343	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 13 Juni 1987 dari Lenny Budiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 1623 tanggal 4 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 86 tanggal 25 Juni 2008 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43900.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 23 Juli 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha manufaktur kertas. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989 dan saat ini menghasilkan kertas industri seperti *containerboard* (*liner* dan *corrugating medium*) dan *boxboard* yang digunakan untuk kemasan produk-produk konsumen dan barang-barang industri. Hasil produksi Perusahaan dijual kepada pelanggan dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia, Afrika dan Timur Tengah. Persentase penjualan dalam negeri dan ekspor terhadap penjualan bersih untuk tahun 2013 masing-masing sebesar 86% dan 14%. Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 1.200.000 ton per tahun.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

Perusahaan memiliki 2.625 dan 2.544 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated June 13, 1987 of Lenny Budiman, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 dated February 29, 1988, and was published in Supplement No. 1623 of State Gazette No. 36 dated May 4, 1990. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest amendment of which was notarised under Deed No. 86 dated June 25, 2008 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43900.AH.01.02. Tahun 2008 dated July 23, 2008.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in paper manufacturing. The Company started its commercial operations in 1989 and is presently producing industrial paper, such as containerboard (*liner* and *corrugating medium*) and boxboard, for use in packaging of consumer and industrial goods. The Company's products are sold to domestic customers and exported to other Asian countries, Africa the Middle East. The percentages of domestic and export sales to net sales in 2013 were 86% and 14%, respectively. The Company has a production capacity of 1,200,000 tons per year.

The Company's head office is located at Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta, and its factory is located at Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

The Company has 2,625 and 2,544 employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Ir. Airlangga Hartarto
Komisaris	Lila Notopradono
Komisaris Independen	Tony Tjandra

Dewan Direksi

Direktur Utama	Winarko Sulistyo
Direktur	Roy Teguh
	Hadi Rebowo Ongkowidjojo
	Yustinus Yusuf Kusumah

Komite Audit

Ketua	Tony Tjandra
Anggota	Sudarmanto
	M. Fadil

The Company's management as of December 31, 2013 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Juli 2006 Perusahaan mendirikan Fajar Paper Finance B.V. (FPF B.V.) yang berdomisili di Amsterdam, Belanda dengan kepemilikan 100%. Kegiatan usaha FPF B.V. terutama sebagai perusahaan pendanaan dan investasi.

Pada Nopember 2012, Perusahaan telah melikuidasi Fajar Paper Finance B.V.

b. Consolidated Subsidiary

On July, 31 2006, the Company established Fajar Paper Finance B.V. (FPF B.V.) which is domiciled in Amsterdam, the Netherlands, with 100% ownership. FPF B.V.'s activity is to serve as a financing and investment company.

On November 2012, the Company has liquidated Fajar Paper Finance B.V.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan suratnya No. S-1927/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.200 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1994.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara No. 23 tanggal 12 Mei 1999, yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham memutuskan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham (*stock split*).

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.477.888.787 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company

Public Offering of the Company's Shares

On November 29, 1994, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) based on Letter No. S-1927/PM/1994 to conduct the initial public offering of 47,000,000 Company's shares with nominal value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 3,200 per share. Subsequently, the Company listed all its other shares and since December 19, 1994, all of the Company's shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesian Stock Exchange).

Based on the minutes of the general meeting of shareholders which were notarised under Deed No. 23 dated May 12, 1999 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved the change in the par value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (*stock split*).

As of December 31, 2013, all of the Company's 2,477,888,787 outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup dari transaksi bisnis entitas sepengendali, dan mengubah akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan aset neto yang diperoleh (disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak diklasifikasi ke laba rugi). Perusahaan tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali, sehingga penerapan awal dari revisi standar ini tidak memiliki dampak yang material terhadap pengungkapan maupun jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Effektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). As the Company does not have any common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognised in the financial statements.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

Penerapan awal dari PSAK dan ISAK diatas tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

The initial adoption of the PSAK and ISAK has no effect on the disclosures or amounts recognised in the financial statements.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak - Catatan 1b). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiary – Note 1b). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan, wesel tagih dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

The Company financial assets are classified as loans and receivable.

Loans and receivables

Receivable from customers, note receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue are recognised based on the effective interest rate.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

- becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar instrumen dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar instrumen kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by The Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Kebijakan akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dijelaskan pada Catatan 3v.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by The Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Accounting policy for derivative financial instrument is detailed in Note 3v.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, The Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position if and only if:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 - 30
Kendaraan	5
Perabot dan peralatan	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machineries and equipments
Vehicles
Furnitures, fixtures and equipments

Assets under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or depreciated over the lease period or useful life whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenances and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Aset Tidak Berwujud

m. Intangible Asset

Aset tidak berwujud merupakan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset lainnya yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama lima tahun.

Intangible asset represents computer software and is amortised over the estimated useful live of five years.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

n. Impairment of Non-Financial Asset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja, juga memperkenankan pengakuan akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lain di ekuitas, selain pendekatan koridor dan laba rugi. Perusahaan menentukan untuk menggunakan pendekatan koridor sebagaimana dijelaskan di bawah.

o. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Post-Employment Benefits

In addition, The Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits, also allows the recognition of accumulated actuarial gains and losses as other comprehensive income under equity, in addition to the corridor and profit or loss approaches. The Company continues to use the corridor approach as described below.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yang merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognised actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognised on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognised immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognised in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognised actuarial gains and losses and unrecognised past service cost.

q. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atas kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 34b.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34b.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Critical Judgments in applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah beban serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

The Estimated Economic Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and the Company's experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the decrease in carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded provision in future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefit obligation are disclosed in Note 21.

Rugi Penurunan Piutang

Perusahaan menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan melakukan analisa penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang akan terutang. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Nilai tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka diungkapkan dalam Catatan 9 dan 29.

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company performs analysis for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amounts of the prepaid taxes disclosed in Notes 9 and 29.

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	608.430.147	5.449.010.026	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	201.569.493	95.210.820	U.S. Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	25.917.822.217	122.729.758	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.130.987.187	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	8.066.893.973	10.623.345.418	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	5.506.763.029	3.398.893.522	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.565.388.307	31.570.716.627	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	2.290.205.848	1.473.923.992	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.918.561.906	1.537.590.094	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	1.005.974.849	1.618.279.329	Others (below Rp 500,000,000 each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	9.083.519.978	2.943.291.068	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.840.646.751	7.227.300.947	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.384.549.485	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.047.280.465	1.771.779.368	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 700.000.000)	1.308.923.810	1.922.965.080	Others (below Rp 700,000,000 each)
Yen Jepang			Japanese Yen
Standard Chartered Bank, Jakarta	381.588.827	194.109.574	Standard Chartered Bank, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	188.702.598	202.846.919	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	535.714.923	2.337.554.269	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Deutsche Bank A.G., Jakarta	322.134.613	381.411.532	Deutsche Bank A.G., Jakarta
Jumlah	80.305.658.406	72.870.958.343	Total
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan			Interest rates per annum during the year
Dolar Amerika Serikat	0.05% - 0.75%	0.05% - 4.00%	U.S. Dollar
Rupiah	0.25% - 5.50%	0.20% - 6.25%	Rupiah

Seluruh rekening bank tersebut di atas ditempatkan pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo bank kepada pihak yang berelasi.

All of the above bank accounts are placed in third parties. There are no cash in banks balances in related parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE TO THIRD PARTIES

		31 Desember/December 31,			
		2013	2012		
		Rp	Rp		
a. Berdasarkan Pelanggan				a. By Debtor	
Pelanggan dalam negeri	863.132.326.256	845.962.544.283		Local customers	
Pelanggan luar negeri	23.984.307.002	32.659.504.420		Foreign customers	
Jumlah	<u>887.116.633.258</u>	<u>878.622.048.703</u>		Total	
b. Berdasarkan Umur				b. By Age Category	
Belum jatuh tempo	759.329.095.559	692.045.937.155		Not yet due	
Sudah jatuh tempo				Past due	
1 - 30 hari	123.231.044.179	170.875.670.638		1 - 30 days	
31 - 60 hari	2.677.278.538	9.188.992.804		31 - 60 days	
61 - 90 hari	1.192.744.817	4.689.718.954		61 - 90 days	
Lebih dari 90 hari	686.470.165	1.821.729.152		More than 90 days	
Jumlah	<u>887.116.633.258</u>	<u>878.622.048.703</u>		Total	
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency	
Rupiah	863.132.326.256	845.962.544.287		Rupiah	
Dolar Amerika Serikat	23.984.307.002	32.659.504.416		U.S. Dollar	
Jumlah	<u>887.116.633.258</u>	<u>878.622.048.703</u>		Total	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Dalam menentukan penyisihan dari piutang ragu-ragu, Perusahaan mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena besarnya basis pelanggan dan tidak saling berhubungan.

The average credit period on sales of goods is 60 days. Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognised an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company does not have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

In determining the allowance for doubtful accounts, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted until the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Barang jadi	236.739.934.461	250.750.902.666	Finished goods
Barang dalam proses	2.674.715.061	4.310.965.819	Work in process
Bahan baku	209.585.335.535	217.432.528.844	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	168.431.103.959	143.029.829.694	Indirect materials and spare parts
Barang dalam perjalanan	31.678.262.574	20.849.345.283	Goods in transit
Jumlah	<u>649.109.351.590</u>	<u>636.373.572.306</u>	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan dan aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan seperti dijelaskan pada Catatan 11.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, telah terjadi kebakaran atas bahan baku kertas bekas. Kerugian kertas bekas akibat kejadian ini sebesar US\$ 13.869.496 atau setara dengan Rp 144.401.732.445 (Catatan 25) dan biaya-biaya lain sehubungan dengan kebakaran tersebut sebesar Rp 7.683.249.184.

Pihak asuransi dan Perusahaan telah menyetujui penyelesaian klaim dengan penggantian sebesar US\$ 13.593.389 atau senilai Rp 153.183.900.641. Perusahaan mengakui selisih kerugian dengan klaim yang diterima pada keuntungan lain-lain dan saldo klaim asuransi dicatat sebagai piutang lain-lain.

Based on the review of inventories at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Inventories and property, plant and equipment, except land were insured as discussed in Note 11.

On October 2, 2013, there was a fire accident upon waste paper raw material. Loss on waste paper because of this incident amounting to US\$ 13,869,496 or equivalent to Rp 144,401,732,445 (Note 25) and other expenses related to the fire incident amounting to Rp 7,683,249,184.

The insurer and the Company has agreed to settle the claim by indemnity amounting to US\$ 13,593,389 or equivalent to Rp 153,183,900,641. The Company recorded the difference between the loss and the idemnity in other income and the insurance claim is recorded as other receivable.

8. UANG MUKA

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Uang muka pembelian suku cadang	7.202.903.960	6.627.198.625	Advances for purchase of spare parts
Uang muka import	1.749.919.813	692.025.740	Advances for import
Lain-lain	307.332.518	645.466.393	Others
Jumlah	<u>9.260.156.291</u>	<u>7.964.690.758</u>	Total

8. ADVANCES

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan pasal 28a (Catatan 29)			Income tax article 28a (Note 29)
2013	35.125.299.075	-	2013
2012	16.211.909.868	16.211.909.868	2012
2011	-	60.590.288.066	2011
Jumlah	51.337.208.943	76.802.197.934	Total

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 60.001.156.693 yang setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 59.988.498.745.

In April 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax amounting to Rp 60,001,156,693. Net tax refund received after compensating with underpayment of income taxes and Value Added Tax amounted to Rp 59,988,498,745.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED TIME DEPOSIT

Merupakan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Rabobank International Indonesia dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga 2,25% per tahun untuk 6 bulan. Deposito ini akan diperpanjang secara otomatis dan digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dari lembaga keuangan Proparco (Catatan 19).

This account represents restricted time deposit at PT Rabobank International Indonesia in US Dollar with interest rate per annum 2.25% for 6 months. This restricted time deposit will be automatically extended and used as long-term loan collateral from financial institution, Proparco (Note 19).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	26.990.085.634	100.100.000	-	-	27.090.185.634	Lands
Bangunan dan prasarana	375.122.632.443	-	-	8.673.646.153	383.796.278.596	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	5.257.546.968.431	106.191.936.787	-	29.218.365.916	5.392.957.271.134	Machineries and equipments
Kendaraan	44.689.174.472	2.131.046.527	293.360.600	4.008.796.000	50.535.656.399	Vehicles
Perabot dan peralatan	25.594.736.326	1.738.871.062	-	-	27.333.607.388	Furnitures, fixtures and equipments
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	698.202.539	23.847.237.697	-	(8.673.646.153)	15.871.794.083	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	157.127.311.093	27.396.891.949	-	(29.218.365.916)	155.305.837.126	Machineries and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	43.250.002.728	-	-	-	43.250.002.728	Machineries and equipments
Kendaraan	5.510.910.982	-	-	(4.008.796.000)	1.502.114.982	Vehicles
Jumlah	5.936.530.024.648	161.406.084.022	293.360.600	-	6.097.642.748.070	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	141.083.938.623	17.439.428.097	-	-	158.523.366.720	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	1.888.410.475.588	198.280.512.856	-	-	2.086.690.988.444	Machineries and equipments
Kendaraan	27.118.485.566	6.083.549.361	293.360.600	2.421.943.671	35.330.617.998	Vehicles
Perabot dan peralatan	15.879.431.182	3.051.472.038	-	-	18.930.903.220	Furnitures, fixtures and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	1.081.250.068	1.441.666.758	-	-	2.522.916.826	Machineries and equipments
Kendaraan	1.983.374.468	989.344.696	-	(2.421.943.671)	550.775.493	Vehicles
Jumlah	2.075.556.955.495	227.285.973.806	293.360.600	-	2.302.549.568.701	Total
Jumlah tercatat	3.860.973.069.153				3.795.093.179.369	Net book value

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED - Continued

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	24.747.550.900	2.242.534.734	-	-	26.990.085.634	Lands
Bangunan dan prasarana	332.940.431.079	9.743.709.362	-	32.438.492.002	375.122.632.443	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	4.672.258.490.576	89.285.149.291	-	496.003.328.564	5.257.546.968.431	Machineries and equipments
Kendaraan	44.919.129.552	175.044.920	405.000.000	-	44.689.174.472	Vehicles
Perabot dan peralatan	18.864.742.180	6.729.994.146	-	-	25.594.736.326	Furnitures, fixtures and equipments
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.596.695.017	29.539.999.524	-	(32.438.492.002)	698.202.539	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	456.092.956.144	197.037.683.513	-	(496.003.328.564)	157.127.311.093	Machineries and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	43.250.002.728	-	-	-	43.250.002.728	Machineries and equipments
Kendaraan	4.008.796.000	1.502.114.982	-	-	5.510.910.982	Vehicles
Jumlah	5.600.678.794.176	336.256.230.472	405.000.000	-	5.936.530.024.648	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	124.333.832.810	16.750.105.813	-	-	141.083.938.623	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	1.705.882.433.092	182.528.042.496	-	-	1.888.410.475.588	Machineries and equipments
Kendaraan	21.891.488.626	5.631.996.940	405.000.000	-	27.118.485.566	Vehicles
Perabot dan peralatan	13.194.362.577	2.685.068.605	-	-	15.879.431.182	Furniture, fixtures and equipments
Aset sewa pembiayaan						Assets under finance lease
Mesin dan peralatan	-	1.081.250.068	-	-	1.081.250.068	Machineries and equipments
Kendaraan	927.984.196	1.055.390.272	-	-	1.983.374.468	Vehicles
Jumlah	1.866.230.101.301	209.731.854.194	405.000.000	-	2.075.556.955.495	Total
Jumlah tercatat	3.734.448.692.875				3.860.973.069.153	Net book value

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap – bersih adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of property, plant and equipment – net are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat aset tetap yang dijual	-	-	Net book value of property, plant and equipment
Harga jual	173.636.364	100.000.000	Selling price
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih	173.636.364	100.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment - net

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	223.747.677.840	206.813.707.206	Factory overhead (Note 25)
Beban umum dan administrasi - penyusutan (Catatan 27)	1.048.811.179	751.906.645	General and administrative expenses - depreciation (Note 27)
Beban penjualan - lain-lain (Catatan 26)	58.473.333	29.600.001	Selling expenses - others (Note 26)
Aset sewa pembiayaan:			Leased assets:
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	2.431.011.454	2.136.640.342	Factory overhead (Note 25)
Jumlah	227.285.973.806	209.731.854.194	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan mesin kertas, dengan persentase penyelesaian sebesar 8%. Perusahaan memperkirakan pembangunan akan selesai antara tahun 2015 sampai 2016.

As of December 31, 2013, construction in progress represents the construction of paper machines, with percentage of completion of 8%. The Company estimated that the construction will be completed between 2015 until 2016.

Atas pembangunan mesin kertas tersebut, Perusahaan juga membayarkan uang muka yang dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 13).

Related to the construction of the paper machines, the Company also paid advances, which are recorded as advances for purchase of property, plant and equipment (Note 13).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sebesar Rp 5.660.760.944 yang telah selesai pada 2012. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 1,83% pada tahun 2012.

Sebagian aset tetap, kecuali kendaraan, digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang (Catatan 19).

Persediaan dan aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 565.433.700 dan Rp 18.560.100.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan sebesar US\$ 565.919.900 dan Rp 16.885.100.000 pada tahun 2012. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 60.293.636.603 dan Rp 50.266.132.878, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Borrowing costs capitalised to construction in progress amounted to Rp 5,660,760,944 that was completed in 2012. The average capitalisation rate was 1.83% in 2012.

Some property, plant and equipment, except for vehicles, are pledged as collateral for the long-term bank loans and financial institutions (Note 19).

The Company's inventories, property, plant and equipment except land, were insured to PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia for US\$ 565,433,700 and Rp 18,560,100,000 as of December 31, 2013 and US\$ 565,919,900 and Rp 16,885,100,000 in 2012. The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover loss from fire, natural disasters and other risks.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 60,293,636,603 and Rp 50,266,132,878 in 2013 and 2012, respectively.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances under which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012.

12. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	25.119.153.586	2.345.573.542	-	-	27.464.727.128	Cost
Akumulasi amortisasi	2.253.617.799	5.306.499.676	-	-	7.560.117.475	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	22.865.535.787				19.904.609.653	Net Book Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	-	25.119.153.586	-	-	25.119.153.586	Cost
Akumulasi amortisasi	-	2.253.617.799	-	-	2.253.617.799	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	-				22.865.535.787	Net Book Value

Beban amortisasi aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp 5.306.499.676 dan Rp 2.253.617.799 untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat di Biaya Pabrikasi – Lain-lain (Catatan 25).

12. INTANGIBLE ASSET – NET

Amortisation expense of intangible asset amounting to Rp 5,306,499,676 in 2013 and Rp 2,253,617,799 in 2012, respectively, recorded in Factory Overhead - Others (Note 25).

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan mesin kertas (Catatan 11).

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF PLANT AND EQUIPMENT

Advances for purchase of plant and equipment are advance payments made for paper machines (Note 11).

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Kredit modal kerja			Working Capital Loan
Pinjaman Berulang			Revolving Loan
(US\$ 15.000.000)	182.835.000.000	145.050.000.000	(US\$ 15,000,000)
<i>Letter of Credit</i>			<i>Letter of Credit</i>
(US\$ 737.871 pada			US\$ 737,871 on December 31,
31 Desember 2012)	-	7.135.210.636	2012)
The Hongkong and Shanghai			The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation Limited,			Banking Corporation Limited,
Jakarta			Jakarta
Fasilitas Import			Import Facilities
(US\$ 5.534.999 pada 31 Desember			(US\$ 5,534,999 on December 31,
2013 dan US\$ 5.423.933 pada			2013 and US\$ 5,423,933
31 Desember 2012)	67.466.106.346	52.449.430.274	on December 31, 2012)
Pinjaman Berulang - (US\$ 5.000.000)	60.945.000.000	48.350.000.000	Revolving Loan - (US\$ 5,000,000)
Fasilitas Eksport	20.000.000.000	-	Export Facilities
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
<i>Demand Loan</i>			<i>Demand Loan</i>
(US\$ 5.000.000)	60.945.000.000	48.350.000.000	(US\$ 5,000,000)
<i>Trade Gabungan</i>			<i>Combine Trade</i>
(US\$ 15.000 pada 31 Desember			(US\$ 15,000 on December 31,
2013)	182.835.000	-	2013)
Standard Chartered Bank, Jakarta			Standard Chartered Bank, Jakarta
Fasilitas <i>Import Loan</i>			Import Loan Facilities
(US\$ 17.370 pada 31 Desember			(US\$ 17,370 on December 31,
2013 dan US\$ 35.000 pada			2013 and US\$ 35,000
31 Desember 2012)	211.724.636	338.450.000	on December 31, 2012)
Fasilitas <i>Export Invoice Financing</i>	20.000.000.000	-	Export Invoice Financing Facilities
Jumlah	<u>412.585.665.982</u>	<u>301.673.090.910</u>	Total
Tingkat bunga per tahun selama			Interest rate per annum in the
tahun berjalan			current year
Dolar Amerika Serikat	3,27% - 5,00%	2,58% - 5,00%	U.S. Dollar
Rupiah	10,46% - 10,75%	-	Rupiah

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebagai berikut:

- a. Fasilitas A, berupa fasilitas *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25.000.000.
- b. Fasilitas B, berupa fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 15.000.000.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar London Interbank Offered Rate (LIBOR) tiga bulan + 2,75% per tahun atau sebesar *cost of fund* + 1,935% per tahun, mana yang lebih tinggi. Fasilitas KMK akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2014.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan total pinjaman maksimum sebesar US\$ 50.000.000, sebagai berikut:

- a. Fasilitas impor dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 50.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- b. Fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- c. Fasilitas Ekspor dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Ketiga fasilitas pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2014 dan dikenakan tingkat bunga berdasarkan saldo harian sebesar 7,05% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Perjanjian pinjaman HSBC mewajibkan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal dan menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain untuk tujuan apapun, dan memenuhi persyaratan tertentu.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company has obtained several Working Capital Credit (KMK) facilities, which include the following:

- a. Facility A, a Letter of Credit facility with maximum credit limit amounting to US\$ 25,000,000.
- b. Facility B, a Revolving Credit facility with a maximum credit limit amounting to US\$ 15,000,000.

These credit facilities bears an interest rate of London Interbank Offered Rate (LIBOR) three months + 2.75% per annum or Bank's cost of fund + 1.935% per annum, whichever is higher. The Working Capital Credit (KMK) will mature on April 19, 2014.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with a total maximum credit limit of US\$ 50,000,000, which include the following:

- a. Import facility with a maximum credit limit of US\$ 50,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.
- b. Revolving loan facility with a maximum credit limit US\$ 5,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.
- c. Export Facility with maximum credit limit amounting to US\$ 5,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

All of those facilities will mature on May 31, 2014 and bear an interest rate based on daily balance at 7.05% per annum below HSBC's best lending rate for loan in United States Dollar.

Based on the loan agreement with HSBC, the Company must obtain a written approval from the bank before executing activities, such as, receiving new loan from another creditor unless related to the normal course of business and securing the assets of the Company to others for any purpose, and fulfill certain requirements.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 5.000.000 atau setara dengan Rp 50.000.000.000.
- Fasilitas *Trade Gabungan*, berupa fasilitas LC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.000.000.

Pinjaman *Trade Gabungan* ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR satu bulan + 3% per tahun, untuk *Demand Loan* sebesar Libor satu bulan + 3,25% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga awal 9,75% per tahun untuk mata uang Rupiah. Semua fasilitas pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2014.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan total pinjaman maksimum US\$ 35.000.000 sebagai berikut:

- Fasilitas *Import Loan* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 35.000.000, atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- Fasilitas *Export Invoice Financing* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* + 2,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan *cost of fund* + 2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2015.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company has obtained several credit facilities, which include the following:

- The Demand Loan facility in with a maximum credit limit amounting to US\$ 5,000,000 or equivalent to Rp 50,000,000,000.
- The Combine Trade facility is LC Facility with maximum credit limit amounting to US\$ 10,000,000.

This Combine Trade bears an interest rate at LIBOR one month + 3% per annum, the Demand Loan bears an interest rate at LIBOR one month + 3.25% per annum for currency in U.S. Dollar and initial interest rate set 9.75% per annum for currency in Rupiah. All of the above loan facilities will mature on October 31, 2014.

Standard Chartered Bank, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with a maximum credit limit of US\$ 35,000,000, which include the following:

- Import Loan Facility with a maximum credit limit of US\$ 35,000,000, or at any equivalent amount in other currencies.
- Export Invoice Financing Facility with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

Both of those facilities bear an interest rate from cost of fund + 2.25% for loan in U.S. Dollar and cost of fund + 2% for loan in Rupiah, and will mature on February 28, 2015.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok dalam negeri	171.130.122.713	135.470.102.194
Pemasok luar negeri	390.189.029.411	504.161.249.087
Jumlah	561.319.152.124	639.631.351.281
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	84.196.751.298	68.142.665.999
Dolar Amerika Serikat	475.251.475.777	568.600.802.342
Lainnya	1.870.925.049	2.887.882.940
Jumlah	561.319.152.124	639.631.351.281

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By debtor
Local suppliers
Foreign suppliers
Total
b. By currency
Rupiah
U.S. Dollar
Others
Total

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
c. Berdasarkan umur			c. By age
Kurang dari 31 hari	561.293.675.674	639.401.775.656	Less than 31 days
31 - 60 hari	-	111.946.950	31 - 60 days
61 - 90 hari	16.351.300	36.372.300	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	9.125.150	81.256.375	More than 90 days
Jumlah	<u>561.319.152.124</u>	<u>639.631.351.281</u>	Total

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties have credit terms of 30 to 90 days.

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha.

No guarantee has been given for trade accounts payable.

16. UTANG LAIN – LAIN

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Terutama merupakan utang kepada pemasok mesin sehubungan dengan pembelian mesin kertas.

Mainly represents accounts payable to suppliers for the purchase of paper machine.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	2.187.294.883	2.381.442.928	Article 21
Pasal 22	37.134.363	328.869.934	Article 22
Pasal 23	356.200.493	324.945.333	Article 23
Pasal 26	166.744.762	178.065.486	Article 26
Pasal 4 (2)	750.000	13.922.726	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>8.164.590.933</u>	<u>17.165.394.950</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>10.912.715.434</u>	<u>20.392.641.357</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gas	46.720.567.905	36.183.624.464	Gas
Bunga	12.792.853.761	12.782.873.996	Interest
Pengangkutan	9.923.359.109	9.072.947.660	Freight
Listrik dan telepon	3.714.171.668	3.695.693.573	Electricity and telephone
Lain-lain	<u>3.912.860.605</u>	<u>2.873.530.285</u>	Others
Jumlah	<u>77.063.813.048</u>	<u>64.608.669.978</u>	Total

**19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
JANGKA PANJANG**

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND FINANCIAL
INSTITUTION**

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Utang Sindikasi 2013 (US\$ 139.949.939 pada 31 Desember 2013 - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi)	1.644.696.090.001	-	Syndicated Loan 2013 (US\$ 139,949,939 on December 31, 2013 - net of unamortised transaction cost)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja (US\$ 34.005.024 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 17.005.772 pada 31 Desember 2012)	414.487.237.536	164.445.815.238	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Working capital loan (US\$ 34,005,024 on December 31, 2013 and US\$ 17,005,772 on December 31, 2012)
Pinjaman berulang - Tranche A	191.804.455.356	192.957.123.090	Revolving loan - Tranche A
Kredit modal kerja - Rupiah	16.447.076.173	49.828.419.594	Working capital loan - Rupiah
Pinjaman berulang - Tranche D	-	19.660.077.445	Revolving loan - Tranche D
HSBC Bank Australia Limited (US\$ 13.662.992 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 15.370.867 pada 31 Desember 2012)	166.538.219.483	148.636.283.309	HSBC Bank Australia Limited (US\$ 13,662,992 on December 31, 2013 and US\$ 15,370,867 on December 31, 2012)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9.729.476 pada 31 Desember 2013 and US\$ 10.945.661 pada 31 Desember 2012)	118.592.586.865	105.844.540.517	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9,729,476 on December 31, 2013 and US\$ 10,945,661 on December 31, 2012)
Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 7.857.143 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 9.285.714 pada 31 Desember 2012)	95.770.714.443	89.792.857.184	Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 7,857,143 on December 31, 2013 and US\$ 9,285,714 on December 31, 2012)
Utang Sindikasi (Club Deal) (US\$ 112.500.000 pada 31 Desember 2012 - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi)	-	1.068.633.838.679	Syndicated Loan (Club Deal) (US\$ 112,500,000 on December 31, 2012 - net of unamortised transaction cost)
Utang Sindikasi (US\$ 39.588.240 pada 31 Desember 2012)	-	382.818.280.800	Syndicated Loan (US\$ 39,588,240 on December 31, 2012)
Jumlah	2.648.336.379.857	2.222.617.235.856	Total
Dikurangi : jumlah yang jatuh tempo dalam 12 bulan (digolongkan sebagai liabilitas jangka pendek)	(214.732.951.746)	(1.795.725.800.489)	Less: amount due in 12 months (presented as current liabilities)
Utang jangka panjang	2.433.603.428.111	426.891.435.367	Long-term loans
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan Dolar Amerika Serikat	1,60% - 5,0%	1.60% - 5.0%	Interest rate per annum during the year U.S. Dollar
Rupiah	9,0% - 9,5%	9.0% - 9.5%	Rupiah

Rincian utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran:

The details of the long-term bank loans and financial institutions base don the Schedule payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in year
2013	-	606.220.712.900	2013
2014	223.700.207.680	710.731.368.144	2014
2015	846.438.977.109	310.432.432.777	2015
2016	223.700.208.045	438.559.932.777	2016
2017	223.700.208.045	42.089.932.777	2017
2018	1.076.320.019.879	48.997.076.742	2018
Setelah 2018	115.630.480.931	84.826.941.060	After 2018
Jumlah	2.709.490.101.689	2.241.858.397.177	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(61.153.721.832)	(19.241.161.321)	Unamortised transaction costs
Bersih	<u>2.648.336.379.857</u>	<u>2.222.617.235.856</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh bank, kecuali rasio keuangan yang disyaratkan oleh Proparco, dan pada 20 Desember 2013, Perusahaan telah menerima *waiver* dari Proparco atas tidak terpenuhinya rasio keuangan tersebut.

On December 31, 2013, the Company is in compliance with all the term required by the bank, except the financial ratio required in agreement for Proparco and on December 20, 2013, the Company has received waiver from Proparco for the covenant breach.

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak dapat memenuhi rasio *total Debt to EBITDA* yang disyaratkan pada perjanjian utang sindikasi, HSBC Bank Australia Limited, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan Proparco, sehingga seluruh utang-utang tersebut direklasifikasi ke liabilitas jangka pendek sesuai dengan PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan. Pada Pebruari 2013, Perusahaan telah menerima *waiver* atas tidak terpenuhinya rasio keuangan tersebut.

In 2012, the Company failed to meet the Total Debt to EBITDA ratio required in agreement for syndicated, HSBC Bank Australia Limited, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and Proparco, therefore all loans are reclassified to current liabilities in accordance with PSAK 1, Presentation of Financial Statements. On February 2013, the Company has received waivers for the breach of covenants.

Utang Sindikasi Tahun 2013

Pada tanggal 2 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 240.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional, dengan opsi peningkatan (*green shoe*) sampai dengan US\$ 50.000.000.

Fasilitas pinjaman sindikasi diatur oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia dan Standard Chartered Bank.

Syndicated Loan 2013

On September 2, 2013, the Company signed a US\$ 240,000,000 facility agreement with local and international bank syndicate, with option to increase (a green shoe option) of up to US\$ 50,000,000.

The syndicated loan facility is arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and consists of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) PT OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia and Standard Chartered Bank.

Utang Sindikasi Tahun 2013 memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas A, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 100.000.000 yang dapat dinaikkan menjadi US\$ 150.000.000 atas permintaan Perusahaan (opsi *green shoe*). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru (PM8) dan fasilitas-fasilitas penunjangnya di Jawa Timur.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang selama 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 13 cicilan dimulai dari bulan ke-24 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

Fasilitas ini belum digunakan sampai 31 Desember 2013.

- b. Fasilitas B, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 120.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi sisa Fasilitas Pinjaman Sindikasi dan Fasilitas Pinjaman Sindikasi (Club Deal).

Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang selama 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ketiga sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

- c. Fasilitas C, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan umum.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ke 3 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.

Utang sindikasi dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan, Cogen 2, PM5 dan PM7 beserta asuransinya, tanah dengan HGB No. 588/Harja Mekar, Sertifikat tanah Harja Mekar seluas 16.421 m², tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² dan HGB No. 35/Kalijaya seluas 1.523 m².

Syndicated Loan 2013 comprises of several credit facilities, as follow:

- a. Facility A, a US\$ 100,000,000 term loan facility, with a green shoe option to increase the total loan facility up to US\$ 150,000,000. The loan will be used to finance the construction of new paper machine (PM8) and supporting facilities in East Java area.

This facility has a term of 5 years, with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled into 13 quarterly installment payments starting after the 24th month from the first utilisation. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

No drawdown has been made as of December 31, 2013.

- b. Facility B, a US\$ 120,000,000 term loan facility. This facility will be used to settle the outstanding Syndicated Loan Facility and the outstanding Syndicated Loan Facility (Club Deal).

This facility has a term of 5 years, with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. This facility bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

- c. Facility C, a US\$ 20,000,000 term loan facility. This facility is used to finance the general corporate requirements.

This facility has a term of 5 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. This facility bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.

Syndicate loan secured with fiducia in security over machines owned by the Company, Cogen 2, PM5 and PM7, including its insurances, lands with Right to Build Certificate (HGB) No. 588/Harja Mekar, land title certificate over Harja Mekar with an area of 16,421 m², HGB No. 533/Harja Mekar with an area of 40,958 m² and HGB No. 35/Kalijaya with an area of 1,523 m².

Kecuali mesin Cogen 2 dan PM5, aset-aset tersebut dijamin secara *pari passu*. Setelah PM8 selesai dibangun dan dioperasikan, maka jaminan atas PM5 akan dilepas dan digantikan dengan jaminan atas PM8.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas B dan C.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) yang terdiri dari KMK Rupiah dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 64.435.000.000 dan KMK Valas dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 40.000.000 pada tahun 2013 dan 2012, kedua fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% dan 5%, masing-masing untuk KMK Rupiah dan KMK Valas, dan dapat ditinjau kembali setiap bulannya.
- b. Fasilitas pinjaman berulang Tranche A, terdiri atas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 226.577.500.000 serta fasilitas *Stand By L/C* sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 9,5%, dapat ditinjau kembali setiap bulannya.
- c. Fasilitas pinjaman berulang Tranche D, terdiri atas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.942.560.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 9,5%, dapat ditinjau kembali setiap bulannya.

Perusahaan telah mendapatkan surat konfirmasi yang menyatakan bahwa BRI pada prinsipnya menyetujui untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kredit hingga dua tahun ke depan.

Except for Cogen 2 and PM5 machine, all assets mentioned above are pledged in *pari passu*. Upon the completion and operation of PM8, security over PM5 will be released and replaced by the security over PM8.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as, the requirement to maintain certain financial ratios, perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

On October 23, 2013, the Company fully utilised Facility B and C.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company has obtained several credit facilities which include the following:

- a. Working Capital Credit facility consists of working capital in Rupiah with a maximum credit limit amounting to Rp 64,435,000,000 and working capital in foreign currency with maximum credits limit amounting to US\$ 40,000,000 in 2013 and 2012, respectively, both facilities bears annual interest rate of 9.5% and 5%, for KMK Rupiah and KMK in foreign currency, respectively, and can be reviewed every month.
- b. Revolving loan facilities Tranche A, consists of Import Working Capital Credit (KMKI) with maximum credits limit amounting to Rp 226,577,500,000 and Stand By Letter of Credit (L/C) amounting to US\$ 10,000,000, respectively. This facility bears annual interest rate of 9.5%, can be reviewed every month.
- c. Revolving loan facilities Tranche D, consists of Working Capital Credit (KMK) with maximum credits limit amounting to Rp 20,942,560,000. This facility bears annual interest rate of 9.5%, can be reviewed every month.

The Company has received confirmation letter which stated that principally BRI agreed to extend the credit period until the next two years.

Pinjaman dari BRI dijamin dengan sertifikat HGB No. 3/Kalijaya seluas 130.638 m² beserta bangunan pabrik PM 1 dan PM 2, mesin-mesin, perlengkapan dan inventaris beserta dengan apa yang ada maupun yang akan ada di atasnya, Hak Tanggungan Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan PM 1 dan PM 2 serta segala hak, kewenangan dan kepentingan Perusahaan yang timbul dari polis-polis dan kontrak-kontrak asuransi dan reasuransi atas segala barang milik Perusahaan.

Perjanjian pinjaman BRI juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk merubah anggaran dasar kecuali penambahan modal disetor, mengubah bentuk status hukum, melaksanakan pembagian dividen diluar dari kebijakan dividen yang telah tercantum dalam prospektus, melakukan investasi kepada perusahaan lain, memberikan utang kepada pemegang saham dengan cara apapun, serta menjual, mengalihkan harta kekayaan kepada pihak lain.

HSBC Bank Australia Limited

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang setara dengan EUR 12.580.000 dengan HSBC Bank Australia Limited, untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

The loans from BRI are collateralised by the Company's Certificate of Right to Build (HGB) No. 3/Kalijaya with an area of 130,638 m², including the building thereon of PM1 and PM2, machineries and equipment, furnitures and fixtures with the fiduciary rights over machineries and equipments of PM1 and PM2 and all the rights and interest arising from the Company's policies and contracts of insurance and reinsurance.

The loan agreement with BRI includes certain covenants that limit the Company's right to modify its Articles of Association except for addition in paid-up capital, to make changes in legal status, to pay dividends beyond its dividend policy stated in the prospectus, to invest in another company, to grant loans to shareholder by any means, and to sell and transfer the Company's assets to others.

HSBC Bank Australia Limited

In May 2011, the Company signed a term loan agreement with a principal amount in U.S. Dollar which equivalent of EUR 12,580,000 with the HSBC Bank Australia Limited which will be used for modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting on June 30, 2012. The loan bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 1.25%.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirement to maintain certain financial ratios, and limitation on sale of assets, pledge asset to other similar loan and obtain additional new loan.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencairkan seluruh pinjaman HSBC Bank Australia Limited.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat setara dengan EUR 9.031.371 dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencairkan seluruh pinjaman The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Proparco sebesar US\$ 10.000.000 untuk membiayai pembangunan *incinerator* (mesin) baru. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 14 cicilan dimulai dari bulan ke-18 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 4,25% sebelum jaminan dipasang dan LIBOR 6 bulan + 3,60% setelah jaminan dipasang.

As of December 31, 2013, the Company has withdrawn the whole facility from the HSBC Bank Australia Limited.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In February 2011, the Company signed a term loan agreement with principal amount in US\$ equivalent of EUR 9,031,371 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting from June 30, 2012. The loan bears annual interest rate of LIBOR 6 months + 1.25%.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation on sale of assets, pledge asset to others similar loan and obtain additional new loan.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* over the security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

As of December 31, 2013, the Company has withdrawn the whole facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

In May 2011, the Company signed a US\$ 10,000,000 loan agreement with Proparco to finance the construction of a new incinerator (machine). The loan has a term of 8 years. The repayments are scheduled into 14 semi-annual installment payments, starting from the 18th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 4.25% before security is perfected and LIBOR 6 months + 3.60% after security is perfected.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dimana Incinerator 2 (mesin milik Perusahaan yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi) beroperasi, fidusia untuk semua hasil asuransi Incinerator 2, Perusahaan juga diwajibkan menjamin bahwa salah satu rekening banknya mempunyai saldo kredit tidak kurang dari pembayaran bunga bank berikutnya ditambah dengan US\$ 714.286. Perusahaan telah menempatkan deposito berjangka 6 bulan di Rabobank sebesar US\$ 996.499 dan US\$ 978.802 pada 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 10).

Utang Sindikasi (Club Deal)

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 120.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Fasilitas pinjaman sindikasi diatur oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Bank UOB Buana (UOB) dan Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC). Fasilitas ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi ("Notes") dan untuk modal kerja.

Jangka waktu pinjaman adalah selama 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 16 cicilan dimulai dari bulan ke-15 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,25% diatas *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Utang bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai 7 April 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan, Cogen 2 dan PM7 beserta asuransinya, tanah milik Perusahaan dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² dan HGB No. 35/Kalijaya seluas 1.523 m². Kecuali mesin Cogen 2, aset-aset tersebut dijaminkan secara *pari passu*.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

This loan is secured by mortgage over the land where in Incinerator 2 (machine owned by the Company located in Cikarang Barat, Bekasi) operates, fiduciary assignment over all insurance proceeds for Incinerator 2, the Company also has to pledge a bank account which at all time must have a credit balance of not less than the equivalent amount of the next interest payment plus US\$ 714,286. The Company has placed time deposits for 6 months at Rabobank of US\$ 996,499 and US\$ 978,802 as of December 31, 2013 and 2012 (Note 10).

Syndicated Loan (Club Deal)

On October 22, 2010, the Company signed a US\$ 120,000,000 credit facility with local and international bank syndicate. The syndicated loan facility was arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Bank UOB Buana and Oversea-Chinese Banking Corporation (OCBC). This facility that will be used to repay the bonds payable ("Notes") and working capital.

The loan has a term of 5 years. The repayments are scheduled into 16 quarterly installment payments starting after the 15th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.25% above London Interbank Offered Rate (LIBOR). Interest is payable quarterly starting on April 7, 2011.

This loan is secured with fiducia in security over machines owned by the Company, Cogen 2 and PM7 including its insurance, lands owned by the Company with Right to Build Certificate (HGB) No. 533/Harja Mekar with an area of 40,958 m² and HGB No. 35/Kalijaya with an area of 1,523 m². Except for Cogen 2, all assets mentioned above are pledged in *pari passu*.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation to perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

In October 2013, the Company has settled all of these loans.

Utang Sindikasi

Pada tanggal 20 Oktober 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 70.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru. Fasilitas pinjaman sindikasi ini dikelola oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan United Overseas Bank Limited (UOB). Bank sindikasi terdiri dari HSBC, UOB dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai “*Coordinating Arrangers*”, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, HSBC cabang Singapura, sebagai “*Lead Manager*”.

Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 12 cicilan dimulai dari bulan ke-27 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,5% di atas *London Interbank Offered Rate* (LIBOR).

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu antara lain memelihara rasio tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, merger, pembayaran utang subordinasi, pembayaran dividen dan memperoleh pinjaman baru.

Pinjaman sindikasi dijamin dengan jaminan fidusia atas PM5, hak tangguhan atas tanah dengan HGB No. 588/Harja Mekar, Sertifikat tanah Harja Mekar seluas 16.421 m² dan fidusia atas hasil asuransi PM5.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance dan PT Orix Indonesia Finance untuk kendaraan alat berat dan mesin dengan jangka waktu sewa tiga tahun dan tingkat bunga efektif masing-masing sebesar 6,39%-7,51% per tahun dan 6,46%-7,51% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

Syndicated Loan

On October 20, 2008, the Company signed a US\$ 70,000,000 loan agreement with a syndicate of local and international banks to finance the construction of a new paper machine. The syndicated term loan facility is arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and United Overseas Bank Limited (UOB). The syndicate of Banks are comprised of the following, Coordinating Arrangers HSBC, UOB, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Coordinating Arrangers, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and HSBC Singapore Branch, as the Lead Manager.

The loan has a term of 5 years and the repayment are scheduled into 12 quarterly installment payments, starting from the 27th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at 3% - 3.5% above London Interbank Offered Rate (LIBOR).

The term of the facility agreement contains certain covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation on sale of assets, limitation to perform merger, payment of subordinated loans, payment of dividends and obtain additional new loan.

This syndicated loan is secured by PM5, Grant Security Right over Land with the Build Certificate No. 588/Harja Mekar, land title certificate over Harja Mekar land with an area of 16,421 m² and fiducia security over PM5 insurances.

In October 2013, the Company has settled all the outstanding syndicated loan.

20. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The Company has finance lease agreements with PT BTMU BRI Finance and PT Orix Indonesia Finance covering the heavy equipment vehicles and machines, with a lease term of three years and annual effective interests rates of 6.39%-7.51% per annum and 6.46%-7.51% per annum in 2013 and 2012, respectively.

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum di masa datang berdasarkan perjanjian sewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, minimum lease payments and present value of future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	2013	2012	2013	2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
a. Rincian kewajiban sewa					a. By Due Date
berdasarkan jatuh tempo					
Tidak lebih dari satu tahun	4.410.673.632	9.718.426.973	4.309.609.514	9.207.523.733	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	30.898.871	3.529.438.505	30.706.041	3.445.493.229	Later than one year and not later than five years
	4.441.572.503	13.247.865.478	4.340.315.555	12.653.016.962	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(101.256.948)	(594.848.516)	-	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	4.340.315.555	12.653.016.962	4.340.315.555	12.653.016.962	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			4.309.609.514	9.207.523.733	Current maturity
Kewajiban Sewa Jangka Panjang - Bersih			30.706.041	3.445.493.229	Long-term Lease Liabilities - Net
b. Rincian kewajiban sewa					b. By Lessor
berdasarkan lessor:					
PT Orix Indonesia Finance			417.535.779	896.129.619	PT Orix Indonesia Finance
PT BTMU BRI Finance			3.922.779.776	11.756.887.343	PT BTMU BRI Finance
Jumlah			4.340.315.555	12.653.016.962	Total

21. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.574 karyawan di tahun 2013 dan 2.512 karyawan di tahun 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	8.421.284.087	8.050.009.366	Current service cost
Biaya bunga	5.575.727.818	4.610.022.853	Interest cost
Kerugian aktuarial	1.419.206.919	371.453.681	Actuarial loss
Biaya jasa lalu	491.200.329	491.200.329	Past service cost
Jumlah	15.907.419.153	13.522.686.229	Total

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its eligible employees based on the Collective Labour Agreement and with Labor Law No. 13/2003. The numbers of employees entitled to the benefits are 2,574 in 2013 and 2,512 in 2012.

Amounts recognised in the statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

Dari beban tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 12.342.513.217 dan Rp 7.879.799.785 termasuk dalam biaya pabrikasi dan sisanya pada beban umum dan administrasi dan beban penjualan.

Of the expense in 2013 and 2012, Rp 12,342,513,217 and Rp 7,879,799,785 was included in factory overhead and the remainder in general and administrative expenses and the selling expenses.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	118.523.197.125	106.082.409.510	Present value of unfunded obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.413.381.705)	(4.904.582.034)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(27.765.129.052)	(26.035.020.161)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>86.344.686.368</u>	<u>75.142.807.315</u>	Net Liability

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation in the current year are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	106.082.409.510	83.818.597.327	Beginning balance
Biaya jasa kini	8.421.284.087	8.050.009.366	Current service cost
Biaya bunga	5.575.727.818	4.610.022.853	Interest cost
Kerugian aktuarial	3.149.315.810	13.958.279.564	Actuarial losses
Pembayaran manfaat	(4.705.540.100)	(4.354.499.600)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>118.523.197.125</u>	<u>106.082.409.510</u>	Ending balance

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognised in the statements financial position are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	75.142.807.315	65.974.620.686	Beginning of the period
Mutasi tahun berjalan			Movements in current year
Pembayaran manfaat	(4.705.540.100)	(4.354.499.600)	Benefit paid
Beban imbalan kerja	15.907.419.153	13.522.686.229	Employee benefit expense
Saldo akhir	<u>86.344.686.368</u>	<u>75.142.807.315</u>	End of the year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments are as follows:

31 Desember/December 31,					
2013	2012	2011	2010	2009	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	118.523.197.125	106.082.409.510	83.818.597.327	77.540.258.080	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	31.500.304.168	9.971.004.658	15.905.421.775	3.741.310.151	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	5,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Commissioner's Standard Ordinary 1980 (CSO 1980)	Commissioner's Standard Ordinary 1980 (CSO 1980)	Mortality rate

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Based on the list of stockholders issued by PT Datindo Entrycom, the Company's Administration Office of Listed Shares, the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
		Percentage of Ownership %		
PT Intercipta Sempana	1.292.802.500	52,17	646.401.250.000	PT Intercipta Sempana
PT Intratata Usaha Mandiri	439.697.500	17,75	219.848.750.000	PT Intratata Usaha Mandiri
PT Garama Dhananjaya	144.312.500	5,82	72.156.250.000	PT Garama Dhananjaya
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	601.076.287	24,26	300.538.143.500	Public (below 5% each)
Jumlah	2.477.888.787	100,00	1.238.944.393.500	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012	
	Rp	
Penjualan saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 1994	103.400.000.000	Issuance of shares through initial public offering in 1994
Konversi atas obligasi konversi menjadi 3.262.617 lembar saham pada tahun 1995	<u>2.782.583.000</u>	Conversion of convertible bonds into 3,262,617 shares in 1995
Jumlah	106.182.583.000	Total
Pembagian saham bonus kepada pemegang saham Perusahaan pada tahun 2000	<u>(102.621.855.176)</u>	Distribution of bonus shares to the Company's stockholders in 2000
Saldo akhir	<u>3.560.727.824</u>	Ending balance

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

	2013 Rp	2012 Rp	
Pihak berelasi			Related party
PT Wira Mustika Agung	-	3.411.636.844	PT Wira Mustika Agung
Pihak ketiga			Third parties
Penjualan dalam negeri	4.271.151.329.234	3.719.091.881.693	Local sales
Penjualan ekspor	<u>706.050.732.639</u>	<u>281.110.532.904</u>	Export sales
Penjualan kotor	<u>4.977.202.061.873</u>	<u>4.003.614.051.441</u>	Gross sales
Retur dan potongan penjualan			Sales returns and discounts
Pihak yang berelasi	-	(15.281.000)	Related party
Pihak ketiga	<u>(16.376.543.792)</u>	<u>(15.815.833.897)</u>	Third parties
Jumlah	<u>(16.376.543.792)</u>	<u>(15.831.114.897)</u>	Total
Penjualan bersih	<u>4.960.825.518.081</u>	<u>3.987.782.936.544</u>	Net sales

Penjualan dilakukan oleh Perusahaan secara langsung kepada perusahaan manufaktur barang-barang industri dan konsumsi. Penjualan kotor tahunan kepada masing-masing pihak ketiga tidak melebihi 10% dari penjualan bersih.

The Company sold its products directly to industrial and consumer goods manufacturing companies. No annual gross sales were made to individual third party customers which exceed more than 10% of the net sales.

Penjualan bersih kepada pihak yang berelasi sebesar 0,09% dari penjualan bersih tahun 2012 (Catatan 32b).

Net sales to a related party represents 0.09% of net sales in 2012 (Note 32b).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	2013 Rp	2012 Rp	
Bahan baku			Raw materials
Awal tahun	217.432.528.844	253.028.359.543	At beginning of year
Pembelian	3.215.831.625.765	2.541.741.949.294	Purchases
Kerugian akibat kebakaran (Catatan 7)	(144.401.732.445)	-	Loss on fire (Note 7)
Akhir tahun	(209.585.335.535)	(217.432.528.844)	At end of year
Bahan baku yang digunakan	3.079.277.086.629	2.577.337.779.993	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	69.826.572.633	62.694.127.253	Direct labor
Biaya pabrikasi			Factory overhead
Listrik, gas dan air	574.020.436.744	471.553.701.465	Electricity, gas and water
Penyusutan (Catatan 11)	226.178.689.294	208.950.347.548	Depreciation (Note 11)
Tenaga kerja tidak langsung	126.894.471.071	98.998.659.381	Indirect labor
Perbaikan dan pemeliharaan	40.641.369.353	35.096.073.955	Repairs and maintenance
Lain-lain	110.647.281.599	91.502.228.110	Others
Jumlah biaya pabrikasi	1.078.382.248.061	906.101.010.459	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	4.227.485.907.323	3.546.132.917.705	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	4.310.965.819	462.119.034	At beginning of year
Akhir tahun	(2.674.715.061)	(4.310.965.819)	At end of year
Beban pokok produksi	4.229.122.158.081	3.542.284.070.920	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	250.750.902.666	214.807.704.601	At beginning of year
Akhir tahun	(236.739.934.461)	(250.750.902.666)	At end of year
Beban pokok penjualan	4.243.133.126.286	3.506.340.872.855	Cost of goods sold
Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan. Seluruh pembelian dilakukan dari pihak ketiga.		No annual purchases from any of the individual suppliers exceed 10% of the sales. All purchases conducted with third parties.	

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2013 Rp	2012 Rp	
Pengangkutan	165.064.574.072	109.695.803.804	Freight
Komisi	4.391.028.717	1.928.701.489	Commission
Gaji dan tunjangan	3.918.162.808	3.846.265.562	Salaries and allowances
Perjalanan	753.915.592	1.858.772.337	Travel
Lain-lain	2.435.775.821	2.955.260.922	Others
Jumlah	176.563.457.010	120.284.804.114	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	34.355.303.761	33.865.972.742
Sewa	4.421.937.530	4.204.875.391
Representasi dan sumbangan	3.947.216.900	3.123.580.760
Jasa profesional	1.611.144.109	3.091.813.259
Penyusutan (Catatan 11)	1.048.811.179	751.906.645
Pajak dan perizinan	627.226.904	1.885.133
Perbaikan dan pemeliharaan	469.518.222	1.157.096.188
Lain-lain	4.943.983.513	3.980.722.997
Jumlah	<u>51.425.142.118</u>	<u>50.177.853.115</u>

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and employees' benefits
Rents
Representation and donation
Profesional fee
Depreciation (Note 11)
Tax and permit
Repairs and maintenance
Others
Total

28. BEBAN KEUANGAN

	2013	2012
	Rp	Rp
Beban bunga	132.891.824.580	120.205.035.622
Beban keuangan lainnya	8.539.700.518	10.902.665.696
Jumlah	<u>141.431.525.098</u>	<u>131.107.701.318</u>

28. FINANCIAL CHARGES

Interest expense
Others financial charges

Beban keuangan lainnya terutama merupakan biaya provisi, administrasi bank dan lainnya.

Other financial charges mainly represent the provision expense, bank charges and others.

29. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak terdiri dari:

	2013	2012
	Rp	Rp
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	80.351.854.904	(5.737.018.632)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	<u>80.351.854.904</u>	<u>(5.737.018.632)</u>

29. INCOME TAX

Tax income (expense) consists of the following:

Current tax
Deferred tax
Total Tax Benefit (Expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	(329.409.730.462)	11.029.481.502	Income (loss) before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	11.201.879.053	9.168.189.629	Post-employment benefits
Biaya pinjaman	(39.432.785.207)	5.768.103.548	Borrowing cost
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(167.126.820.490)	(64.010.423.624)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Sewa pembiayaan	(4.294.837.625)	(12.692.195.159)	Finance lease
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(5.185.712.546)	(3.489.920.597)	Difference between commercial and fiscal amortisation
Jumlah	(204.838.276.815)	(65.256.246.203)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	10.653.314.691	9.508.460.053	Staff welfare
Beban representasi dan sumbangan	4.880.125.294	3.123.580.760	Representation and donation expenses
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(6.025.660.894)	340.152.709	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.505.468.233)	(1.053.601.091)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	8.002.310.858	11.918.592.431	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(526.245.696.419)	(42.308.172.270)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal 2012 yang belum dikompensasi	(42.308.175.270)	-	Fiscal loss carryforward 2012
Akumulasi rugi fiskal	(568.553.871.689)	(42.308.172.270)	Accumulated fiscal loss

Perhitungan beban dan utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Company are computed as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pasal 22	35.125.299.075	16.211.909.868	Prepayment of income taxes Article 22
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	(35.125.299.075)	(16.211.909.868)	Prepaid tax (Note 9)

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and prepaid tax of the Company for 2012 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari, 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.493.655.172	2.292.046.657	18.785.701.829	2.800.469.763	21.586.171.592	Post-employment benefits obligation
Biaya pinjaman	(6.923.922.027)	1.442.025.887	(5.481.896.140)	(9.858.196.302)	(15.340.092.442)	Borrowing cost
Penyusutan aset tetap	(377.091.079.006)	(16.002.606.054)	(393.093.685.060)	(41.781.705.119)	(434.875.390.179)	Depreciation of property, plant, and equipment
Sewa pembiayaan	(5.087.769.262)	(3.173.048.791)	(8.260.818.053)	(1.073.709.406)	(9.334.527.459)	Finance lease
Amortisasi aset tak berwujud	-	(872.480.149)	(872.480.149)	(1.296.428.137)	(2.168.908.286)	Amortization of intangible asset
Rugi fiskal	-	10.577.043.818	10.577.043.818	131.561.424.104	142.138.467.922	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(372.609.115.123)</u>	<u>(5.737.018.632)</u>	<u>(378.346.133.755)</u>	<u>80.351.854.904</u>	<u>(297.994.278.851)</u>	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (income) and the amounts computed by applying the effective rate to income (loss) before tax is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>(329.409.730.462)</u>	<u>11.029.481.502</u>	Income (loss) before tax per statements comprehensive income
Pajak dengan tarif yang berlaku	(82.352.432.616)	2.757.370.376	Tax at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>2.000.577.712</u>	<u>2.979.648.256</u>	Tax effect of permanent differences
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	<u>(80.351.854.904)</u>	<u>5.737.018.632</u>	Total Tax Expense (Benefit)

30. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba (Rugi)			Earnings (Loss)
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>(249.057.875.558)</u>	<u>5.292.462.870</u>	Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share

Jumlah saham	2013	2012	Number of shares
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>2.477.888.787</u>	<u>2.477.888.787</u>	Weighted average number of shares

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As of the statement of financial position date, the Company does not have potentially dilutive shares.

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut :

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

In 2013 and 2012, the Company performed investment transactions and financing activities not affecting cash and are not included in the cash flow statement, with the following details :

	2013 Rp	2012 Rp	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	59.863.636	49.336.909.454	Reclassification of advances for purchase property, plant and equipment to property, plant and equipment
Penambahan aset tetap sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan	-	1.502.114.982	Acquisition of property, plant and equipment under finance lease obligations
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi biaya pinjaman	-	5.660.760.945	Property, plant and equipment addition from capitalisation of borrowing costs
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tak berwujud	-	10.618.576.000	Reclassification of advances for purchase property, plant and equipment to intangible asset

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Intercipta Sempana dan PT Intratata Usaha Mandiri dikendalikan oleh manajemen kunci Perusahaan, yaitu Bapak Winarko Sulistyio, Direktur Utama yang merupakan pemegang saham terakhir Perusahaan.
- PT Wira Mustika Agung adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personel manajemen kunci Perusahaan.
- Komisaris dan Direktur adalah manajemen kunci perusahaan. Ibu Lila Notopradono adalah komisaris Perusahaan.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Intercipta Sempana and PT Intratata Usaha Mandiri, controlled by key management of the Company, Mr. Winarko Sulistyio, President Director, is the ultimate shareholder of the Company.
- PT Wira Mustika Agung is an entity that is controlled by a key management personnel of the Company.
- Commissioners and Directors are the key management of the Company. Mrs. Lila Notopradono is a commissioner of the Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Komisaris			Commissioners
Gaji	2.001.600.000	1.693.600.000	Salary
Tunjangan lain-lain	1.259.419.800	1.280.697.950	Others benefit
Jumlah	3.261.019.800	2.974.297.950	Total
Direksi			Director
Gaji	4.682.000.000	5.576.932.500	Salary
Tunjangan lain-lain	4.171.810.840	4.555.968.740	Others benefit
Jumlah	8.853.810.840	10.132.901.240	Total
Jumlah	12.114.830.640	13.107.199.190	Total

- b. Perusahaan telah menunjuk PT Wira Mustika Agung sebagai distributor produk Perusahaan sampai dengan tahun 2012. Penjualan bersih kepada PT Wira Mustika Agung adalah sebesar 0,09% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2012. Saldo piutang atas penjualan tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada tahun 2012.

- c. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan Ibu Lila Notopradono, komisaris Perusahaan, dengan biaya sewa untuk delapan belas (18) bulan sebesar US\$ 475.000 yang dicatat sebagai beban sewa pada Beban Umum dan Administrasi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The Company provides short-term benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

- b. The Company has appointed PT Wira Mustika Agung as a distributor of the Company's products until 2012. Net sales to PT Wira Mustika Agung represents 0.09% of the Company's net sales in 2012. The related outstanding receivables from these sales transactions were fully paid in 2012.

- c. The Company entered into a land and building rental agreement with Mrs. Lila Notopradono, a commissioner of the Company, with the cost of rent for eighteen (18) months amounted to US\$ 475,000, which is recorded as rent expense under General and Administrative Expense.

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu kertas kemasan, sehingga Perusahaan melaporkan informasi geografis (penjualan berdasarkan lokasi pelanggan) sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Indonesia	4.254.784.151.708	3.706.672.522.728	Indonesia
Timur Tengah	58.395.348.821	41.526.844.172	Middle East
Bagian lainnya di Asia	644.433.139.164	236.093.182.036	Other part of Asia
Lain-lain	3.212.878.388	3.490.387.608	Others
Jumlah	4.960.825.518.081	3.987.782.936.544	Total

33. SEGMENT INFORMATION

The Company does not present business segment information since it only has one business segment, packaging paper. Therefore, the Company presents geographical information (sales according to location of customers) as follows:

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan yang terdiri dari aset tetap, aset tak berwujud dan uang jaminan berada di wilayah Indonesia.

All of the Company's noncurrent assets consist of property, plant and equipment, intangible assets and guarantee deposits are located in Indonesia.

34. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit jangka pendek dan jangka panjang yang belum digunakan dari beberapa bank, setara dengan US\$ 210.497.500 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 107.056.243 pada tanggal 31 Desember 2012.

b. Kontrak derivatif

Estimasi nilai wajar instrumen derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,				
2013		2012		
Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp	Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Swap suku bunga	23.437.500	5.975.327.294	63.055.800	11.231.879.061
Disajikan dalam posisi keuangan sebagai:				Presented in financial position as:
Liabilitas jangka pendek	-			3.032.956.820
Liabilitas jangka panjang	5.975.327.294			8.198.922.241
Jumlah	5.975.327.294			11.231.879.061

Swap Suku Bunga

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian swap tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas utang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

34. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

The Company has unused short-term and long-term credit facilities from several banks, equivalent to US\$ 210,497,500 as of December 31, 2013 and US\$ 107,056,243 as of December 31, 2012.

b. Derivative contracts

The estimated fair values of the Company's derivative instruments are summarised below:

Interest Rate Swaps

In 2013 and 2012, the Company entered into several interest rates swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

Bank	Tanggal kontrak/ Contract date	Tanggal berakhir/ Termination date	31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012		
			Nosional/ Notional	Nilai wajar/ Marked to market	Tingkat bunga tetap per tahun/ Annual fixed interest	Nosional/ Notional	Nilai wajar/ Marked to market	Tingkat bunga tetap per tahun/ Annual fixed interest
			US\$	Rp		US\$	Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta	5 Februari/ February 5, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	5.821.800	703.115.370	1,98%
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited, Jakarta	19 Februari/ February 19, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	5.821.800	745.498.980	2,08%
PT Bank UOB Indonesia	8 Februari/ February 8, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	2.910.900	343.488.070	1,93%
	11 Februari/ February 11, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	2.910.900	361.367.900	2,02%
	8 September/ September 8, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	5.821.800	289.016.960	1,00%
	14 September/ September 14, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	8.732.700	465.185.020	1,05%
	22 September/ September 22, 2010	22 Nopember/ November 22, 2013	-	-	-	2.910.900	125.284.520	0,91%
	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	11.718.750	2.997.026.079	1,69%	14.062.500	4.087.180.221	1,68%
Morgan Stanley	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	11.718.750	2.978.301.215	1,69%	14.062.500	4.111.742.020	1,69%
Jumlah/Total			<u>23.437.500</u>	<u>5.975.327.294</u>		<u>63.055.800</u>	<u>11.231.879.061</u>	

Kontrak Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Pada Mei 2013, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian transaksi derivatif berupa *Forward Contract* Mata Uang Asing dengan beberapa bank dan lembaga keuangan. Transaksi ini dilakukan sebagai antisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang tertentu.

Transaksi derivatif selesai pada 2013 dan menghasilkan keuntungan atas instrumen derivatif sebesar Rp 21.411.350.000 yang dilaporkan sebagai "Keuntungan atas Instrumen Keuangan Derivatif" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Forward Foreign Exchange Contracts

In May 2013, the Company signed Forward Currency Contracts with several banks and financial institutions. This transaction is intended to anticipate the Company's risk on foreign exchange fluctuations related to settlement of certain bank loans and long-term loans.

The currency forward contracts matured in November 2013, and recognised gain on derivative instruments amounting to Rp 21,411,350,000 which is presented as "Gain on Derivative Financial Instrument" in the statements of comprehensive income.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan bank	USD	1.219.664	14.866.489.982	1.443.697	13.960.547.283	Cash on hand and in banks
	EUR	50.997	857.849.536	212.256	2.718.965.801	
	JPY	4.909.111	570.291.425	3.545.307	396.956.493	
Piutang usaha	USD	1.967.701	23.984.307.002	3.377.405	32.659.504.416	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	13.593.389	165.689.818.521	-	-	Other accounts receivable
	EUR	-	-	2.299	28.714.283	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	996.499	12.146.332.040	978.802	9.465.012.923	Restricted time deposit
Jumlah aset			218.115.088.506		59.229.701.199	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	USD	30.567.369	372.585.665.982	31.196.804	301.673.090.910	Bank loans
Utang usaha	USD	38.990.194	475.251.475.777	58.800.497	568.600.802.342	Trade accounts payable
	EUR	61.602	1.036.238.048	175.883	2.253.035.224	
	SGD	30.941	297.894.823	37.951	300.083.181	
	JPY	4.620.747	536.792.179	2.989.850	334.764.535	
Utang lain-lain	USD	877.718	10.698.509.456	1.615.962	15.626.353.609	Other accounts payable
	EUR	704.948	11.858.240.485	695.210	8.905.542.771	
	JPY	12.712.750	1.476.840.167	61.758.000	6.914.857.986	
	GBP	8.020	161.173.968	9.160	142.702.358	
	CAD	-	-	85.000	826.372.550	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	5.283.306	64.398.212.201	5.145.594	49.757.891.860	Accrued expenses
	RMB	-	-	285.893	439.549.052	
	EUR	-	-	8.000	102.478.880	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	USD	200.187.452	2.440.084.848.328	202.706.475	1.960.171.615.727	Long-term bank loans and financial institution
Utang sewa pembiayaan	USD	356.085	4.340.315.555	1.308.482	12.653.016.962	Obligation under finance lease
Instrumen keuangan derivatif	USD	490.223	5.975.327.294	1.161.518	11.231.879.061	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas			3.388.701.534.264		2.939.934.037.008	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(3.170.586.445.758)		(2.880.704.335.809)	Total Liabilities - net

Pada tanggal 3 Maret 2014, 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on March 3, 2014, December 31, 2013 and 2012 were as follows:

Mata uang	3 Maret 2014/ March 3, 2014 Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	Foreign currency
1 USD	11.596	12.189	9.670	USD 1
1 SGD	9.146	9.628	7.907	SGD 1
1 JPY	114	116	112	JPY 1
1 EUR	15.979	16.821	12.810	EUR 1
1 GBP	19.423	20.097	15.579	GBP 1
1 CAD	10.489	11.443	9.722	CAD 1
1 RMB	1.895	1.999	1.537	RMB 1

36. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN	36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS		
		Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013			December 31, 2013	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>	
ASET KEUANGAN LANCAR			CURRENT FINANCIAL ASSETS	
Kas dan bank	80.305.658.406	-	Cash on hand and in banks	
Wesel tagih	10.000.000.000	-	Note receivable	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	887.116.633.258	-	Trade accounts receivable to third parties	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	166.496.533.221	-	Other accounts receivable to third parties	
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT FINANCIAL ASSETS	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12.146.332.040	-	Restricted time deposit	
Uang jaminan	4.011.975.000	-	Guarantee deposits	
JUMLAH ASET KEUANGAN	1.160.077.131.925	-	TOTAL FINANCIAL ASSETS	
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>	
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK			CURRENT FINANCIAL LIABILITIES	
Utang bank	-	412.585.665.982	Bank loans	
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	561.319.152.124	Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain	-	29.256.031.979	Other accounts payable	
Biaya yang masih harus dibayar	-	77.063.813.048	Accrued expenses	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities	
Bank dan lembaga keuangan	-	214.732.951.746	Banks and financial institution	
Sewa pembiayaan	-	4.309.609.514	Finance lease obligation	
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG			NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term loans - net of current maturities	
Instrumen keuangan derivatif	-	-	5.975.327.294	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	-	2.433.603.428.111	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	30.706.041	-	Finance lease obligations
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	3.732.901.358.545	5.975.327.294	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL) Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2012				December 31, 2012
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan bank	72.870.958.343	-	-	Cash on hand and in banks
Piutang usaha kepada pihak ketiga	878.622.048.703	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.144.104.020	-	-	Other accounts receivable to third parties
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT FINANCIAL ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	9.465.012.923	-	-	Restricted time deposit
Uang jaminan	4.018.475.000	-	-	Guarantee deposits
JUMLAH ASET KEUANGAN	967.120.598.989	-	-	TOTAL FINANCIAL ASSETS
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang bank	-	301.673.090.910	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	639.631.351.281	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	45.047.464.234	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	64.608.669.978	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	-	3.032.956.820	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	-	1.795.725.800.489	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	9.207.523.733	-	Finance lease obligation
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Long-term loans - net of current maturities
Instrumen keuangan derivatif	-	-	8.198.922.241	Derivative financial instruments
Bank dan lembaga keuangan	-	426.891.435.367	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	3.445.493.229	-	Finance lease obligations
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	3.286.230.829.221	11.231.879.061	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 14, 19 dan 20) yang saling hapus dengan kas dan bank (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the stockholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Notes 14, 19 and 20) offset by cash on hand and in banks (Note 5) and equity stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of The Company periodically reviews The Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pinjaman	3.065.262.361.394	2.536.943.343.728	Debt
Kas dan bank	80.305.658.406	72.870.958.343	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	2.984.956.702.988	2.464.072.385.385	Net debt
Ekuitas	1.557.932.041.189	1.806.989.916.747	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	192%	136%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Perusahaan tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

i. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan suku bunga. Perusahaan mengadakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko suku bunga, *swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

Tidak terdapat perubahan eksposur Perusahaan terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Company seeks to minimise the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by The Company policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. The Company does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

i. Market risk

The Company's activities expose it primarily to the financial risks of changes interest rates. The Company enters into a derivative financial instruments to manage its exposure interest rate risk. Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates.

There has been no change to The Company's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagai perusahaan yang berbasis di Indonesia, Perusahaan melakukan sebagian besar transaksinya dalam Rupiah, kecuali untuk pinjaman bank dan pinjaman lembaga keuangan non bank dan akun serta laporan keuangan Perusahaan pun dilaporkan dalam Rupiah. Perusahaan juga melakukan transaksi rutin dalam mata uang asing, yaitu untuk pembelian bahan baku kertas bekas atau peralatan untuk keperluan pemeliharaan mesin dan ekspansi, untuk pembiayaan utang bank serta untuk penjualan produk ke pasar mancanegara. Untuk transaksi ini, Perusahaan menghadapi risiko selisih nilai tukar akibat pergerakan mata uang, dan untuk mengelola risiko ini Perusahaan memantau piutang dan utang dalam mata uang asing untuk mengurangi dampak pergerakan nilai tukar.

Perusahaan menerapkan kebijakan berikut berkaitan dengan mata uang asing:

- Perusahaan sewaktu-waktu melakukan transaksi lindung nilai.
- Perusahaan umumnya memiliki sejumlah besar kas yang diperolehnya dari piutang dalam Rupiah, dan kekurangan mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga Perusahaan mengkonversi kelebihan kas Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.
- Perusahaan memantau piutang dalam negeri secara teratur demi efisiensi modal kerja dan menekan risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan harga.
- Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat maupun dalam mata uang lain (Rupiah).

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 4,73% dalam Rp terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat seperti yang dijelaskan dibawah.

ii. Foreign currency risk management

As a business based in Indonesia, the Company conducts the majority of its normal transactions in Rupiah, except for bank loans and loans from financial institution and the Company's accounts and financial records are reported in Rupiah. The Company also undertakes routine foreign currency transactions: for the purchase of waste paper materials or equipment for maintenance and expansion, for refinancing and the sale of products to overseas markets. There is an exchange risk exposure inherent in these transactions as a result of currency movements, and this is monitored daily. The Company actively manages balances of receivables and payables in foreign currency in order to minimise the impact of exchange rate volatility.

The Company's currency exchange policy are as follows:

- From time to time the Company may enter into hedging transactions.
- In the normal course of business, the Company has a large amount of cash generated by Rupiah receivables and is short in U.S. Dollar, consequently the Company converts Rupiah surplus cash into US Dollars.
- Regular monitoring is undertaken to control domestic receivables from the perspective of working capital efficiency and to minimise underlying risks associated with price changes.
- The Company has loan facilities that can be drawdown in US Dollar or other currencies (Rupiah).

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company's sensitivity to a 4.73% increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar is discussed below.

4,73% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,73% dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 4,73% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 111.982.066.647 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika US\$ melemah/menguat sebesar 2,25% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 48.323.749.342 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan mereka memiliki tingkat bunga mengambang.

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian *swap* tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas hutang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki *swap* tingkat bunga dengan nilai nosional US\$ 23.437.500, di mana pinjaman sindikasi dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulan diubah menjadi suku bunga tetap selama tahun 2012 sampai 2016 seperti dijelaskan pada Catatan 34b.

4.73% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding U.S. Dollar denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4.73% change in U.S. Dollar rates.

At December 31, 2013, if U.S. Dollar had weakened/strengthened by 4.73% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year net of tax would have been Rp 111,982,066,647 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

At December 31, 2012, if US\$ had weakened/strengthened by 2.25% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year net of tax would have been Rp 48,323,749,342 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk because of the borrowings with floating rates.

The Company entered into several interest rate swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

As of December 31, 2013, the Company entered into an interest rate swap (IRS) contract with notional amount of US\$ 23,437,500, whereas the syndicated loan facility with floating interest rate based on 3-month LIBOR is changed to average fixed interest rate for 2012 until 2016 as described in Note 34b.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 20 basis poin pada 31 Desember 2013 dan 10 basis poin pada 31 Desember 2012, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada 31 Desember 2013, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi setelah pajak Perusahaan akan turun/naik sebesar Rp 4.518.465.856, sedangkan pada 31 Desember 2012, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 10 basis poin dan semua variabelnya tetap konstan, rugi setelah pajak akan turun/naik sebesar Rp 2.138.705.988. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan.

Seluruh kontrak swap suku bunga mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dilakukan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Perusahaan akibat pinjaman dengan suku bunga variabel.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. An increase or decrease of 20 basis point and 10 basis point in December 31, 2013 and 2012, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

In December 31, 2013, if interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company loss would decrease/increase by Rp 4,518,465,856, while in December 31, 2012, if interest rates had been 10 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company loss would decrease/increase by Rp 2.138.705.988. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate interest amounts are entered into as cash flow hedges in order to reduce the Company's cash flow exposure resulting from variable interest rates on borrowings.

iv. Manajemen risiko kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama dalam mengelola penagihan piutang. Perusahaan memiliki banyak pelanggan, sehingga dapat mengurangi risiko kredit yang terkonsentrasi pada beberapa pelanggan tertentu.

Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga yang terpercaya.

Perusahaan melakukan monitoring kolektibilitas piutang dan melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan memelihara kecukupan kas dan secara internal menghasilkan dana dari operasional untuk mengelola risiko likuiditasnya. Kebutuhan modal Perusahaan berhubungan dengan pendanaan modal kerja dan pembelanjaan modal, terutama diperoleh melalui pinjaman Bank.

Perusahaan juga mengawasi pemanfaatan modal kerja sehingga dapat mengurangi jumlah kas yang tertahan dalam persediaan barang.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Credit risk management

The exposure to credit risk of the Company arises mainly from collectibility of receivables. The Company has a large number of customers, to reduce the credit risks that are concentrated only on certain customers.

The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties.

The Company performs timely monitoring of receivables' collections and also performs a review of each customer receivables on a regular basis to assess the potential for failure of collection.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

The Company maintains adequate cash and internally generated cash from operations to manage its liquidity risk. The Company's capital requirements relate to working capital funding and capital expenditures are mainly obtained from bank loan facilities.

The Company closely monitors the use of working capital to reduce the level of cash tied up in inventory.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	2013
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha - pihak ketiga		100.498.760.528	54.799.647.615	406.020.743.981	-	-	561.319.152.124	Non-interest bearing Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		5.239.134.828	5.502.779.240	18.514.117.911	-	-	29.256.031.979	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	54.347.600.178	22.716.212.870	-	-	77.063.813.048	Accrued Expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	4,64%	-	-	432.790.110.410	-	-	432.790.110.410	Variable interest rate instruments Bank loan
Utang jangka panjang	5,23%	-	-	881.528.353.575	1.753.501.326.702	87.710.253.154	2.722.739.933.431	Long-term loans
Sewa pembiayaan	6,53%	-	-	4.178.806.536	-	-	4.178.806.536	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap								
Sewa pembiayaan	7,51%	-	-	415.866.726	33.010.960	-	448.877.686	Fixed interest rate instruments Finance lease obligation
Jumlah		105.737.895.356	114.650.027.033	1.766.164.212.009	1.753.534.337.662	87.710.253.154	3.827.796.725.214	Total
2012	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	2012
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha - pihak ketiga		66.384.046.949	83.884.527.315	488.927.298.236	435.478.781	-	639.631.351.281	Non-interest bearing Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		8.974.551.574	13.733.663.601	21.867.795.229	471.453.830	-	45.047.464.234	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	42.752.848.322	21.855.821.656	-	-	64.608.669.978	Accrued Expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	3,95%	-	-	314.172.701.461	-	-	314.172.701.461	Variable interest rate instruments Bank loan
Utang jangka panjang	5,30%	-	-	620.644.747.447	1.561.101.949.567	136.774.221.294	2.318.520.918.308	Long-term loans
Sewa pembiayaan	6,68%	-	-	8.642.641.255	3.114.246.080	-	11.756.887.335	Finance lease obligation
Instrumen tingkat bunga tetap								
Sewa pembiayaan	7,51%	-	-	564.882.683	331.246.944	-	896.129.627	Fixed interest rate instruments Finance lease obligation
Jumlah		75.358.598.523	140.371.039.238	1.476.675.887.967	1.565.454.375.202	136.774.221.294	3.394.634.122.224	Total

Perusahaan memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 34a, yang belum terpakai pada akhir periode pelaporan.

The Company has access to financing facilities as described in Note 34a. These facilities were unused at the end of the reporting period.

Perusahaan berencana untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Company planned to meet its obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Perusahaan untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto, dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva *yield* pada akhir tahun pelaporan.

The following table details the Company's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instrument that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting year.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp	1-3 bulan 1-3 months Rp	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp	1-5 tahun 1-5 years Rp	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp
31 Desember 2013 Penyelesaian bersih: swap suku bunga	-	-	-	5.975.327.294	-
					December 31, 2013 Net settled: interest rate swaps

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember/December 31, 2013	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Liabilitas keuangan		
Kewajiban sewa pembiayaan	417.535.553	366.146.423
		Financial liability
		Finance lease obligations

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar liabilitas keuangan untuk kewajiban sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan tingkat bunga untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari kewajiban sewa pembiayaan, diperkirakan sebesar Rp 366.146.423 menggunakan tingkat diskonto 6,73% berdasarkan tingkat bunga pasar dari kewajiban sewa pembiayaan yang sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortised cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognised in the financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of other financial liabilities for lease obligations are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using interest rate for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the finance lease obligation, estimated to be Rp 366,146,423 using an 6.73% discount rate based on market interest rate from similar finance leased obligations.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas keuangan pada FVTPL				Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	5.975.327.294	-	5.975.327.294
				Other financial liabilities- derivatives

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan telah memproses arbitrase di hadapan *Singapore International Arbitration Council* sehubungan dengan klaim terhadap salah satu pemasok mesin Perusahaan yang digunakan di salah satu pabrik terkait dengan kegagalan pemasok untuk memenuhi kewajibannya.

Pada Januari 2014, perkara telah diselesaikan dan Perusahaan telah menerima ganti rugi dari pemasok tersebut sebesar EUR 929.700.

- b. Pada bulan Pebruari 2014, Perusahaan telah menerima sebagian penggantian atas kerugian kebakaran dari pihak asuransi sebesar USD 6.846.669.

38. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On March 28, 2013, the Company has commenced arbitration proceedings before the Singapore International Arbitration Council in connection with a claim against one of our suppliers of machines used at one of our plants in relation to the supplier's failure to fulfill its obligations.

In January 2014, the case has been settled and the Company has received compensation from the supplier amounting to EUR 929,700.

- b. In February 2014, the Company has received part of the indemnity for loss on fire from the insurance company amounting to USD 6,846,669.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai dengan 68 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2014.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 68 were the responsibilities of the management and were approved and authorised for issue by the Directors on March 3, 2014.



PT Fajar Surya Wisesa Tbk.

Jl. Abdul Muis No. 30
Jakarta 10160 - Indonesia
Phone +62 21 3441316 - 3448887
Fax +62 21 3457643 - 344 8889

<http://www.fajarpaper.com>

Factory - Pabrik

Jl. Kampung Gardu Sawah RT. 001/1-1
Desa Kalijaya, Cikarang Barat
Bekasi 17520 - Indonesia
Phone +62 21 890 0330
Fax +62 21 890 2775